

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI MELALUI
MEDIA FILM EDUKATIF PADA PESERTA DIDIK KELAS XI
SMA MUHAMMADIYAH IV YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**



oleh

Nur Sri Mulyati

07201244006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2011**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi melalui Media Film Edukatif pada Peserta Didik Kelas XE SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta* telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Pembimbing I,

Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro
NIP 19530403 197903 1 001

Yogyakarta, 09 November 2011

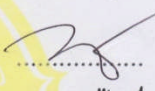
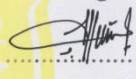
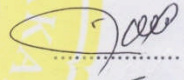
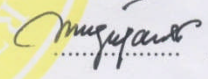
Pembimbing II,

Ari Kusmiatun, M. Hum.
NIP 19780715 200112 2 002

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi melalui Media Film Edukatif pada Peserta Didik Kelas XE SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta” telah dipertahankan di depan Dewan Penguji skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, tanggal 01 Desember 2011 dan dinyatakan Lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. Dra. Pangesti Wiedarti, Ph.D.	Ketua Penguji		9 Desember 2011
2. Ari Kusmiatun, S.Pd., M.Hum.	Sekretaris Penguji		9 Desember 2011
3. Dr. Maman Suryaman, M.Pd.	Penguji I		9 Desember 2011
4. Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro, M.Pd.	Penguji II		9 Desember 2011

Yogyakarta, 12 Desember 2011
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Samzani, M.Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nur Sri Mulyati

NIM : 07201244006

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni

Judul Skripsi : "Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi melalui Media

Film Edukatif pada Peserta Didik Kelas XE SMA

Muhammadiyah IV Yogyakarta"

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 10 November 2011

Penulis,



Nur Sri Mulyati
NIM 07201244006

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI MELALUI
MEDIA FILM EDUKATIF PADA PESERTA DIDIK KELAS XE
SMA MUHAMMADIYAH IV YOGYAKARTA**

**Oleh Nur Sri Mulyati
NIM 07201244006**

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan sebuah usaha inovatif pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta, yang bertujuan: (1) mendeskripsikan peningkatan proses dalam menulis narasi peserta didik kelas XE SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta, (2) mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis narasi pada peserta didik kelas XE SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XE SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta yang terdiri dari 26 peserta didik. Penelitian tindakan ini dilakukan dalam dua siklus yang pada tiap siklusnya terdapat empat komponen, yaitu perencanaan, implementasi tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa pengamatan, wawancara, angket, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk data kualitatif yang berupa wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi tugas peserta didik. Analisis kuantitatif digunakan untuk data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes menulis narasi peserta didik sebelum dan sesudah diberi tindakan yang dibuktikan dengan nilai rata-rata dan simbaran baku.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media film edukatif dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi dan motivasi dalam pembelajaran menulis narasi peserta didik kelas XE SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta. Peningkatan kemampuan menulis narasi peserta didik terlihat dari kualitas proses pembelajaran yang dapat dilihat pada keantusiasan, keaktifan, minat, dan motivasi peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung. Selain itu, peningkatan proses dapat dilihat dari kondisi peserta didik yang lebih aktif berperan serta dalam pembelajaran. Peningkatan secara proses berdampak positif pada peningkatan kualitas produk. Hal ini berdasarkan hasil tes praktik menulis narasi peserta didik dari pratindakan menuju siklus II mengalami peningkatan sebesar 10,75. Dengan demikian, kemampuan menulis narasi peserta didik kelas XE SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta telah mengalami peningkatan baik proses maupun hasil setelah dikenai tindakan dengan menggunakan media film edukatif.

MOTTO

“...Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan) tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain) dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”.

(QS. Al-Insyirah ayat 6-8)

“Man Jada Wajadda” (siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil)

(La Tahzan)

Jangan lelah dan putus asa untuk tetap berusaha dalam menjadi yang terbaik.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Seiring dengan rasa syukur ke hadirat-Mu Ya Robbi, karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

Kedua orang tuaku tercinta Bapak Ipin dan Ibu Nanak. Karya ini memang bukan hal besar namun saya tahu bahwa ini adalah satu di antara banyak doa yang Bapak dan Ibu panjatkan dalam setiap sujudmu. Saya takkan pernah bisa membalas segala cinta, kasih sayang tulus, dan pengorbanan Bapak dan Ibu selama ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan ridho serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi melalui Media Film Edukatif pada Peserta Didik Kelas XE SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta” untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulis menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini bukan hanya atas kemampuan dan usaha penulis semata, namun juga berkat bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNY yang telah memberikan izin penelitian dan dorongan semangat untuk menyelesaikan studi ini. Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya juga saya sampaikan kepada kedua pembimbing saya yaitu, Bapak Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro dan Ari Kusmiatun, M.Hum., yang telah membimbing, membaca, mengoreksi, dan memberikan ide-ide segar bagi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta (Bapak H. Ahmad Djam'an, M.Pd.I) dan guru Bahasa Indonesia (Ibu Sutarmini, S.Pd.) yang telah memberikan izin dan membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

Rasa syukur dan terima kasih juga saya sampaikan kepada Panti Asuhan Yatim Putra Islam AN-NUR Bantul, Bapak Bambang Gunadi, SE dan Ibu Eni Harjanti, S.Pd., Bapak Drs. Muhammad Zein dan Ibu Heriyanti, S.Pd., M.M., Mas Eko Budi Santoso, yang telah memberikan arahan dan dorongan motivasi sehingga skripsi ini dapat terlaksana. Terima kasih kepada sahabat-sahabatku (Dita, Siti, Vani, Puji, dan Mutrikah), teman-teman PBSI angkatan 2007, atas segala yang pernah kita ukir di kampus tercinta dan kebersamaan yang tak terlupakan selama ini. Terima kasih kepada kakak-kakakku tercinta (Aa Cahyadin, Aa Trisna, dan Teteh Eneng) dan saudara-saudaraku (Nenek, Uwa, Bibi, Mamang, Ponakan-ponakan saya) yang telah mendoakan dan memberikan dorongan

motivasi untuk menyelesaikan studi ini. Terima kasih kepada Aa Fatih yang telah membantu baik moral maupun sepiritual, setia menemani baik dalam suka maupun duka, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang juga telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 November 2011

Penulis,



Nur Sri Mulyati
NIM 07201244006

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Penjelasan Istilah	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	9
1. Kemampuan Menulis.....	9
a. Pengertian Menulis	10
b. Proses Menulis.....	12
c. Ciri-ciri Tulisan yang Baik	14
2. Jenis Keterampilan Menulis	15
3. Karangan Narasi	17
a. Pengertian Narasi.....	17
b. Jenis Karangan Narasi	18
b. Ciri-ciri Karangan Narasi	19
c. Penilaian Narasi.....	20
4. Media Pembelajaran	25
a. Pengertian Media Pembelajaran	25
b. Manfaat Media Pembelajaran	26
c. Jenis Media Pembelajaran	27
d. Media Film Edukatif	28
5. Pembelajaran Menulis Narasi melalui Media Film Edukatif	30
B. Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Pikir	33
D. Hipotesis Tindakan	34

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Subjek dan Fokus Penelitian	38
D. Prosedur Penelitian	39
1. Perencanaan Tindakan	39
2. Pelaksanaan Tindakan	40
3. Pengamatan	41
4. Refleksi	42
E. Teknik Pengumpulan Data	42
1. Angket	43
2. Pengamatan	43
3. Wawancara	43
4. Tes Menulis (Narasi)	44
5. Dokumentasi	44
F. Instrumen Penelitian	45
G. Teknik Analisis Data	46
1. Teknik Analisis Data Kualitatif	46
2. Teknik Analisis Data Kuantitatif	46
H. Uji Keabsahan Data	47
1. Validitas Data	47
2. Reliabilitas Data	48
I. Indikator Keberhasilan Tindakan	49

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	50
1. Tempat Penelitian	50
2. Waktu Penelitian	52
B. Hasil Penelitian	53
1. Deskripsi Awal Kemampuan Menulis Narasi Peserta Didik	53
2. Pelaksanaan PTK Menulis Narasi melalui Media Film Edukatif ...	58
a. Hasil Pelaksanaan PTK Siklus I	59
1) Perencanaan PTK Siklus I	59
2) Pelaksanaan Tindakan	60
3) Pengamatan	62
4) Refleksi	68
b. Hasil Pelaksanaan PTK Siklus II	70
1) Perencanaan PTK Siklus II	70
2) Pelaksanaan Tindakan	71
3) Pengamatan	72
4) Refleksi	79
3. Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Peserta Didik melalui Media Film Edukatif	81
C. Pembahasan	86
1. Peningkatan Proses dalam Pembelajaran Menulis Narasi dengan Menggunakan Media Film Edukatif	87

2. Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Peserta Didik Kelas XE SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta dengan Menggunakan Media Film Edukatif	89
BAB V. PENUTUP	
A. Simpulan.....	105
B. Implikasi	106
C. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	111

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Model Penilaian Tugas Menulis dengan Pembobotan	
Masing-masing Unsur	24
Tabel 2: Aspek-aspek yang Dinilai dalam Menulis Narasi	22
Tabel 3: Pedoman Penilaian Menulis Narasi	24
Tabel 4: Jadwal Kegiatan Penelitian	53
Tabel 5: Hasil Angket Pratindakan Peserta Didik Kelas XE SMA	
Muhammadiyah IV Yogyakarta	55
Tabel 6: Hasil Pengamatan Situasi Pembelajaran Kelas Siklus I	63
Tabel 7: Perbandingan Skor Rata-rata Praktik Menulis Pratindakan dan	
Siklus I	65
Tabel 8: Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Menulis Narasi pada	
Pratindakan dan Siklus I	67
Tabel 9: Hasil Pengamatan Situasi Pembelajaran Kelas Siklus II	73
Tabel 10: Perbandingan Skor Rata-rata Praktik Menulis Siklus I dan Siklus II	75
Tabel 11: Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Menulis Narasi pada Siklus I	
dan Siklus II	77
Tabel 12: Hasil Angket Pascatindakan Peserta Didik Kelas XE SMA	
Muhammadiyah IV Yogyakarta	80
Tabel 13: Peningkatan Skor Rata-rata Praktik Menulis Pratindakan, Siklus I,	
dan Siklus II	82
Tabel 14: Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Menulis Narasi pada	
Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II	84

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Skema Kerangka Pikir Pembelajaran Menulis Narasi dengan Penelitian Tindakan Kelas	34
Gambar 2: Model Spiral Kemmis dan Taggart	36
Gambar 3: Halaman Depan SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta.....	50
Gambar 4: Pelaksanaan Tindakan pada Siklus I (Menonton Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini”)	60
Gambar 5: Peserta Didik Cukup Antusias dalam Menulis Narasi	62
Gambar 6: Diagram Perbandingan Hasil Penskoran Aspek-aspek dalam Menulis Narasi pada Pratindakan dan Siklus I.....	65
Gambar 7: Diagram Perbandingan Skor Rata-rata Hitung pada Pratindakan dan Siklus I.....	66
Gambar 8: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Menulis Narasi pada Pratindakan dan Siklus I	68
Gambar 9: Pelaksanaan Tindakan pada Siklus I (Menonton Film “Harap Tenang Ada Ujian”)	71
Gambar 10: Peserta Didik Antusias dalam Menulis Narasi	72
Gambar 11: Diagram Perbandingan Hasil Penskoran Aspek-aspek dalam Menulis Narasi pada Siklus I dan Siklus II	75
Gambar 12: Diagram Perbandingan Skor Rata-rata Hitung pada Siklus I dan Siklus II.....	76
Gambar 13: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Menulis Narasi pada Siklus I dan Siklus II	78
Gambar 14: Diagram Peningkatan Hasil Paskoran Aspek-aspek dalam Menulis Narasi pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	82
Gambar 15: Diagram Peningkatan Skor Rata-rata Hitung pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II	83
Gambar 16: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Menulis Narasi pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	85

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Data Sekolah.....	111
Lampiran 2. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	117
Lampiran 3. Silabus dan RPP	118
Lampiran 4. Catatan Lapangan.....	140
Lampiran 5. Lembar dan Hasil Pengamatan.....	146
Lampiran 6. Pedoman dan Hasil Wawancara.....	150
Lampiran 7. Kisi-kisi, Lembar, dan Hasil Angket Awal dan Akhir ...	154
Lampiran 8. Kisi-kisi Soal dan Tugas Menulis Narasi Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II	166
Lampiran 9. Pedoman Penilaian.....	170
Lampiran 10. Contoh Hasil Karangan Narasi Pratindakan.....	171
Lampiran 11. Contoh Hasil Karangan Narasi Siklus I.....	175
Lampiran 12. Contoh Hasil Karangan Narasi Siklus II.....	181
Lampiran 13. Hasil Skor Kemampuan Menulis Narasi Pratindakan...	187
Lampiran 14. Hasil Skor Kemampuan Menulis Narasi Siklus I	190
Lampiran 15. Hasil Skor Kemampuan Menulis Narasi Siklus II.....	193
Lampiran 16. Foto-foto Pelaksanaan Penelitian.....	196
Lampiran 17. Surat Izin Penelitian.....	198

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa memegang peranan yang penting dalam kehidupan manusia. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi, tanpa bahasa tidak akan ada komunikasi yang baik antara seseorang dengan orang lainnya. Bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi tersebut bersifat langsung dan tidak langsung. Komunikasi bisa terjadi di banyak tempat, seperti di rumah, kantor, pasar, sekolah, dan tempat-tempat lainnya.

Di sekolah, guru berkomunikasi dengan peserta didik dan peserta didik berkomunikasi dengan guru. Dalam proses belajar-mengajar di kelas terdapat empat kompetensi yang diajarkan guru kepada peserta didik. Kompetensi tersebut terdiri dari menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Dari keempat kompetensi tersebut menyimak dan membaca merupakan kegiatan yang reseptif, sedangkan berbicara dan menulis merupakan kegiatan yang produktif. Salah satu kompetensi yang sering dipakai untuk melihat sejauh mana kemampuan peserta didik dalam kemampuan berbahasa adalah menulis.

Menulis merupakan kegiatan yang bersifat produktif. Menulis adalah sebuah kemampuan berbahasa yang terpadu, dan ditunjukkan untuk menghasilkan sesuatu yang disebut tulisan. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Kemampuan menulis seseorang bukan merupakan bakat, tetapi merupakan kemampuan yang dapat dikembangkan melalui latihan yang berkesinambungan. Kegiatan menulis

bertujuan untuk mengungkapkan fakta-fakta, pesan, sikap, dan isi pikiran secara jelas dan efektif kepada para pembacanya. Oleh karena itu, kemampuan menulis perlu dibiasakan sejak dini.

Menurut Budiharso (2009:21) terdapat empat jenis tulisan. Empat jenis tulisan itu adalah narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi. Salah satu kemampuan menulis yang penting dikuasai peserta didik adalah menulis narasi. Hal ini disebabkan menulis narasi dapat mendorong peserta didik untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, maupun pemikirannya dalam bahasa tulis tentang serangkaian peristiwa dalam kehidupan sehari-hari menurut satuan waktu. Dalam penulisan karangan narasi, peserta didik juga dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan dalam mengembangkan runtutan peristiwa atau hal-hal yang dialami. Dalam kurikulum berbasis kompetensi bidang studi bahasa Indonesia kelas X disebutkan bahwa “peserta didik mampu menuliskan paragraf dengan pola pengembangan narasi (kejadian dan runtut peristiwa)”. Jadi, jelaslah bahwa peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan menulis narasi ini.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta pada bulan Maret 2011, diperoleh hasil bahwa pembelajaran menulis narasi di SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta mengalami berbagai permasalahan. Selama ini, hasil pembelajaran menulis narasi masih kurang maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sutarmini, S.Pd. (guru bahasa Indonesia di Muhammadiyah IV Yogyakarta), diketahui bahwa kemampuan menulis narasi peserta didik belum memenuhi kriteria terlihat dari peserta didik yang mendapat nilai belum sesuai KKM yaitu 70. Dalam hal teori

menulis peserta didik sudah menguasai, namun ketika dihadapkan dengan praktik menulis, peserta didik cenderung mengalami kesulitan. Kesulitan itu dijumpai dalam hal menuangkan ide, gagasan, dan penggunaan bahasa (penulisan tanda baca, ejaan, dan tata kalimat). Di samping peserta didik kesulitan dalam hal tersebut, guru juga mengalami kesulitan dalam menarik minat dan motivasi peserta didik untuk menulis.

Untuk meningkatkan kemampuan menulis khususnya menulis narasi diperlukan metode, teknik, dan media pembelajaran yang menarik agar mampu menggugah minat dan motivasi peserta didik. Salah satunya dengan menghadirkan sebuah pembelajaran yang dapat meningkatkan penulisan narasi dan dapat meningkatkan proses belajar yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar yang akan dicapai sehingga ditemukan alternatif pemecahan yaitu dengan menggunakan media film edukatif.

Selama ini penggunaan media pembelajaran jarang dilakukan dalam pembelajaran menulis narasi di sekolah ini. Peserta didik hanya diberikan tugas untuk menulis tanpa dirangsang dengan menggunakan media. Praktik menulis akan dilakukan dengan baik jika ada perasaan senang atau tertarik dari peserta didik terhadap kegiatan menulis.

Media memiliki fungsi yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Secara umum fungsi media adalah sebagai penyalur pesan. Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar peserta didik dalam pengajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar (Sudjana dan Rivai, 2002:2). Selain itu, media pembelajaran dapat menambah efektivitas komunikasi dan

interaksi antara pengajar dan pembelajar. Di SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta peneliti mencoba meneliti penggunaan media film edukatif sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis narasi.

Penggunaan media ini dimaksudkan agar peserta didik mampu menuangkan ide/gagasan secara logis dalam bentuk tulisan narasi. Mulai dari peristiwa awal hingga akhir menggunakan bahasa yang baik dan benar, serta penguasaan kosakata yang cukup. Dengan media ini diharapkan siswa memulai dari rasa senang dan tertarik sehingga hasil tulisan mereka dapat meningkat menjadi lebih baik. Media film edukatif merupakan suatu media audio visual yang berisi yakni berupa alur peristiwa yang mempunyai unsur pendidikan sehingga merangsang daya pikir peserta didik agar mampu menuangkan ide, gagasan dalam bentuk tulisan narasi. Kerumitan bahan yang akan disampaikan dapat diatasi dengan bantuan media. Media dapat membantu guru ketika menemui kesulitan dalam menjelaskan sesuatu dengan kata-kata atau kalimat tertentu. Dengan memanfaatkan media film edukatif sebagai upaya peningkatan kemampuan menulis narasi yang masih tergolong rendah, peserta didik dipengaruhi melalui penggunaan alur cerita, tokoh, *setting* dalam film edukatif tersebut, sehingga terinspirasi menuangkan gagasannya secara runtut dan sistematis sesuai peristiwa yang terjadi.

Penelitian dilakukan di SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta dikarenakan hasil observasi menunjukkan kurang maksimalnya kemampuan peserta didik dalam menulis narasi. Selain itu, di SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta juga belum pernah diterapkan media film edukatif dalam pembelajaran menulis narasi,

serta belum pernah diadakan penelitian yang serupa. Guru yang bersangkutan pun menyadari bahwa kemampuan peserta didik SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta dalam menulis narasi memang perlu ditingkatkan sehingga peneliti melakukan penelitian tindakan kelas ini.

B. Identifikasi Masalah

Dengan berbagai permasalahan yang telah diungkapkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

- (1) Pembelajaran menulis narasi masih kurang maksimal.
- (2) Kemampuan menulis narasi peserta didik belum memenuhi Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) yaitu 70.
- (3) Peserta didik kesulitan menuangkan ide, gagasan, penggunaan bahasa (penulisan tanda baca, ejaan, dan tata kalimat).
- (4) Guru kesulitan dalam menarik minat dan motivasi peserta didik untuk menulis.
- (5) Guru masih menggunakan metode konvensional.
- (6) Penggunaan media pembelajaran jarang dilakukan dalam pembelajaran menulis narasi.
- (7) Kemampuan menulis narasi peserta didik SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta perlu ditingkatkan.

C. Batasan Masalah

Dari beberapa masalah yang teridentifikasi, diduga semuanya menjadi penyebab kurang maksimalnya kemampuan menulis peserta didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian penelitian ini dibatasi pada peningkatan kemampuan menulis narasi melalui media film edukatif pada peserta didik kelas XE SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta dan proses belajar peserta didik dalam menulis narasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- (1) Apakah penggunaan media film edukatif dapat meningkatkan proses belajar menulis narasi peserta didik kelas XE SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta?
- (2) Apakah penggunaan media film edukatif dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi pada peserta didik kelas XE SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- (1) Mendeskripsikan peningkatan proses belajar menulis narasi menggunakan media film edukatif pada peserta didik kelas XE SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta.

- (2) Mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis narasi menggunakan media film edukatif pada peserta didik kelas XE SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran, juga akan memperoleh *output* peserta didik yang berkualitas, memiliki wawasan kehidupan yang luas.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi dirinya dalam rangka membantu mengatasi permasalahan pembelajaran yang sedang dihadapinya serta meningkatkan kemampuan pembelajaran yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Indonesia.

3. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini akan bermanfaat bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan menulis, lebih antusias dan bersemangat dalam pembelajaran, dan bertambah wawasan kehidupannya.

G. Penjelasan Istilah

Kemampuan menulis: sebuah kemampuan berbahasa yang terpadu, yang ditujukan untuk menghasilkan sesuatu yang disebut tulisan.

Menulis narasi: tulisan yang mengarahkan rasa ingin tahu dengan mengembangkan imajinasi

Media film: gambar hidup yang terlihat pada layar.

Film edukatif: gambar hidup pada layar hasil dari proyeksi secara mekanis yang memiliki tujuan untuk mendidik.

Motivasi belajar: perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Kajian teori ini merupakan penjelasan tentang teori yang relevan dengan fokus penelitian kajian teoretik yang akan dipaparkan pada bab ini, antara lain: kemampuan menulis, karangan narasi, dan media film edukatif.

1. Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis merupakan satu kompetensi berbahasa yang sulit dikuasai. Tarigan (2008:4) menyatakan bahwa menulis merupakan kemampuan yang sulit dikuasai. Oleh karena itu, untuk dapat menguasai kemampuan menulis dibutuhkan waktu yang lama dan latihan yang terus-menerus. Hal ini dikarenakan kemampuan menulis tidak akan datang secara otomatis melainkan melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Tarigan (2008:9) mengatakan bahwa kemampuan menulis merupakan suatu proses perkembangan. Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, pelatihan, kemampuan-kemampuan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Menuntut gagasan-gagasan yang tersusun secara logis, diekspresikan dengan jelas, dan ditata secara menarik. Selanjutnya menuntut penelitian yang terperinci, observasi yang seksama, pembedaan yang tepat dalam pemilihan judul, bentuk dan gaya. Akhirnya, dia menuntut kita untuk menulis, mengoreksi cetakan percobaan, menulis kembali dan menyempurnakannya, untuk

mengembangkan kita dari seorang bakal penulis menjadi seorang pengarang yang memuaskan.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis merupakan suatu proses pengembangan yang sulit dikuasai, melibatkan cara berpikir yang teratur yang dituangkan dalam bentuk kata atau kalimat kemudian dituliskan di atas kertas sehingga menggambarkan suatu bahasa dan menyatakan suatu informasi yang dapat dipahami seseorang. Kemampuan menulis dibutuhkan waktu yang lama dan latihan yang terus menerus.

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu kemampuan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Kemampuan menulis tidak didapatkan secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresi. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Kemampuan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Menurut Tarigan (2008:22), menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari

kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2005:593), pengertian menulis yaitu: melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang.

Menurut Sabarti, dkk. (1999:13), menulis merupakan suatu aktivitas komunikasi bahasa yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Tulisan itu terdiri atas rangkaian huruf yang bermakna dengan segala kelengkapan lambang tulisan seperti ejaan dan punctuation. Seseorang bisa disebut sebagai penulis karena memiliki kemahiran menuangkan ide, gagasan, dan perasaan secara runtut dalam bentuk tulisan. Apa yang dituliskan mengandung arti dan manfaat yang membuat orang lain merasa perlu membaca dan menikmatinya.

Menulis adalah sebuah kemampuan berbahasa yang terpadu, yang ditujukan untuk menghasilkan sesuatu yang disebut tulisan, sekurang-kurangnya, ada tiga komponen yang tergabung dalam perbuatan menulis, yaitu: (1) penguasaan bahasa tulis, meliputi kosakata, struktur, kalimat, paragraf, ejaan, pragmatik, dan sebagainya, (2) penguasaan isi karangan sesuai dengan topik yang akan ditulis, dan (3) penguasaan tentang jenis-jenis tulisan, yaitu bagaimana merangkai isi tulisan dengan menggunakan bahasa tulis sehingga membentuk sebuah komposisi yang diinginkan, seperti esai, artikel, cerita pendek, makalah, dan sebagainya menurut Kurniawan (melalui Efendi, 2008: 27).

Dari pendapat-pendapat di atas dapat dikatakan bahwa menulis adalah suatu aktivitas komunikasi bahasa ditujukan untuk melahirkan tulisan atau pesan yang tertuang ke dalam paragraf menggunakan lambang-lambang grafik yang menggambarkan bahasa. Penuangan tulisan ke dalam kalimat menggunakan

bahasa komunikasi disertai dengan penguasaan bahasa tulis, penguasaan isi karangan sesuai dengan topik yang akan ditulis, penguasaan tentang jenis-jenis tulisan. Dengan harapan agar apa yang disampaikan penulis dapat dipahami oleh pembaca.

b. Proses Menulis

Sebagai puncak kemampuan berbahasa, kegiatan menulis sebenarnya merupakan kemampuan yang kompleks. Kegiatan menulis yang terpenting adalah kemampuan memilih atau menentukan ide atau topik tulisan, mencari fakta, mengorganisasi materi tulisan, menyatukan sehingga menjadi sebuah tulisan, dan sebagainya.

Dalam proses belajar menulis, berbagai kemampuan itu tidak mungkin dikuasai seseorang secara serentak. Menurut Darmadi (1996:22-23), ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat penguasaan berbagai kemampuan menulis, antara lain: 1) proses penguasaan berbagai kemampuan bisa berjalan cepat atau lambat, tergantung pada besarnya potensi yang dimiliki dan ketekunannya dalam menulis, 2) dipengaruhi oleh lama waktu seseorang telah berlatih menulis, dan 3) semakin lama melakukan kegiatan menulis, semakin tinggi pula tingkat penguasaan berbagai kemampuan yang dimilikinya.

Kegiatan menulis adalah suatu proses, yaitu proses penulisan. Menurut Sabarti (1999:3), dalam menulis ada beberapa tahap yang harus dilakukan yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap revisi. Dalam tahap prapenulisan ditentukan hal-hal pokok yang akan mengarahkan penulis dalam seluruh kegiatan

penulisan itu. Kegiatan yang mula-mula dilakukan jika menulis karangan adalah menentukan topik, membatasi topik, menentukan bahan atau materi penulisan, menyusun kerangka karangan. Dalam tahap penulisan yaitu mengembangkan gagasan dalam kalimat-kalimat, satuan paragraf, bab atau bagian, sehingga selesailah buram (*draf*) yang pertama. Pada tahap ini membahas setiap butir topik yang ada di dalam kerangka yang disusun untuk menjadi suatu karangan yang utuh, pemilihan kata, penguasaan ejaan, teknik penulisan. Dan dalam tahap revisi yang dilakukan adalah membaca dan menilai kembali apa yang sudah ditulis, memperbaiki, mengubah, bahkan jika perlu memperluas tulisan tadi. Pada tahap ini biasanya meneliti secara keseluruhan mengenai logika, sistematika, ejaan, tanda baca, pilihan kata, kalimat, paragraf, pengetikan catatan kaki dan daftar pustaka, dan sebagainya.

Untuk mempermudah mempelajari kemampuan dalam menulis, diperlukan skala prioritas. Penentuan ini diharapkan dapat digunakan sebagai strategi dasar untuk mulai belajar menulis. Sebagai strategi dasar, prioritas yang dimaksud tentu saja tidak hanya berupa satu kemampuan tertentu, tetapi lebih berupa suatu rangkaian kemampuan yang mengarah pada terbentuknya sebuah tulisan. Rangkaian kemampuan menurut Hairston (melalui Darmadi, 1996:23) adalah: (1) kemampuan untuk mengingat dan mengapresiasi tulisan yang baik, (2) kemampuan untuk memahami proses penulisan, (3) kemampuan mempelajari tentang bagaimana sebuah tulisan itu dimulai, (4) kemampuan mengorganisasikan tulisan, dan (5) kemampuan menyatukan tulisan.

c. Ciri-ciri Tulisan yang Baik

Tarigan (2008:6) mengatakan bahwa ciri-ciri tulisan yang baik, antara lain: (1) menggunakan nada yang serasi, (2) menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh, (3) menulis dengan jelas dan tidak samar-samar, (4) menulis secara meyakinkan, (5) menulis mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya, dan (6) Mencerminkan kebanggaan penulis dalam naskah, kesudian menggunakan ejaan dan tanda baca secara seksama, memeriksa makna kata dan hubungan ketatabahasa dalam kalimat sebelum menyajikannya kepada para pembaca.

Darmadi (1996:24), mengemukakan ciri-ciri tulisan yang baik adalah (a) signifikan, (b) jelas, (c) mempunyai kesatuan dan organisasi yang sama, (d) ekonomis, padat isi dan bukan padat kata, (e) mempunyai pengembangan yang memadai, (f) menggunakan bahasa yang dapat diterima, dan (g) mempunyai kekuatan.

Selain ciri-ciri tersebut, Keraf (2007:21) mengatakan bahwa tulisan akan lebih baik dan komunikatif apabila memperhatikan hal-hal berikut. (1) Kata dan gagasan, dalam kegiatan berkomunikasi, kata-kata dijalinkan-satukan dalam suatu konstruksi yang lebih besar berdasarkan kaidah-kaidah sintaksis yang ada dalam suatu bahasa. Yang penting dari kata-kata itu adalah pengertian. Pengertian yang tersirat dalam sebuah kata itu mengandung makna bahwa tiap kata mengungkapkan sebuah gagasan atau ide. Hal itu berarti semakin banyak kata yang dikuasai seseorang, semakin banyak pula ide yang dikuasainya dan sanggup diungkapkannya, (2) pilihan kata atau diksi, adalah membedakan secara tepat

nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai (cocok) dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar/pembaca, (3) makna kata, sebagai satuan dari perbendaharaan kata sebuah bahasa mengandung aspek bentuk/ekspresi dan aspek isi makna. Aspek ekspresi adalah segi yang dapat diserap pancaindera, sedangkan aspek isi makna adalah segi yang menimbulkan reaksi dalam pikiran pendengar atau pembaca karena rangsangan aspek tertentu.

Kesimpulan dari pendapat para ahli di atas menunjukkan bahwa ciri-ciri tulisan yang baik dan komunikatif adalah tulisan yang mencerminkan kemampuan penulis menggunakan semua aspek kebahasaan (kata dan gagasan, pilihan kata atau diksi, dan makna kata) secara jelas sehingga tulisan tersaji secara utuh dan mudah dipahami oleh pembaca. Tulisan tersebut dituangkan ke dalam sebuah paragraf. Paragraf demi paragraf tertata rapi membentuk sebuah wacana yang baik.

2. Jenis Keterampilan Menulis

Menurut Budiharso (2009:21) keterampilan menulis berdasarkan jenis karangannya dapat dibagi menjadi lima yaitu persuasi, eksposisi, argumentasi, deskripsi, dan narasi. Pengertian persuasi adalah jenis karangan yang mengandung alasan-alasan, bukti, fakta, dan ajakan (imbau) agar pembaca mau menerima, mengikuti pendapat, atau kemauan dari penulis. Ciri karangan persuasi yaitu adanya argumen (alasan dan bukti), adanya unsur imbauan atau ajakan, dan tidak ada pertentangan atau konflik.

Eksposisi adalah karangan yang menerangkan atau menjelaskan pokok pikiran yang dapat memperluas wawasan pembaca. Tujuan eksposisi adalah pembaca memperoleh informasi dengan sejelas-jelasnya. Ciri karangan eksposisi yaitu berisi penjelasan atau informasi, menggunakan contoh, dan akhir karangan berupa penegasan.

Adapun karangan yang berusaha memberikan alasan untuk memperkuat ataupun menolak suatu pendapat, pendirian, maupun gagasan disebut argumentasi. Ciri karangan argumentasi mengandung bukti dan kebenaran, mempunyai alasan yang kuat, menggunakan bahasa denotatif, analisis rasional (berdasarkan fakta), unsur subjektif dan emosional sangat dibatasi. Jenis karangan yang lain yaitu karangan deskripsi. Karangan deskripsi adalah karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga pembaca mencitrai (melihat, mendengar, merasakan, dan mencium) hal yang dilukiskan sesuai dengan citra penulisnya.

Narasi adalah karangan yang berupa rangkaian peristiwa yang terjadi dalam kesatuan waktu dengan tujuan mengisahkan atau menceritakan peristiwa sesuai dengan kejadiannya (Nursisto, 1999:39). Ciri karangan narasi yaitu bersumber dari fakta atau sekedar fiksi, berupa rangkaian peristiwa, dan bersifat menceritakan.

3. Karangan Narasi

a. Pengertian Karangan Narasi

Keraf (2007:136) mengemukakan karangan narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya tindak-tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu. Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Narasi berusaha menjawab pertanyaan “apa yang telah terjadi?”

Menurut Budiharso (2009:21) narasi merupakan tulisan yang mengarahkan rasa ingin tahu dengan mengembangkan imajinasi. Narasi menyajikan rincian peristiwa menurut urutan waktu, rincian tindakan atau kegiatan. Narasi menyajikan cerita, fiksi atau nyata, yang masalahnya berkisar pada suatu peristiwa atau serentetan peristiwa.

Narasi berkaitan dengan persepsi dan peristiwa yang terjadi pada “*setting*” tertentu mengenai orang-orang tertentu. Narasi mendeskripsikan tempat, waktu, dan manusia serta tindakannya dengan penekanan pada tindakannya. Karena setiap rentetan peristiwa itu terjadi pada satu kurun waktu, waktu yang digambarkan biasanya waktu satu peristiwa yang sangat mengesankan yang menjadi titik pusat. Jadi, memilih waktu yang paling mengesankan dalam peristiwa yang ditulis dalam bentuk narasi merupakan hal yang penting.

Menurut Marahimin (1994:93) narasi berisi fakta, bisa pula fiksi atau rekaman yang direka-reka atau dikhayalkan oleh pengarangnya saja, yang berbentuk fakta contohnya biografi, autobiografi, kisah-kisah sejati dan yang berbentuk fiksi antara lain novel, cerpen, cerbung. Selain itu, narasi juga

merupakan cerita yang berdasarkan alur. Narasi dapat berisi fakta yang kita rekam. Jadi, karangan narasi yang berupa fakta atau fiksi mengandung alur. Sementara itu, sebuah alur mengandung rangkaian peristiwa yang dapat membentuk suatu konflik atau klimaks yang dialami oleh para tokohnya pada suatu tempat dan waktu. Rangkaian peristiwa tersebut oleh pengarang dikemas dengan menggunakan sarana cerita yang benar untuk menjadikannya lebih estetik.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa karangan narasi adalah suatu bentuk wacana yang menggambarkan suatu peristiwa yang di dalam cerita tersebut terdapat alur dan dapat membentuk suatu konflik atau klimaks yang dialami oleh para tokohnya pada suatu tempat dan waktu.

b. Jenis Karangan Narasi

Keraf (2007:137) membedakan karangan narasi berdasarkan tujuan yang ingin dicapai menjadi dua yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif.

1. Narasi Ekspositoris

Narasi ekspositoris pertama bertujuan untuk menggugah pemikiran pembaca untuk mengetahui hal yang dikisahkan. Sasaran utamanya adalah *rasio*, yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut. Sebagai bentuk narasi, narasi ekspositoris mempersoalkan tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian perbuatan kepada pembaca atau pendengar. Runtut kejadian atau peristiwa yang disajikan dimaksudkan untuk menyampaikan informasi untuk memperluas pengetahuan atau pengertian pembaca.

2. Narasi Sugestif

Narasi sugestif pertama-pertama bertalian dengan tindakan atau perbuatan yang dirangkaikan dalam suatu kejadian atau peristiwa. Sasaran utama narasi sugestif adalah berusaha memberi makna atas peristiwa atau kejadian sebagai suatu pengalaman. Narasi sugestif merupakan suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya khayal pembaca. Pembaca menarik suatu makna baru di luar hal-hal yang diungkapkan secara eksplisit.

c. Ciri-ciri Karangan Narasi

Menurut Keraf (2007:136) ciri-ciri karangan narasi adalah sebagai berikut. Pertama, menonjolkan unsur pembuatan atau tindakan. Kedua, narasi dirangkai dalam urutan waktu. Ketiga, narasi berusaha menjawab pertanyaan, apa yang terjadi? Keempat, ada konflik. Narasi dibangun oleh sebuah alur cerita. Alur ini tidak akan menarik jika tidak ada konflik. Keraf (2007:145) mengungkapkan bahwa struktur narasi dapat dilihat dari komponen-komponen yang membentuknya: perbuatan, penokohan, latar, dan sudut pandangan. Tetapi juga dapat dianalisa berdasarkan alur (*plot*) narasi.

Dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri karangan narasi adalah adanya unsur waktu, latar, dan konflik. Dalam narasi penulis dapat mengungkapkan unsur tindakan dan dirangkai dalam urutan waktu serta adanya konflik dalam karangan narasi.

d. Penilaian Karangan Narasi

Sebelum dan sesudah guru beserta peserta didik melaksanakan proses pembelajaran, hendaknya dilakukan penilaian. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan yang diinginkan sudah tercapai atau belum. Menurut Nurgiyantoro (2010:6) istilah penilaian dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mengukur kadar pencapaian tujuan.

Pedoman penilaian yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari pedoman yang digunakan pada program ESL (*English as a Second Language*). Menurut Nurgiyantoro (2010:307) mengungkapkan bahwa model penilaian yang digunakan pada program ESL (*English as a Second Language*) lebih rinci dan teliti dalam memberikan skor. Maka dari itu, model ini digunakan dalam penelitian ini. Peneliti mengadaptasi penilaian dari ESL (*English as a Second Language*) yang kemudian dilakukan modifikasi. Penilaian ESL (*English as a Second Language*) disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Model Penilaian Tugas Menulis Dengan Pembobotan Masing-masing Unsur yang dikemukakan oleh Hartfield dalam Nurgiyantoro (2010: 440-442)

PROFIL PENILAIAN KARANGAN		
	Skor	
ISI	27-30	SANGAT BAIK-SEMPURNA: padat informasi* substantif* pengembangan tesis tuntas* relevan dengan permasalahan dan tuntas
	22-26	CUKUP BAIK: Informasi cukup* substansi cukup* pengembangan tesis terbatas* relevan dengan permasalahan tetapi tidak tuntas
	17-21	SEDANG-CUKUP: informasi terbatas* substansi kurang* pengembangan tesis tidak cukup* permasalahan tidak cukup
	13-16	SANGAT-KURANG: tidak berisi* tidak ada substansi* tidak ada pengembangan tesis* tidak ada permasalahan*
ORGANISASI ISI	18-20	SANGAT BAIK-SEMPURNA: ekspresi lancar* gagasan diungkapkan dengan jelas* padat* tertata dengan baik* urutan logis* kohesif
	14-17	CUKUP-BAIK: kurang lancar* kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat* bahan pendukung terbatas* urutan logis tetapi tidak lengkap
	10-13	SEDANG-CUKUP: tidak lancar* gagasan kacau* terpotong-potong* urutan dan pengembangan tidak logis
	5-9	SANGAT-KURANG: tidak komunikatif* tidak terorganisir* tidak layak nilai*
KOSAKATA	18-20	SANGAT BAIK-SEMPURNA: pemanfaatan potensi kata canggih* pilihan kata dan ungkapan tepat* menguasai pembentukan kata
	14-17	CUKUP-BAIK: Pemanfaatan potensi kata agak canggih* pilihan kata dan ungkapan kata kadang kurang tepat tapi tidak mengganggu
	10-13	SEDANG-CUKUP: Pemanfaatan potensi kata terbatas* sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna
	7-9	SANGAT-KURANG: Pemanfaatan potensi kata asal-asalan* pengetahuan kosakata rendah
PENGUNAAN BAHASA	22-25	SANGAT BAIK-SEMPURNA: konstruksi kompleks tetapi efektif* hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bahasa
	18-21	CUKUP-BAIK: konstruksi sederhana tetapi efektif* kesalahan kecil pada konstruksi kompleks* terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur
	11-17	SEDANG-CUKUP: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat-kalimat* makna membingungkan atau kabur
	5-10	SANGAT-KURANG: tidak menguasai aturan sintaksis* terdapat banyak kesalahan* tidak komunikatif* tidak layak nilai
MEKANIK	5	SANGAT BAIK-SEMPURNA: menguasai aturan penulisan* hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan* pengembangan ide pokok dalam tiap paragraf tuntas
	4	CUKUP-BAIK: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna* pengembangan ide pokok dalam tiap paragraf tuntas
	3	SEDANG-CUKUP: serius terjadi kesalahan ejaan* makna membingungkan atau kabur* pengembangan ide pokok dalam tiap paragraf
	2	SANGAT-KURANG: tak menguasai aturan penulisan* terdapat banyak kesalahan ejaan* tulisan tidak terbaca* tidak layak nilai* pengembangan ide pokok tiap paragraf kacau

Pada penelitian ini lima aspek yang terdapat dalam ESL disederhanakan oleh peneliti menjadi aspek. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menyederhanakan serta mempermudah penilaian. Aspek kosakata diubah menjadi salah satu kriteria penilaian dalam aspek penggunaan bahasa. Tabel 2 berikut adalah model penilaian untuk karangan narasi yang telah mengadaptasi model penilaian pada program ESL (*English as a Second Language*) serta melihat ciri-ciri karangan narasi Keraf (2007:136).

Tabel 2. Aspek-aspek yang Dinilai dalam Menulis Narasi

No.	Aspek	Kriteria	Skor	Presentase
1.	Isi	Kesesuaian dengan tema	5-10	20 %
		Kreativitas dalam mengembangkan cerita	5-10	
2.	Organisasi Isi	Penyajian Urutan Cerita (Alur) a. Peristiwa b. Latar c. Penokohan	1-15	45 %
		Kepaduan unsur-unsur cerita	5-10	
		Kejelasan pengungkapan cerita	5-10	
		Penyajian sarana penceritaan: judul, gaya bahasa, sudut pandang	5-10	
3.	Penggunaan Bahasa	Penyajian sarana retorika	5-10	20 %
		Penyusunan kalimat dan paragraf	5-10	
4.	Mekanik	Ejaan (sesuai EYD)	5-10	15 %
		Kerapian tulisan	1-5	

Dalam penilaian karangan narasi pada tabel di atas, ditunjukkan bahwa organisasi isi memiliki skor tertinggi, sebab dalam sebuah karangan narasi unsur waktu dan tindakan memiliki peranan yang penting. Oleh karena itu, unsur organisasi isi mendapatkan perhatian yang besar dalam sebuah karangan narasi. Selain itu, unsur penting lainnya juga perlu diperhatikan. Pada pemilihan kalimat, pemilihan kosakata, ketetapan ejaan, dan ketepatan dalam pemakaian tanda baca juga sering terdapat kesalahan pada karangan peserta didik. Maka dari itu, perlu adanya penilaian dengan pedoman yang rinci sebagai berikut.

Tabel 3. Pedoman Penilaian Menulis Narasi

Aspek	Indikator	Skor	Skor	Kriteria
ISI	Kesesuaian isi dengan tema dan film yang disajikan	20	10	SANGAT BAIK-SEMPURNA: Isi cerita sesuai dengan tema yang telah ditentukan dan film yang disajikan
			9	CUKUP-BAIK: Isi cerita cukup sesuai dengan tema yang telah ditentukan dan film yang disajikan
			7	SEDANG -CUKUP: Isi cerita kurang sesuai dengan tema yang telah ditentukan dan film yang disajikan
			5	SANGAT KURANG: Isi cerita tidak sesuai dengan tema yang telah ditentukan dan film yang disajikan
	Kreativitas dalam mengembangkan cerita		10	SANGAT BAIK-SEMPURNA: Penulis mengembangkan cerita dengan kreatif tanpa keluar dari tema
			9	CUKUP-BAIK: Penulis cukup kreatif mengembangkan cerita
			7	SEDANG -CUKUP: Penulis kurang kreatif mengembangkan cerita
			5	SANGAT KURANG: Penulis tidak mengembangkan cerita sehingga ceritanya monoton
ORGANISASI ISI	Penyajian Urutan Cerita (Alur) a. Peristiwa	45	5	SANGAT BAIK-SEMPURNA: tahap awal, tengah, akhir, sudah terkonsep dengan jelas, peristiwa yang diceritakan logis dan runtut.
			4	CUKUP-BAIK: tahap awal, tengah, akhir, cukup terkonsep dengan jelas, peristiwa yang diceritakan cukup logis dan runtut.
			3	SEDANG -CUKUP: tahap awal, tengah, akhir, kurang terkonsep dengan jelas, peristiwa yang diceritakan kurang logis dan runtut.
			2	SANGAT KURANG: tahap awal, tengah, akhir, tidak terkonsep dengan jelas, peristiwa yang diceritakan tidak logis dan runtut.
	b. Latar		5	SANGAT BAIK-SEMPURNA: latar tempat, waktu/sosial budaya tergambar dengan jelas
			4	CUKUP-BAIK: latar tempat, waktu/sosial budaya tergambar cukup jelas
			3	SEDANG -CUKUP: latar tempat, waktu/sosial budaya terdapat dalam cerita namun tidak tergambar dengan jelas
			2	SANGAT KURANG: latar tempat, waktu/sosial budaya tergambar tidak jelas
	c. Penokohan		5	BAIK SEKALI-SEMPURNA: karakter tokoh (khususnya tokoh utama) diterapkan dengan jelas. Interelansi antara tokoh-tokohnya tergambar dengan baik.
			4	CUKUP-BAIK: karakter tokohnya cukup jelas tergambar dalam cerita
			3	SEDANG -CUKUP: karakter tokohnya kurang jelas tergambar dalam cerita
			2	SANGAT KURANG: karakter tokoh dan dan interelansi antara tokoh-tokohnya tidak jelas sehingga mengacaukan cerita.
	Kepaduan unsur-unsur cerita		10	SANGAT BAIK-SEMPURNA: semua unsur-unsur cerita memiliki kepaduan
			9	CUKUP-BAIK: semua unsur-unsur cerita cukup memiliki kepaduan
			7	SEDANG -CUKUP: antara unsur cerita yang satu dengan yang lain kurang padu
			5	SANGAT KURANG: ada beberapa unsur cerita yang tidak padu sehingga isi cerita tidak ada kepaduan
	Kejelasan pengungkapan cerita		10	SANGAT BAIK-SEMPURNA: peristiwa (cerita) yang diungkapkan jelas dan logis
			9	CUKUP-BAIK: peristiwa (cerita) yang diungkapkan cukup jelas dan cukup logis
			7	SEDANG -CUKUP: peristiwa (cerita) yang diungkapkan kurang jelas dan kurang logis
			5	SANGAT KURANG: : peristiwa (cerita) yang diungkapkan tidak jelas dan tidak logis
	Penyajian sarana penceritaan: judul, gaya bahasa, sudut pandang		10	SANGAT BAIK-SEMPURNA: judul sesuai dengan isi, atau dapat mengacu pada tema, tokoh, latar. Sudut pandang tergambar dengan jelas dan tepat, gaya bahasa yang digunakan berkesan dan bermakna bagi pembaca.
			9	CUKUP-BAIK: judul cukup sesuai dengan isi, atau cukup mengacu pada tema, tokoh, latar. Sudut pandang tergambar cukup jelas dan tepat, gaya bahasa yang digunakan cukup berkesan dan bermakna bagi pembaca.
			7	SEDANG -CUKUP: judul kurang sesuai dengan isi, atau kurang dapat mengacu pada tema, tokoh, latar. Sudut pandang kurang tergambar dengan jelas dan tepat, gaya bahasa yang digunakan kurang berkesan dan bermakna bagi pembaca.
			5	SANGAT KURANG: judul tidak logis, tidak mengacu pada isi, tema, latar, atau tokoh, sudut pandang yang digunakan berubah-ubah sehingga penggunaan gaya bahasa tidak tepat.
PENGUNAAN BAHASA	Penyajian sarana retorika	20	10	SANGAT BAIK-SEMPURNA: penyajian unsure-unsur sarana retorika yang lengkap dan tepat
			9	CUKUP-BAIK: unsur-unsur retorika yang disajikan cukup lengkap dan tepat
			7	SEDANG -CUKUP: unsur-unsur retorika yang disajikan kurang lengkap dan tepat
			5	SANGAT KURANG: salah satu unsur sarana retorika tidak disajikan dengan lengkap
	Penyusunan kalimat dan paragraf		10	SANGAT BAIK-SEMPURNA: pemakaian kosakata tepat dan bervariasi, penyusunan kalimat dan paragraf tepat sehingga terdapat kohesi dan keherensi
			9	CUKUP-BAIK: pemakaian kosakata cukup tepat dan sederhana, kohesi dan koherensi cukup terjalin
			7	SEDANG -CUKUP: pemakaian kosakata kurang tepat dan kurang bervariasi. Kohesi dan koherensi kurang terjalin
			5	SANGAT KURANG: pemakaian kosakata tidak tepat dan dan tidak bervariasi. Penyusunan kalimat dan paragraf tidak tepat
MEKANIK	Ejaan (sesuai EYD)	15	10	SANGAT BAIK-SEMPURNA: tidak ada kesalahan penulisan huruf, kata dan tanda baca dalam karangan
			9	CUKUP-BAIK: ada beberapa kesalahan penulisan huruf, kata dan tanda baca dalam karangan
			7	SEDANG -CUKUP: terdapat kesalahan (50 %) dalam penulisan huruf, kata dan tanda baca
			5	SANGAT KURANG: banyak terdapat kesalahan (lebih dari 75 %) dalam penulisan huruf, kata, dan tanda baca
	Kerapian tulisan		5	BAIK SEKALI-SEMPURNA: tulisan rapi dan mudah terbaca.
			4	CUKUP-BAIK: tulisan cukup rapi, ada sedikit coretan
			3	SEDANG -CUKUP: tulisan kurang rapi, ada beberapa coretan
			2	SANGAT KURANG: tulisan tidak rapi dan banyak coretan

4. Media Pembelajaran

Media pembelajaran digunakan oleh guru untuk membantu mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan.

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata *media* berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Sadiman, 2009:6). Sependapat dengan John D Latuheru (1988:9), media mengarah pada sesuatu yang mengantar atau meneruskan informasi (pesan) antara sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan.

Menurut Arsyad (2010:3) media adalah alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media dalam komunikasi merupakan bagian dari komponen yang tidak dapat tidak mesti ada, yaitu; komunikator adalah seseorang menyampaikan informasi, pesan merupakan isi yang disampaikan dalam berkomunikasi, dan media merupakan perangkat penyalur informasi (Yamin, 2008:176).

Dari pendapat-pendapat yang telah dikemukakan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa media adalah suatu alat lahir, metode, teknik dan jenis komponen yang berfungsi sebagai perangsang kegiatan belajar, menyebar ide laporan dan merupakan bentuk komunikasi antara pengirim dan penerimaan pesan dalam bentuk audio maupun audio visual.

Menurut Sudjana (2002:7), fungsi utama dari media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru. Menurut Kemp dan Dayton (Yamin, 2008:178), manfaat media dalam kegiatan pembelajaran, antara lain: (1) penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan, (2) proses pembelajaran menjadi lebih menarik, (3) proses belajar peserta didik menjadi lebih aktif.

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar agar penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan, proses pembelajaran menjadi menarik, dan proses belajar peserta didik menjadi lebih aktif.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran mempunyai banyak fungsi yang dapat membantu keberhasilan proses belajar mengajar. Peranan media pembelajaran sangatlah penting dalam proses pengajaran. Media pembelajaran juga mempunyai fungsi dalam proses pembelajaran. Salah satu fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat saluran komunikasi yang dapat menunjang pembelajaran yang dilaksanakan antara pendidik dan peserta didik.

Fungsi media yang terpenting adalah sebagai saluran untuk menyampaikan informasi atau materi pembelajaran secara verbalistik (ceramah) serta merangsang perhatian dan mengaktifkan siswa. Penyampaian materi secara ceramah dapat membuat siswa cepat bosan, hal ini dikarenakan guru dalam menyampaikan setiap topik secara monoton. Selain itu membuat siswa cenderung pasif, interaksi guru

dan siswa hanya dilakukan satu arah. Berdasarkan hal tersebut di atas maka media sangat diperlukan. Arsyad (1997: 25) mengemukakan pendapat bahwa fungsi media pembelajaran, yaitu: (1) pembelajaran dapat lebih menarik siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, (2) bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya dalam menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran, (3) metode mengajar akan lebih bervariasi, bukan semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, (4) peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian dari guru tetapi juga aktifitas lain seperti melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

c. Jenis Media Pembelajaran

Sudjana (2002:3) mengungkapkan bahwa ada beberapa jenis media pengajaran yang biasa digunakan dalam proses pengajaran. Pertama, *media grafis* seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan lain-lain. Kedua, *media tiga dimensi* yaitu dalam bentuk model seperti model padat (*solid model*), model penampang, model susun, model kerja, *mock up*, *diorama* dan lain-lain. Ketiga, *media proyeksi* seperti *slide*, *film strips*, *film*, penggunaan OHP dan lain-lain. Keempat *penggunaan lingkungan* sebagai media pengajaran.

Selanjutnya Arsyad (2010:29) menyatakan bahwa media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu (1) media hasil teknologi cetak, (2) media hasil teknologi audio visual, (3) media hasil teknologi yang

berdasarkan komputer, dan (4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.

Dari para pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa jenis media pembelajaran terdiri dari *media grafis* (hasil teknologi cetak), *media tiga dimensi*, *media proyeksi* (media hasil teknologi audio visual), penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran.

d. Media Film Edukatif

Arsyad (2010:49) menyatakan bahwa film adalah gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanik sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Hamalik (1989:84) juga berpendapat bahwa film adalah gambar hidup yang terlihat pada layar. Gambar yang terlihat tersebut merupakan hasil proyeksi melalui lensa proyektor secara mekanis. Film itu juga bergerak dari frame ke frame di depan lensa pada layar, gambar-gambar itu juga dengan cepat bergantian dan memberikan proses visual yang *continue* diantara gambar demi gambar tidak ada celah-celah, bergerak dengan cepat dan pada layar terlihat gambar-gambar berurutan dan melukiskan suatu peristiwa, cerita-cerita, benda-benda murni seperti ada aslinya.

Berdasarkan pengertian film di atas maka dapat disimpulkan bahwa film secara garis besar merupakan sederetan gambar dengan ilusi gerak, sehingga dinyatakan hidup dalam *frame* yang diproyeksikan melalui proyektor dan diproduksi secara mekanis untuk dilihat dan didengar.

Interaksi edukatif adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran (Sardiman, 1988:1). Dalam arti yang lebih spesifik pada bidang pengajaran, dikenal adanya istilah interaksi *belajar-mengajar*. Dengan kata lain apa yang dinamakan interaksi edukatif, secara khusus adalah sebagai interaksi belajar-mengajar. Interaksi yang dikatakan sebagai interaksi edukatif, apabila secara sadar mempunyai tujuan untuk mendidik, untuk mengantarkan anak didik ke arah “*kedewasaannya*”.

Menurut Bahri (2010:11) interaksi yang bernilai edukatif yaitu interaksi yang dengan sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang. Proses interaksi edukatif adalah suatu proses yang mengandung sejumlah norma. Interaksi edukatif sebagai jembatan yang menghidupkan persenyawaan antara pengetahuan dan perbuatan, yang mengantarkan kepada tingkah laku sesuai dengan pengetahuan yang diterima anak didik.

Dari pengertian film dan edukatif diatas, dapat disimpulkan bahwa film edukatif adalah suatu gambar hidup yang mempunyai tujuan untuk mendidik, untuk mengantarkan anak didik ke arah “*kedewasaannya*” dan merupakan suatu proses yang mengandung sejumlah norma.

Adapun ciri-ciri proses edukatif menurut Sardiman (1988:13) antara lain: (1) ada tujuan yang ingin dicapai, (1) ada bahan atau pesan yang menjadi isi interaksi, (3) ada pelajar yang aktif mengalami, (4) ada guru yang melaksanakan, (5) ada metode untuk mencapai tujuan, (6) ada situasi yang memungkinkan proses belajar-mengajar berjalan dengan baik, (7) ada penilaian terhadap hasil interaksi.

Media film edukatif diharapkan dapat membangkitkan motivasi peserta didik . Selain perubahan tingkah laku, juga dapat menimbulkan perubahan emosi, sikap atau nilai dalam diri penonton sebagai khalayak media film, serta adanya transmisi pengetahuan, kemampuan, kepercayaan atau informasi. Selain itu, diharapkan dengan media film edukatif dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi peserta didik kelas X SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta.

4. Pembelajaran Menulis Narasi menggunakan Media Film Edukatif

Pembelajaran menulis di sekolah diarahkan untuk meningkatkan kualitas menulis peserta didik dengan baik dan benar. Kegiatan menulis di sekolah selama ini jarang dilakukan. Penyampaian materi hanya dilakukan dengan lisan yang menjadikan peserta didik menjadi kurang mendalami menulis tanpa adanya praktek.

Pembelajaran narasi apabila tidak dipelajari secara dalam memang sulit. Narasi tidak bercerita atau memberikan komentar dari sebuah cerita, tapi justru mengisahkan suatu cerita atau kisah. Seluruh kejadian yang disajikan menyiapkan pembaca kepada suatu perasaan tertentu untuk menghadapi peristiwa yang berada di depan matanya. Narasi menyediakan suatu kematangan mental. Kesiapan mental itulah yang melibatkan para pembaca bersama perasaannya.

Dalam proses belajar mengajar, media pembelajaran penting digunakan. Hal ini terjadi karena peserta didik selalu merasa bosan terhadap materi yang disampaikan terkesan monoton. Dengan media pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan belajar mengajar

secara aktif. Media yang digunakan adalah media film edukatif. Dengan melihat gambar secara visual peserta didik akan mempunyai gambaran tema apa yang akan mereka gunakan sebagai rancangan penulisan narasi.

Pelaksanaan media film edukatif dilakukan dengan cara memutar 2 film edukatif yang judulnya *Alangkah Lucunya Negeri Ini* dan *Harap Tenang Ada Ujian* dengan menggunakan alat bantu LCD dan laptop yang ditayangkan melalui layar selama kurang lebih 60 menit dan 25 menit. Peserta didik kemudian menyimak tentang gambaran cerita di dalamnya. Setelah film selesai diputar, peserta didik kemudian diberi waktu untuk memikirkan tema apa yang digunakan untuk mengarang yang bersangkutan dengan apa saja yang ada di dalam isi pemutaran film edukatif tersebut. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak merasa bosan dengan materi yang disampaikan dan agar terdapat perwujudan dari hasil belajar mereka tentang menulis narasi. Kemudian peserta didik mulai membuat karangan narasi. Hasil karangan narasi peserta didik kemudian dikumpulkan dan di akhir pembelajaran guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas VII Mts Sumber Agung Jetis Bantul dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning* oleh Yulian Istiqomah pada tahun 2007.

Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dengan pendekatan CTL, masalah minat dan kurangnya sarana prasarana pembelajaran dapat diatasi dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga memotivasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran dan memudahkan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Melalui pendekatan CTL, aktivitas peserta didik terus meningkat dalam setiap siklus. Hal itu ditunjukkan dengan tertariknya peserta didik terhadap pembelajaran menulis dan naiknya skor peserta didik pada setiap siklus. Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan model narasi jenis ekspositoris dan narasi sugestif, sedangkan bentuk narasi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah narasi jenis sugestif.

Berdasarkan penelitian di atas yang menerapkan model atau strategi pembelajaran dengan pendekatan CTL untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi, peneliti ingin menerapkan media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi.

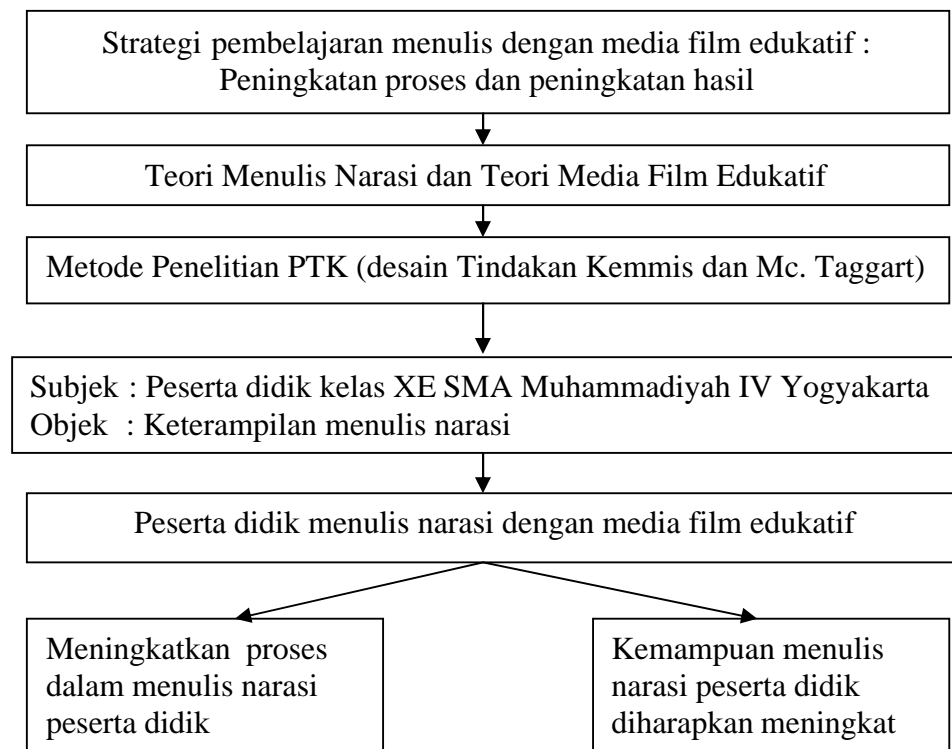
Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah bahwa keduanya sama-sama memfokuskan pada Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi. Perbedaan penelitian terletak pada penggunaan pendekatan pembelajaran CTL, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan media pembelajaran film edukatif.

C. Kerangka Pikir

Menulis mempunyai banyak manfaat. Menulis tidak dapat hanya diberikan secara teori, tetapi perlu direalisasikan dalam bentuk praktik menulis, walau tidak dipungkiri bahwa teori menulis juga penting. Dengan praktik menulis khususnya menulis narasi, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan menulisnya. Oleh karena itu, diperlukan cara yang tepat agar pembelajaran menulis lebih efektif.

Media film edukatif adalah suatu gambar hidup yang mempunyai tujuan untuk mendidik. Film edukatif dapat menambah pengetahuan peserta didik dan memperoleh tambahan informasi yang mungkin jarang atau tidak biasa didapat dari pergaulan mereka sehari-hari.

Film sangat berguna untuk mengajarkan kemampuan, karena kemungkinan adanya pengulangan sehingga suatu kemampuan bisa dipelajari secara berulang-ulang juga. Jadi, dengan adanya media film edukatif diharapkan kemampuan menulis narasi peserta didik kelas XE SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta meningkat.



Gambar1. **Skema Kerangka Pikir Pembelajaran Menulis Narasi dengan Penelitian Tindakan Kelas.**

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

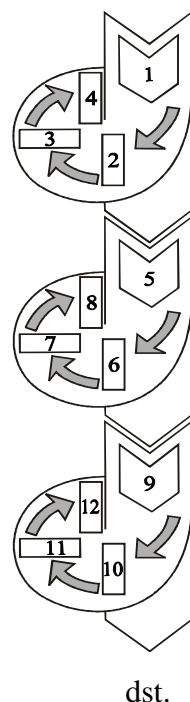
1. Jika pembelajaran menulis narasi disampaikan dengan menggunakan media film edukatif, kemampuan menulis narasi akan meningkat.
2. Jika pembelajaran menulis narasi disampaikan dengan menggunakan media film edukatif, motivasi belajar peserta didik akan meningkat.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*) yang dilaksanakan dalam bentuk siklus. Penelitian ini bersifat partisipatoris dan kolaboratoris yang didasarkan pada permasalahan yang muncul pada kegiatan penulisan narasi. Penelitian tindakan bersifat partisipatoris dan kolaboratif, yang secara khas dilakukan karena ada kepedulian bersama terhadap keadaan yang perlu ditingkatkan. Orang-orang dalam situasi tertentu mendeskripsikan kepeduliannya dan berusaha mencari apa yang mesti dilakukan untuk mengubah situasi tersebut agar menjadi lebih baik. Kelompok terkait mengidentifikasi kepedulian tematik yang menentukan bidang substansi yang akan menjadi fokus strategi peningkatannya.

Menurut Kemmis dan Taggart (melalui Kunandar, 2009:42-43) penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk *self-inquiry* kolektif yang dilakukan oleh para partisipan di dalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktik sosial atau pendidikan yang mereka lakukan, serta mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi dimana praktik itu dilaksanakan. Penelitian tindakan kelas adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Desain tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain tindakan model Kemmis dan Taggart (melalui Wiriaatmadja, 2006:66) yang dapat digambarkan sebagai berikut.



Keterangan :

1. Perencanaan Pertama
2. Tindakan Pertama
3. Pengamatan Pertama (Observe 1)
4. Refleksi Pertama
5. Revisi terhadap Perencanaan Pertama
6. Tindakan Kedua
7. Pengamatan Kedua (Observe 2)
8. Refleksi Kedua
9. Revisi terhadap Perencanaan Kedua
10. Tindakan Ketiga
11. Pengamatan Ketiga (Observe 3)
12. Refleksi Ketiga

Gambar 2. **Model Spiral Kemmis dan Taggart**

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran lokasi dan waktu, penelitian ini menggunakan tempat dan waktu penelitian sebagai berikut.

1. Tempat Penelitian

a. Lokasi Sekolah

Tempat yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta khususnya kelas XE dengan jumlah peserta didik sebanyak 26 orang. Peserta didik SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta tidak didominasi peserta didik berdominasi di daerah Kotagede saja, tidak sedikit peserta didik dari luar daerah Kotagede, seperti Piyungan, Pathok, Bantul, dan Giwangan. Secara geografis letak sekolah berada di jalan Mondorakan 51 Kotagede, Yogyakarta.

SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta menjadi salah satu sekolah yang maju, mengingat arus informasi cepat dan mudah diterima. Sejak tahun 1995 hingga kini jumlah kelas selalu bertambah. Hal ini menandakan adanya kepercayaan masyarakat pada SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta. Dipilihnya lokasi sekolah ini untuk penelitian karena kurang maksimalnya kemampuan peserta didik dalam menulis narasi. Selain itu, di SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta juga belum pernah diterapkan media film edukatif dalam pembelajaran menulis narasi, serta belum pernah diadakan penelitian yang serupa.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti bekerja sama dengan guru kolaborator yang bernama Ibu Sutarmini, S.Pd.. Beliau merupakan lulusan dari Universitas Ahmad Dahlan (UAD) dan jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Beliau mengajar di SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta dari tahun 1999 dan beliau menjabat sebagai Humas dan mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XE dan XC. (Daftar guru dan karyawan, lihat Lampiran 1B).

b. Kondisi Administratif

Pada tahun 2010/2011 SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta memiliki murid sebanyak 299 peserta didik yang terdiri atas 145 peserta didik putri dan 154 peserta didik putra. Jumlah kelas ada 13 yaitu kelas X terdiri atas kelas XA, XB, XC, XD, dan XE, kelas XI terdiri atas kelas XI IPA1, XI IPA2, XI IPS1, dan XI IPS2, dan kelas XII terdiri atas kelas XII IPA1, XII IPA2, XII IPS1, dan XII IPS2. (Jumlah keseluruhan peserta didik, lihat Lampiran 1C).

SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta juga memiliki sejumlah fasilitas belajar yang bisa mendukung lancarnya proses belajar mengajar di kelas. Fasilitas belajar yang dimaksud adalah laboratorium IPA, perpustakaan, pelatihan mengetik, komputer, ruang UKS, TV, dan lain-lain. Banyaknya guru yang mengajar di SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta sebanyak 36 guru dan karyawan 14 orang. (Inventaris sekolah dan jumlah guru dan karyawan, lihat Lampiran 1A dan IB).

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan pada semester gasal pada bulan Juli-Agustus tahun 2011. Penelitian ini dimulai dengan observasi awal untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai keadaan lapangan dan selanjutnya, dilakukan penelitian lapangan dan menyusun laporan penelitian. (Jadwal pelaksanaan penelitian, lihat Lampiran 2).

C. Subjek dan Fokus Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta kelas XE dengan jumlah peserta didik adalah 26 orang. Peserta didik laki-laki berjumlah 10 orang dan peserta didik perempuan berjumlah 16 orang. Menurut Ibu Sutarmini, S.Pd., kemampuan menulis narasi di setiap kelas mayoritas sama tetapi karena kelas XE cenderung cepat bosan saat menerima pelajaran dan kurang dapat berkonsentrasi sehingga kelas XE menjadi subjek dalam penelitian. (Jumlah peserta didik kelas XE, lihat Lampiran 1D).

Fokus penelitian ini adalah kemampuan menulis khususnya menulis narasi melalui media film edukatif. Menulis dianggap sebuah momok yang membosankan bagi peserta didik sehingga peserta didik kurang termotivasi untuk mengungkapkan ide ke dalam bentuk tulisan. Diharapkan dengan media film edukatif dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi peserta didik.

D. Prosedur Penelitian

Model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart menggunakan empat komponen penelitian tindakan (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi). Penelitian tindakan kelas mengenal adanya empat langkah penting yaitu *plan* (pengembangan), *act* (tindakan), *observe* (pengamatan), dan *reflect* (perenungan).

1. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap menyusun rancangan ini ditentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut.

- (a) Peneliti (mahasiswa) bersama kolaborator (guru Bahasa Indonesia) menyamakan persepsi dan berdiskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan pembelajaran menulis narasi.

- (b) Peneliti dan kolaborator merancang pelaksanaan pemecahan masalah dalam pembelajaran dengan menggunakan dan memilih strategi yang tepat.
- (c) Peneliti dan kolaborator mengadakan tes untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam menulis narasi, caranya adalah dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk menulis narasi.
- (d) Peneliti dan kolaborator menyiapkan skenario pelaksanaan tindakan dan penyediaan sarana atau media yang diperlukan dalam proses pembelajaran menulis narasi seperti silabus, RPP, media film edukatif. (Silabus, RPP, lihat Lampiran 3A, B, C, dan D)
- (e) Peneliti menyiapkan instrumen yang berupa angket, pedoman pengamatan, pedoman catatan lapangan, pedoman wawancara, dan pedoman penilaian.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan tindakan di kelas, pada prinsipnya penelitian ini tidak membatasi berapa siklus yang akan dilakukan, penelitian ini berpedoman pada peningkatan kemampuan menulis narasi peserta didik. Tindakan yang dilakukan harus mengandung inovasi atau pembaharuan, meskipun hanya kecil perbedaannya dengan tindakan yang biasa dilakukan. Tahapan tindakan yang dilakukan pada siklus pertama ini adalah sebagai berikut.

- (a) Pada pertemuan pertama, subjek penelitian diberi angket untuk memperoleh informasi awal tentang pembelajaran menulis narasi.

- (b) Pembelajaran menulis narasi dilakukan guru mengulas penyampaian materi narasi pada pertemuan sebelumnya.
- (c) Peserta didik di ajak berkonsentrasi untuk menyimak pemutaran film edukatif. Sebelumnya guru menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyimak film terkait dengan penugasan yang akan diberikan.
- (d) Peserta didik diberikan tugas untuk menceritakan kembali isi cerita film yang telah disimak dengan sudut pandang peserta didik sendiri dalam bentuk karangan narasi.
- (e) Dilakukan bimbingan penulisan menulis narasi oleh guru untuk memperoleh hasil yang optimal.
- (f) Dilakukan revisi atau perbaikan tulisan.

3. Pengamatan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap pengamatan ini adalah mengamati situasi dan kondisi di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung serta mencatat semua peristiwa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini dilaksanakan observasi yang telah dibuat. Pengamatan peneliti meliputi, (a) proses tindakan, (b) pengaruh tindakan, (c) keadaan kendala tindakan, (d) bagaimana keadaan dan kendala tersebut menghambat atau mempermudah tindakan yang telah direncanakan dan pengaruhnya, dan (e) persoalan lain yang muncul selama dilakukan tindakan menurut Madya (2009:63).

4. Refleksi

Kegiatan ini untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Guru dapat merefleksikan diri apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi peserta didik. Refleksi dilakukan secara keseluruhan terhadap hasil-hasil yang diperoleh selama tindakan. Data-data hasil tindakan yang telah terkumpul dianalisis sehingga dapat disimpulkan seberapa besar peningkatan prestasi belajar peserta didik. Apabila prestasi belajar peserta didik sudah sesuai dengan rencana, maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil. Namun, jika masih ada nilai peserta didik yang jauh dari harapan maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya untuk meningkatkan hasil prestasi peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian tindakan kelas ini mengandung data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa perilaku peserta didik dalam proses penulisan narasi melalui media film edukatif. Data kuantitatif berupa tingkat kemampuan peserta didik yang ditunjukkan dengan nilai tes penulisan narasi.

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah tes, angket, wawancara, pengamatan, catatan lapangan, dan dokumentasi.

1. Angket

Angket merupakan instrumen pencarian data yang berupa pertanyaan tertulis yang memerlukan jawaban tertulis. Angket digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan pembelajaran menulis narasi, peran guru dan pendapat peserta didik tentang menulis narasi, dan lain-lain. (Kisi-kisi, lembar angket, hasil angket, lihat Lampiran 7A, B, C, D, E, dan F).

2. Pengamatan

Pengamatan adalah kegiatan untuk mengenali setiap gejala dan indikator dari proses dan hasil yang dicapai, baik yang ditimbulkan oleh tindakan maupun akibat sampingannya. Observasi diperlukan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dari sekolah. Beberapa hal yang dilakukan dalam observasi adalah sebagai berikut. (1) pengambilan data di sekolah, (2) melihat dan merekam pembelajaran yang berlangsung di kelas, (c) mengadakan kerjasama dengan kolaborator. (Lembar dan hasil pengamatan, lihat Lampiran 5A, B, C, D).

3. Wawancara

Wawancara digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi-informasi penting, baik yang terjadi sebelum, selama, sesudah tindakan. Wawancara dilakukan dengan peserta didik dan kolaborator. Materi wawancara adalah mendiskusikan pembelajaran keterampilan menulis, yaitu: (a) wawancara dimulai dari dialog awal sebelum dilakukan tindakan, dan (b) wawancara selanjutnya

dilakukan setelah tindakan pembelajaran di kelas. (Pedoman dan hasil wawancara, lihat Lampiran 6A, B, C, dan D).

4. Tes Menulis (Narasi)

Tes dilakukan terhadap subjek penelitian. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik. Bentuk tes yang dilakukan berupa penugasan menulis narasi. Tes terdiri dari tes awal dan tes akhir. Tes awal bertujuan untuk memperoleh data keterampilan menulis peserta didik sebelum dilakukan tindakan. Tes akhir bertujuan untuk memperoleh data keterampilan menulis sesudah dilakukan tindakan. Selanjutnya, kedua data dibandingkan untuk mengetahui apakah prestasi belajar peserta didik sebagai subjek penelitian mengalami peningkatan. (Kisi-kisi soal, tugas menulis narasi, lihat Lampiran 8A, B, C, dan D).

5. Dokumentasi

Dokumentasi disini berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan penelitian atau proses pembelajaran di kelas mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran menulis narasi. Selain itu, dokumen tugas peserta didik yang digunakan untuk mengetahui skor peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. (Foto dokumentasi dan contoh hasil menulis narasi peserta didik, lihat Lampiran 16 dan Lampiran 11, 12, dan 13).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini berupa tes dan non tes. Tes terdiri dari penyebaran angket. Non tes berupa pedoman wawancara, catatan lapangan, lembar pengamatan, dan lembar penilaian. Lembar pengamatan digunakan untuk mengetahui kekurangan atau kesulitan peserta didik dalam proses pembelajaran menulis narasi. Instrumen lain yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Angket. Instrumen: angket berupa pertanyaan tertulis yang memerlukan jawaban tertulis atau pilihan ganda. Angket digunakan untuk mengetahui pendapat peserta didik tentang pembelajaran menulis. (Kisi-kisi, lembar, dan hasil angket, lihat Lampiran 7A, B, C, dan D).
2. Pedoman wawancara. Wawancara dilakukan dengan tidak terstruktur. Instrumen wawancara berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Pedoman wawancara digunakan sebagai panduan pertanyaan terkait dengan minat peserta didik mengenai pembelajaran menulis narasi. (Pedoman dan hasil wawancara lihat Lampiran 6A, B, C, dan D).
3. Pedoman penilaian. Instrumen: pedoman penilaian berupa lembar penilaian untuk menilai hasil belajar peserta didik. Pedoman penilaian digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menemukan ide, menyusun ide ke dalam kalimat, menghubungkan kalimat, dan mempertimbangkan bahan karangannya secara efektif, serta mendorong peserta didik untuk meningkatkan karangan agar lebih baik. (Pedoman penilaian, Lampiran 9).
4. Dokumentasi (kamera digital). Instrumen: dokumentasi (kamera digital) berupa pengambilan gambar langkah pembelajaran, baik sebelum dan

tindakan maupun selama tindakan berlangsung. (Foto dokumentasi, lihat Lampiran 16).

G. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data, peneliti membandingkan isi catatan yang dilakukan dengan kolaborator, kemudian data diolah dan disajikan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Langkah-langkahnya sebagai berikut.

- a) Kategorisasi, mengelompokkan data yang berupa wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dalam kategori tertentu.
- b) Pembuatan inferensi (penyimpulan), memaknai data-data yang sudah dikelompokkan dan menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan didasarkan pada kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan.

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Pada tahap ini akan dihitung skor tes menulis narasi tiap peserta didik, mean atau rata-rata nilai, simpangan baku, dan hasil perhitungan digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis narasi belajar peserta didik melalui media film edukatif sebelum dan sesudah tindakan.

H. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian tindakan harus memenuhi kriteria, yaitu validitas dan reliabilitas.

1. Validitas Data

Penelitian tindakan hendaknya memenuhi kriteria validitas. Makna dasar validitas dalam penelitian tindakan condong ke makna dasar validitas dalam penelitian kualitatif. Kriteria validitas dasar untuk penelitian kualitatif adalah makna langsung dan lokal dari tindakan sebagaimana dibatasi dari sudut pandang peserta penelitiannya (Madya, 2009:37). Ada lima kriteria validitas yang dipandang paling tepat untuk diterapkan pada penelitian tindakan yang bersifat “transformatif”. Kelima kriteria validitas tersebut adalah validitas demokratik, validitas hasil, validitas proses, validitas katalitik, dan validitas dialogis (Madya, 2009:37-45). Adapun validitas yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut.

a. Validitas Demokratik

Validitas demokratik adanya kolaboratif penelitian dan pencapaian berbagai pendapat atau saran. Kolaborasi penelitian tindakan dapat melibatkan siapa saja yang bersedia untuk berbagi dan sama-sama mengupayakan peningkatan atau perbaikan situasi kerjanya. Semua subjek yang terkait meliputi peneliti, guru pengajar, kepala sekolah, observer pendukung dan siswa yang terlibat dalam penelitian.

b. Validitas Proses

Validitas proses, terkait dengan proses penelitian itu sendiri mulai dari perencanaan sampai pada refleksi. Proses penelitian dilakukan dengan guru sebagai praktisi tindakan di kelas dan peneliti sebagai partisipan observer yang selalu berada di kelas mengikuti jalannya proses pembelajaran.

c. Validitas Dialogis

Validitas dialogis dapat dimulai ketika penelitian masih berlangsung, yaitu secara beriringan dengan pemenuhan kriteria demokratik. Validitas ini terkait dengan dialog atau wawancara dalam penelitian tindakan. Dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan Ibu Sutarmini, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta. Dialog atau diskusi dilakukan untuk menyepakati bentuk tindakan yang sesuai sebagai alternatif permasalahan dalam penelitian tindakan tersebut.

2. Reliabilitas Data

Kriteria reliabilitas dalam penelitian tindakan dapat dikatakan rendah tingkat reliabilitasnya dikarenakan akan bertentangan dengan ciri khas penelitian tindakan itu sendiri, yang salah satunya adalah kontekstual/situasional dan terlokalisasi (Madya, 2009:45). Salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana data yang dikumpulkan reliabel adalah dengan mempercayai penilaian peneliti itu sendiri. Tingkat reliabilitas data dalam penelitian ini dapat diperoleh dengan menyajikan data asli, seperti transkrip wawancara dan catatan lapangan. Selain itu,

dilampirkan hasil menulis narasi peserta didik dan dokumentasi berupa foto kegiatan.

I. Indikator Keberhasilan Tindakan

Penelitian tindakan mempunyai karakteristik yaitu keberhasilan penelitian tindakan ditandai dengan adanya perubahan ke arah perbaikan, baik suasana belajar dan pembelajaran. Indikator keberhasilan tindakan terdiri dari indikator keberhasilan proses dan indikator hasil tindakan. Keberhasilan proses dapat dilihat dari beberapa faktor seperti (1) proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan; (2) peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Keberhasilan yang berkaitan dengan peningkatan hasil pembelajaran meliputi: (1) peserta didik mengalami peningkatan dalam skor penilaian menulis narasi; ditentukan keberhasilan peserta didik sesuai KKM yaitu minimal skor 70; (2) peserta didik mampu menulis narasi sesuai dengan unsur-unsur narasi.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi deskripsi *setting* penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan. Pada bagian deskripsi *setting* penelitian, berisi uraian tempat dan waktu penelitian. Pada bagian hasil penelitian, berisi informasi kemampuan awal peserta didik, pelaksanaan tindakan kelas tiap siklus, dan peningkatan kemampuan menulis narasi peserta didik kelas XE SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta melalui media film edukatif. Pada bagian pembahasan, berisi peningkata proses dalam menulis narasi dan kemampuan menulis narasi pada peserta didik kelas XE SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta dengan menggunakan media film edukatif.

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Tempat Penelitian



Gambar 3. Halaman Depan SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta

SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta terletak di lingkungan kompleks Masjid Perak Kotagede Yogyakarta, tepatnya di Jalan Mondorakan No. 51 Kotagede Yogyakarta. SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta berdiri pada tahun 2

Januari 1978 memiliki sarana dan prasarana yang menunjang dalam proses kegiatan pembelajaran antara lain: laboratorium IPA, perpustakaan, pelatihan mengetik, komputer, ruang UKS, ruang Dokter Umum, ruang Dokter Gigi, TV, LCD, dan lain-lain. Pada tahun ajaran 2010/2011 SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta memiliki peserta didik sebanyak 299 orang yang terdiri atas 145 peserta didik putri dan 154 peserta didik putra. Jumlah kelas ada 13 yaitu kelas X terdiri atas kelas XA, XB, XC, XD, dan XE, kelas XI terdiri atas kelas XI IPA1, XI IPA2, XI IPS1, dan XI IPS2, dan kelas XII terdiri atas kelas XII IPA1, XII IPA2, XII IPS1, dan XII IPS2. Kelas X berjumlah 81 peserta didik putra, 56 peserta didik putri. Kelas XI berjumlah 26 peserta didik putra dan 35 peserta didik putri yang terbagi menjadi kelas IPA berjumlah 44 peserta didik dan kelas IPS berjumlah 55 peserta didik. Sedangkan kelas XII berjumlah 31 peserta didik putra, 39 peserta didik putri, yang terbagi menjadi kelas IPA berjumlah 35 peserta didik dan kelas IPS berjumlah 35 peserta didik. (Daftar inventaris sekolah, jumlah keseluruhan peserta didik, lihat Lampiran IA dan IC).

Jumlah keseluruhan guru dan karyawan yang ada di SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta 50 orang. Jumlah guru 36 orang dan karyawan 14 orang. Yang guru tetap berjumlah 10 orang dan yang tidak tetap berjumlah 26 orang. (Jumlah guru dan karyawan, lihat Lampiran IB).

Kolaborator dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Ibu Sutarmini, S.Pd.. Beliau merupakan lulusan dari Universitas Ahmad Dahlan (UAD) dan jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Beliau mengajar di SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta dari tahun 1999 dan menjabat sebagai Humas dan

mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XC dan XE. Beliau beralamat Mutihan Lor Singosaren Banguntapan Bantul dan serstatus PNS. (Lihat Lampiran IB).

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XE pada semester I tahun ajaran 2011/2012. Kelas X dipakai dalam penelitian ini karena di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kompetensi dasar mengenai menulis narasi terdapat di kelas X semester I. Menurut Ibu Sutarmini S.Pd. (guru Bahasa Indonesia), kemampuan menulis narasi di setiap kelas mayoritas sama tetapi karena kelas XE cenderung cepat bosan saat menerima pelajaran dan kurang dapat berkonsentrasi sehingga kelas XE menjadi subjek dalam penelitian. Peserta didik kelas XE berjumlah 26 peserta didik, yang terdiri dari 10 peserta didik putra dan 16 peserta didik putri. (Jumlah peserta didik kelas XE, lihat Lampiran ID).

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2011. Adapun pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia kelas XE, yakni hari Rabu pada pukul 08.30-10.15 WIB, dan Sabtu pada pukul 09.30-11.00 WIB. Berikut adalah jadwal tabel penelitian.

Tabel 4. **Jadwal Kegiatan Penelitian**

No.	Hari/Tanggal	Keterangan
1	Rabu / 20-07-2011	- Pengisian angket informasi awal dan pratindakan menulis
2	Sabtu / 23-07-2011	- Pertemuan I (siklus I)
3	Rabu / 27-07-2011	- Pertemuan II (siklus I)
4	Sabtu / 30-07-2011	- Pertemuan III (siklus I)
5	Sabtu / 06-08-2011	- Pertemuan I (siklus II)
6	Rabu / 10-08-2011	- Pertemuan II (siklus II)
7	Sabtu / 13-08-2011	- Pengisian angket pascatindakan - Wawancara dengan guru

Alokasi waktu pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas XE sebanyak 4 jam pelajaran (4x45 menit) tiap minggu yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Berdasarkan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia di kelas itu, maka peneliti sepakat dengan guru kolaborator bahwa penelitian dilakukan setiap hari Rabu pada pukul 08.30-10.15 WIB, dan Sabtu pada pukul 09.30-11.00 WIB. (Jadwal pelaksanaan kegiatan, lihat Lampiran 2).

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Awal Kemampuan Menulis Narasi

Untuk mengetahui deskripsi awal kemampuan menulis narasi dapat diperoleh dari hasil wawancara. Dilihat dari hasil wawancara dengan guru dalam kegiatan pembelajaran menulis khususnya menulis narasi, guru belum menggunakan metode, teknik dan media yang tepat. Guru masih menggunakan metode konvensional. Oleh karena itu, dalam pembelajaran menulis narasi, peserta didik biasanya langsung diminta untuk menulis narasi dengan tema

tertentu tanpa menggunakan teknik dan media pembelajaran. Akibatnya, hasil karangan narasi karya peserta didik kurang maksimal. Peserta didik kurang memiliki kemampuan atau kesulitan untuk menemukan ide menjadi karangan yang utuh. (Pedoman wawancara dan hasil wawancara, lihat Lampiran 6A dan 6C).

Selain itu, informasi awal dan pengalaman peserta didik dalam menulis narasi dapat dilihat dari angket yang diberikan kepada peserta didik sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas. Angket tersebut terdiri dari 10 butir pernyataan yang memuat beberapa aspek penting yang menunjang informasi keadaan peserta didik sebelum dikenai tindakan. Berdasarkan angket pratindakan, diperoleh informasi seperti dalam Tabel 4 berikut.

Tabel 5. Hasil Angket Pratindakan Peserta Didik Kelas XE SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta

No	Pernyataan	Opsi			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Saya tertarik dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia	11,53 %	76,92 %	11,53 %	-
2.	Saya tertarik dengan proses belajar mengajar Bahasa Indonesia	19,23 %	65,38 %	7,69 %	7,69 %
3.	Saya tertarik dengan pembelajaran menulis narasi pada pelajaran Bahasa Indonesia	11,53 %	46,15 %	42,30 %	-
4.	Saya senang jika mendapat tugas menulis narasi	-	46,15 %	46,15 %	7,69 %
5.	Saya tahu cara menulis narasi	-	42,30 %	53,84 %	3,84 %
6.	Saya sering mengalami kesulitan menulis narasi dalam hal menuangkan ide atau menemukan ide-ide pokok.	19,23 %	65,38 %	11,53 %	-
7.	Saya tahu penggunaan bahasa dan EYD yang tepat	3,84 %	38,46 %	46,15 %	7,69 %
8.	Saya tidak mengalami kendala dalam menulis narasi	3,84 %	38,46 %	53,84 %	3,84 %
9.	Saya sadar bahwa menulis narasi banyak memerlukan kendala	30,76 %	57,69 %	11,53 %	-
10.	Saya merasa bahwa proses pembelajaran selama ini dilaksanakan, sudah membuat saya terampil dalam menulis narasi.	3,84 %	19,23 %	38,46 %	15,38 %

Berdasarkan hasil angket pratindakan peserta didik kelas XE SMA Muhammadiyah Yogyakarta di atas, diketahui bahwa tingkat kesukaan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari presentase yang mencapai 76,92 % atau 20 peserta didik setuju menyukai

pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun, kesukaan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak sebanding dengan kesukaan peserta didik terhadap pembelajaran menulis narasi. Sebanyak 12 peserta didik atau 46,15 % yang menyukai pembelajaran menulis narasi.

Ada beberapa alasan yang menjadi dasar mengapa peserta didik kurang begitu tertarik terhadap pembelajaran menulis narasi. Hal ini dapat dilihat dari presentase yang mencapai 65,38 % atau 17 peserta didik mengalami kesulitan menulis narasi dalam hal menuangkan ide-ide atau menemukan ide-ide pokok, sebanyak 53,84 % atau 14 peserta didik tidak mengetahui cara menulis narasi, dan sebanyak 46,15 % atau 12 peserta didik tidak tahu penggunaan bahasa dan EYD yang tepat. Namun, mereka sadar bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini belum membuat peserta didik mahir dalam menulis narasi.

(Kisi-kisi angket, lembar angket, dan hasil angket pratindakan, lihat Lampiran 7).

Informasi awal juga diperoleh melalui kegiatan pratindakan atau tes sebelum dilakukan tindakan. Peneliti melakukan praktik menulis tahap pratindakan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 20-07-2011. Pembelajaran pada tahap ini dilakukan dengan cara yang biasa dilakukan oleh guru. Berdasarkan observasi pada tahap pratindakan tersebut, dapat diketahui bahwa pembelajaran yang berlangsung masih terasa belum sesuai dengan harapan. Peserta didik masih sulit untuk menerima materi pembelajaran menulis narasi, karena ada kecenderungan peserta didik sudah menganggap sulit dalam menuangkan ide dan kurang merespon terhadap materi yang diajarkan. Untuk mengetahui skor rata-rata

kelas pada setiap aspek kemampuan menulis narasi, skor keseluruhan peserta didik tiap aspek diakumulasi kemudian dibagi dengan jumlah peserta didik.

Penilaian pada praktik menulis narasi menggunakan pedoman penilaian menulis yang mencakup beberapa aspek, di antaranya (1) isi dengan skor maksimal 20, (2) organisasi dengan skor maksimal 45, (3) penggunaan bahasa dengan skor maksimal 20, dan (4) mekanik dengan skor maksimal 15. Penilaian penulisan narasi dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborator. Hasil akhir penilaian adalah jumlah nilai dari peneliti dan kolaborator dibagi dua. (Pedoman penilaian menulis narasi, lihat Lampiran 9).

Berdasarkan pratindakan yang telah dilakukan, hasil kemampuan awal menulis narasi peserta didik kelas XE SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta secara terperinci terdapat dalam lampiran. (Hasil skor kemampuan menulis narasi pratindakan, lihat Lampiran 13A, B, dan C). Hasil penilaian pada pratindakan mendapat rata-rata hitung sebesar 62,92 dengan simpangan baku 1,27. Skor rata-rata sebanyak itu tentu saja masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran Bahasa Indonesia dan kriteria keberhasilan penelitian yaitu 70. Kemampuan awal peserta didik dalam menulis narasi pada setiap aspek juga masih kurang. Pada aspek isi tahap pratindakan diperoleh hasil skor rata-rata hitung sebesar 13,33. Terdapat karangan narasi peserta didik yang belum sesuai dengan tema yang ditentukan. Pada aspek organisasi skor rata-rata hitung sebesar 28,48. Tulisan peserta didik masih menonjol pada satu unsur saja, yaitu penyajian urutan cerita. Sebagian besar tulisan peserta didik hanya menggambarkan tokoh dan *setting* tanpa adanya penonjolan konflik yang perlu diselesaikan. Pada aspek

penggunaan bahasa diperoleh skor rata-rata hitung sebesar 11,75. Sebagian besar tulisan peserta didik masih terlihat kesalahan dalam hal penyusunan kalimat dan paragraf. Pada aspek mekanik diperoleh skor rata-rata hitung sebesar 9,36. Berdasarkan skor rata-rata tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian peserta didik belum cukup mampu dalam penulisan ejaan yang tepat sesuai EYD, masih sering terjadi kesalahan penulisan ejaan yang tidak sesuai dengan EYD. Selain itu, kerapian tulisan peserta didik yang terkadang tidak bisa dibaca. Untuk itu perlu adanya peningkatan pada aspek ini.

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket, pengamatan, dan hasil praktik menulis yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan menulis narasi peserta didik kelas XE SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta masih kurang. Peneliti dan guru kemudian melakukan diskusi untuk memperbaiki kemampuan menulis narasi baik dari segi proses maupun produk dengan menggunakan media film edukatif.

2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Menulis Narasi melalui Media Film Edukatif

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama dua siklus. Dalam penelitian tindakan ini, peneliti bekerja sama dengan guru bahasa Indonesia yaitu Ibu Sutarmini, S.Pd., sebagai pengajar sekaligus kolaborator. Kegiatan pembelajaran dari siklus pertama sampai siklus kedua dilakukan oleh guru. Sementara mahasiswa (peneliti) mengamati jalannya pembelajaran. Jadwal pelaksanaan penelitian dibuat berdasarkan kesepakatan dengan guru kolaborator yang disesuaikan dengan jadwal aktif sekolah.

a) Hasil Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

1) Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I (Kamis, 14 Juli 2011)

Perencanaan penelitian tindakan kelas siklus I ini disusun peneliti bersama guru Bahasa Indonesia Ibu Sutarmini, S.Pd. Perencanaan disusun bertujuan merencanakan pelaksanaan tindakan untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi peserta didik.

Rancangan pelaksanaan tindakan siklus I ini adalah sebagai berikut.

- a) Peneliti (mahasiswa) bersama kolaborator (guru Bahasa Indonesia) menyamakan persepsi dan berdiskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan pembelajaran menulis narasi.
- b) Peneliti bersama kolaborator merancang pelaksanaan pemecahan masalah dalam pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media yaitu media film edukatif. Selanjutnya, peneliti dan kolaborator memantapkan media film edukatif yang akan diterapkan dalam pembelajaran menulis tersebut.
- c) Peneliti dan kolaborator menyusun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan tertuang dalam RPP.
- d) Peneliti menyiapkan media yang diperlukan dalam proses pembelajaran menulis narasi yaitu film edukatif .
- e) Peneliti dan kolaborator menentukan waktu pelaksanaan.
- f) Peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar pengamatan, lembar catatan lapangan, dan kamera.

2) Pelaksanaan Tindakan



Gambar 4. Pelaksanaan Tindakan pada Siklus I
(Menonton Film Alangkah Lucunya Negeri Ini)

Pelaksanaan tindakan melalui media film edukatif diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi peserta didik kelas XE SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta. Pelaksanaan tindakan dilakukan selama tiga kali pertemuan sebagai berikut.

a) Pertemuan Pertama (Sabtu, 23-07-2011)

Pada pertemuan pertama ini, guru mengulas materi tentang narasi pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru menjelaskan media film edukatif dan cara menulis narasi melalui media film edukatif. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami. Selanjutnya, guru meminta peserta didik untuk menyimak film yang akan diputar “Alangkah Lucunya Negeri Ini”. Peserta didik terlihat senang dan antusias dalam menyimak film tersebut. Mereka seringkali terbawa suasana dalam film yang diputar. Ketika adegan lucu terjadi para peserta didik tampak tertawa, sedangkan ketika terdapat adegan sedih beberapa peserta didik putri dan guru tampak meneteskan air mata.

Durasi penayangan film edukatif ini adalah satu jam karena bagian-bagian yang tidak terlalu penting dihilangkan tetapi tidak mengurangi keutuhan dan kebulatan cerita.

Setelah film edukatif selesai diputar, peserta didik dan guru mendiskusikan tentang isi cerita film. Beberapa orang peserta didik tampak mengutarakan pendapat mereka tentang film yang baru saja diputar. Untuk selanjutnya, peserta didik diminta untuk membuat draf tentang narasi yang akan mereka tulis berdasarkan film yang mereka simak. Pada akhir pembelajaran, guru dan peserta didik merefleksi pembelajaran dan guru mengucapkan salam. (RPP siklus I pertemuan I, lihat Lampiran 3C. 1., catatan lapangan siklus I pertemuan I lihat Lampiran 4B, hasil pengamatan siklus I pertemuan I lihat Lampiran 5C).

b) Pertemuan Kedua (Rabu, 27-07-2011)

Pada pertemuan kedua siklus I ini, peserta didik melanjutkan menulis narasi dari kerangka karangan yang telah dibuat setelah menonton film edukatif “Alangkah Lucunya Negeri Ini”. Dalam proses ini guru memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam menulis narasi. Peserta didik menyelesaikan tugas menulis narasi dan mengumpulkannya. Setelah pelajaran selesai, guru menutup pembelajaran dan merefleksi pembelajaran yang telah berlangsung. (RPP siklus I pertemuan II, lihat Lampiran 3C. 2., catatan lapangan siklus I pertemuan II lihat Lampiran 4C, hasil pengamatan siklus I pertemuan II lihat Lampiran 5C).

c) Pertemuan Ketiga (Sabtu, 30-07-2011)

Pada pertemuan ketiga siklus I ini, peserta didik melakukan *peer editing* atau perbaikan tulisan hasil tulisan peserta didik di depan kelas. Guru melakukan bimbingan pada saat *peer editing*. Setelah pelajaran selesai, guru menutup pembelajaran dan merefleksi pembelajaran yang telah berlangsung. (RPP siklus I pertemuan III, lihat Lampiran 3C. 2., catatan lapangan siklus I pertemuan III lihat Lampiran 4D, hasil pengamatan siklus I pertemuan III lihat Lampiran 5C).

3) Pengamatan

Pengamatan proses tindakan menggunakan pedoman pengamatan dan catatan lapangan. Hasil yang diperoleh dari pengamatan ini meliputi dampak tindakan terhadap proses pembelajaran (keberhasilan proses) dan dampak tindakan terhadap hasil pembelajaran (keberhasilan produk). Dampak dari tindakan keberhasilan proses dan keberhasilan produk dapat dideskripsikan sebagai berikut.

a) Keberhasilan Proses



Gambar 5. Peserta Didik Cukup Antusias dalam Menulis Narasi

Dalam melakukan pengamatan proses ini, peneliti menggunakan pedoman pengamatan yang difokuskan pada situasi kegiatan belajar peserta didik. Hal yang diamati dari situasi kegiatan belajar peserta didik adalah situasi belajar, perhatian, keaktifan, dan proses belajar. Adapun ciri-ciri motivasi adalah (1) tertarik kepada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh, (2) tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan, (3) mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru, (4) ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas, (5) ingin identitas dirinya diakui oleh orang lain, (6) tindakan, kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri, (7) selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali, dan (8) selalu terkontrol oleh lingkungannya. Berikut adalah hasil pengamatan pada siklus I.

Tabel 6. Hasil Pengamatan Situasi Pembelajaran Kelas Siklus I

Jenis Data	Indikator	Pertemuan Ke-		
		1	2	3
a. Situasi Belajar	Keantusiasan peserta didik mengikuti pembelajaran	C (48%)	B (60%)	B (68%)
b. Perhatian/ Fokus	Perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru	B (56%)	B (60%)	B (68%)
c. Keaktifan	Peran peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar	C (48%)	B (56%)	B (70%)
d. Proses Belajar	Suasana belajar mengajar di kelas	C (48%)	B (60%)	B (64%)

Keterangan :

BS : Baik Sekali (76%-100%)
 B : Baik (51%-75%)
 C : Cukup (26%-50%)
 K : Kurang (0%-25%)

Berdasarkan Tabel 6 tersebut, ada peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga. Pada awal pembelajaran, peserta didik diberikan penjelasan tentang media film edukatif dan materi penulisan narasi melalui media film edukatif serta mengulas materi narasi pada pertemuan sebelumnya. Dengan diberikan apersepsi tentang materi dan penggunaan media film, ternyata berpengaruh terhadap meningkatnya minat dan motivasi peserta didik serta kualitas proses pembelajaran. Meningkatnya kualitas proses pembelajaran juga terlihat saat peserta didik menonton pemutaran film dan pembuatan karangan narasi. Peserta didik dipandu dan diberikan kesempatan untuk mengekspresikan imajinasinya terhadap cerita film yang diputar sehingga peserta didik merasa lebih mudah dan terlihat lebih antusias dalam mengerjakan tugas menulis narasi serta dilanjutkan *peer editing* hasil karya peserta didik.

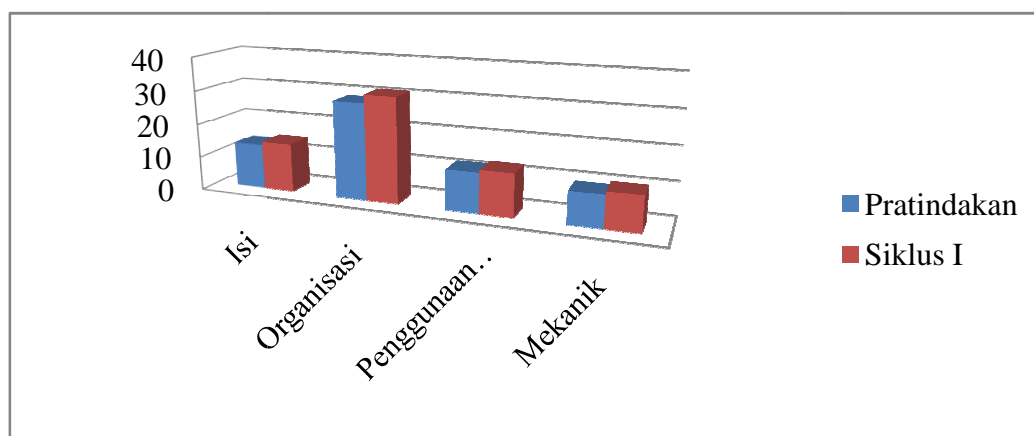
b) Keberhasilan Produk

Data hasil penilaian kemampuan menulis narasi peserta didik siklus I secara terperinci terdapat dalam lampiran. (Hasil skor kemampuan menulis narasi siklus I, lihat Lampiran 14). Kemampuan menulis narasi peserta didik pada siklus I mendapat rata-rata hitung 68,17 dan simpangan baku 1,24. Skor rata-rata hitung dari pratindakan ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 5,25. Berikut akan disajikan perbandingan data antara skor pratindakan dengan skor siklus I.

Tabel 7. Perbandingan Skor Rata-rata Praktik Menulis Pratindakan dan Siklus I

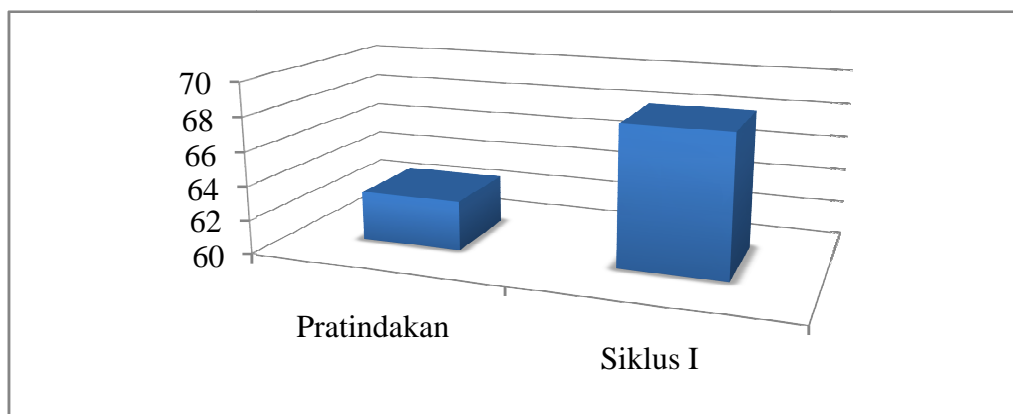
No.	Aspek yang Dinilai dalam Menulis Narasi	Pratindakan	Siklus I	Peningkatan
		Skor	Skor	
1.	Isi	13,33	14,36	1,03
2.	Organisasi	28,48	30,96	2,48
3.	Penggunaan Bahasa	11,75	12,55	0,8
4.	Mekanik	9,36	10,29	0,93
Jumlah		62,92	68,17	5,25

Berikut adalah data perbandingan skor rata-rata hitung pratindakan dan siklus I disajikan dalam bentuk diagram.



Gambar 6. Diagram Perbandingan Hasil Penskoran Aspek-aspek dalam Menulis Narasi pada Pratindakan dan Siklus I

Dari hasil penilaian tiap-tiap aspek yang dinilai dalam menulis narasi tersebut dapat dijumlahkan skor rata-rata hitung pratindakan dan siklus I sebagai berikut.



Gambar 7. Diagram Perbandingan Skor Rata-rata Hitung pada Pratindakan dan Siklus I

Berdasarkan Gambar 7, dapat dilihat bahwa skor rata-rata hitung sebanyak 26 peserta didik pada pratindakan sebesar 62,92, sedangkan pada siklus I sebesar 68,17 dan adanya perubahan simbbangan baku pada pratindakan 1,27 menjadi 1,24 pada siklus I sehingga jarak antara nilai yang sangat tinggi dengan nilai sangat rendah semakin kecil. Dalam konteks pembelajaran di siklus satu dapat didefinisikan bahwa kemampuan menulis narasi peserta didik berada pada tahap mengembangkan kemampuan berfikir, peserta didik mulai memahami menulis narasi melalui media film edukatif, peserta didik dapat menemukan ide-ide untuk dikembangkan menjadi karangan narasi.

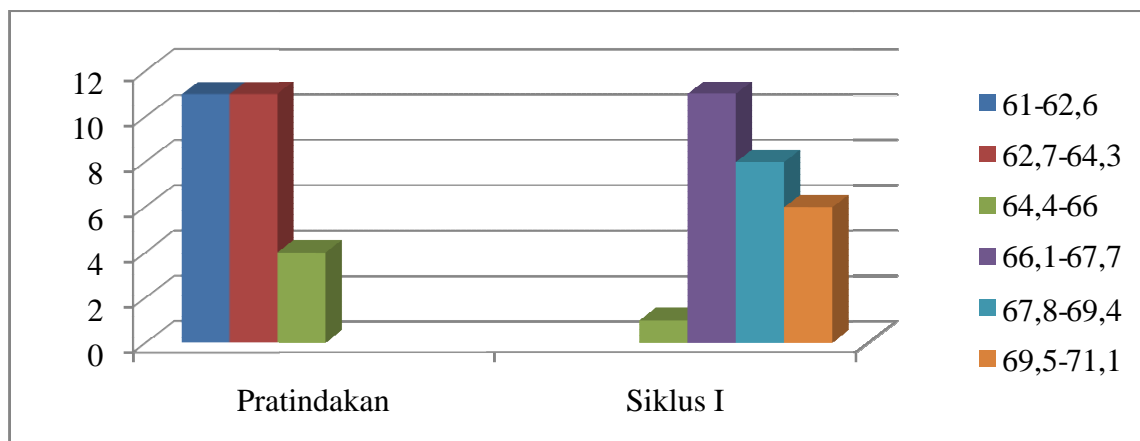
Hal ini menunjukkan bahwa tindakan pada siklus I memberi dampak positif terhadap kemampuan menulis narasi peserta didik. Akan tetapi, peningkatan tersebut belum memenuhi target yang diinginkan sehingga masih harus diadakan upaya lagi pada siklus II. (Hasil skor kemampuan menulis narasi pratindakan dan siklus I, lihat Lampiran 13 dan 14). Hasil penilaian karangan

narasi peserta didik pada pratindakan dan siklus I juga dapat dilihat dari Tabel Distribusi Frekuensi sebagai berikut.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Menulis Narasi pada Pratindakan dan Siklus I

No.	Kelas Interval	Pratindakan	Siklus I
		Frekuensi	Frekuensi
1.	61-62,6	11	
2.	62,7-64,3	11	
3.	64,4-66	4	1
4.	66,1-67,7		11
5.	67,8-69,4		8
6.	69,5-71,1		6
Jumlah Peserta Didik		26	26

Berdasarkan Tabel 8, dapat dilihat bahwa 26 peserta didik pada pratindakan dengan skor 61-62,6 sebanyak 11 peserta didik, skor 62,7-64,3 sebanyak 11 peserta didik, dan yang memperoleh skor 64,5-66 sebanyak 4 peserta didik. Pada siklus I dengan skor 64,4-66 sebanyak 1 peserta didik, skor 66,1-67,7 sebanyak 11 peserta didik, skor 67,8-69,4 sebanyak 8 peserta didik, dan yang memperoleh skor 69,5-71,1 sebanyak 6 peserta didik. Dari data tersebut frekuensi terbanyak pada pratindakan adalah kelas interval 61-62,6 dan 62,7-64,3 yang berjumlah 11 peserta didik, sedangkan frekuensi terbanyak pada siklus I adalah kelas interval 66,1-67,7 yang berjumlah 11 peserta didik. Tabel distribusi di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 8. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Menulis Narasi pada Pratindakan dan Siklus I

Dari grafik histogram nilai karangan narasi peserta didik pada siklus pratindakan dan siklus I tersebut, dapat diketahui gambaran skor kemampuan menulis narasi peserta didik kelas XE pada pratindakan dan siklus I. Angka 0-12 menunjukkan jumlah peserta didik yang mendapat skor atau nilai tertentu. Angka 61 sampai dengan 71,1 menyatakan titik tengah pada kelas interval yang terdapat dalam tabel distribusi frekuensi yang digunakan. Dari 26 peserta didik kelas XE pada pratindakan, 11 peserta didik memperoleh nilai 61-62,6, 11 peserta didik mendapatkan nilai 62,7-64,3, dan 4 peserta didik memperoleh skor 64,4-66. Pada siklus I 1 peserta didik memperoleh nilai 64,4-66, 11 peserta didik memperoleh nilai 66,1-67,7, 8 peserta didik mendapatkan nilai 67,8-69,4, dan 4 peserta didik yang mendapatkan nilai 69,5-71,1.

4) Refleksi

Pada akhir siklus I, peneliti dan guru kolaborator mengevaluasi tindakan yang dilaksanakan selama siklus I dilakukan. Evaluasi bertujuan untuk mencari

hal-hal positif dan negatif yang terjadi selama pelaksanaan siklus I. Hal-hal positif akan tetap dipertahankan pada siklus II, sedangkan hal-hal negatif akan diperbaiki dan akan menjadi acuan untuk pelaksanaan siklus II. Berikut ini hal-hal positif dan negatif dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I.

a) Hal Positif

Beberapa hal positif dalam pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut.

- (1) Peran guru lebih cenderung sebagai motivator dan fasilitator.
- (2) Pemahaman peserta didik dalam menulis narasi lebih meningkat.
- (3) Peserta didik lebih antusias dan tertarik mengikuti pembelajaran menulis narasi.
- (4) Tulisan peserta didik terlihat lebih meningkat dibandingkan dari hasil pratindakan.
- (5) Pengendalian suasana kelas lebih dapat d

b) Hal Negatif

Beberapa hal negatif dalam pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut.

- (1) Penulisan ide peserta didik sering terlihat kurang terorganisasi.
- (2) Penulisan kalimat yang tidak sesuai kaidah penulisan masih sering terjadi.
- (3) Penggunaan tanda baca dan ejaan masih sering terjadi kesalahan.
- (4) Kurangnya pengaturan manajemen waktu dalam proses pembelajaran.
- (5) Keantusiasan peserta didik mengakibatkan suasana kegaduhan dan mengganggu kelas lain.

b. Hasil Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Siklus II terbagi menjadi dua pertemuan yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 06-08-2011 dan Rabu, 10-08-2011. Pada siklus II ini tindakan yang akan diberikan hampir sama dengan yang dilakukan pada siklus I. Hanya ada beberapa hal saja yang perlu diperbaiki dan lebih diperhatikan lagi pada siklus II ini. (Jadwal kegiatan penelitian, lihat Lampiran 2).

1) Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Perencanaan penelitian tindakan kelas siklus II ini bertujuan untuk meningkatkan aspek-aspek yang belum tercapai pada tahap siklus I. Rancangan pelaksanaan tindakan kelas siklus II ini adalah sebagai berikut.

- a. Peneliti dan guru melakukan koordinasi untuk siklus II
- b. Peneliti dan kolaborator menyiapkan materi yang akan disampaikan terutama mengenai aspek penulisan narasi yang masih kurang dipahami oleh peserta didik seperti aspek penggunaan kalimat dan aspek organisasi.
- c. Peneliti dan guru menyiapkan RPP. (Silabus, RPP siklus II, lihat Lampiran 3A dan 3D).
- d. Peneliti menyiapkan film edukatif yang akan diputar. Pada siklus II ini film edukatif yang diputar adalah film yang berjudul “Harap Tenang Ada Ujian”.
- e. Peneliti menyiapkan lembar pengamatan, catatan lapangan dan alat dokumentasi sebagai perekam data.

2) Pelaksanaan Tindakan



**Gambar 9. Pelaksanaan Tindakan pada Siklus I
(Menonton Film Harap Tenang Ada Ujian)**

Pelaksanaan tindakan ini diharapkan dapat meningkatkan aspek-aspek yang masih kurang pada siklus I. Pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Prosedur pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan secara bertahap. Tahap-tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II sebagai berikut.

a. Pertemuan Pertama (Sabtu, 06-08-2011)

Pada pertemuan pertama ini, guru melakukan refleksi kegiatan pada pertemuan sebelumnya. Guru menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan pada saat menonton film dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang belum jelas. Selanjutnya peserta didik diputar film yang berjudul “Harap Tenang Ada Ujian” sebagai media pembelajaran penulisan narasi dan membuat kerangka karangan. Karena durasi penayangannya sekitar 20 menit sehingga peserta didik melanjutkan menulis narasi dari kerangka karangan menjadi karangan narasi. Pada pertemuan I dalam siklus II ini memfokuskan

penulisan narasi yang diharapkan lebih baik daripada penulisan dalam siklus sebelumnya. Sebelum menutup pembelajaran guru merefleksi pembelajaran yang baru saja berlangsung (refleksi). (Silabus, RPP siklus II pertemuan I lihat Lampiran 3D. 1, catatan lapangan siklus II pertemuan I lihat Lampiran 4E, dan hasil pengamatan siklus II lihat Lampiran 5D).

b. Pertemuan Kedua (Rabu, 10-08-2011)

Pada pertemuan terakhir siklus II ini peserta didik melakukan *peer editing* terhadap hasil tulisan peserta didik. Pedoman yang digunakan untuk mengedit mengacu pada kelima aspek. Setelah itu, hasil tulisan mereka dikumpulkan. Sebelum pelajaran ditutup guru melakukan refleksi bersama peserta didik mengenai pembelajaran menulis narasi yang telah dilakukan. (Silabus, RPP siklus II pertemuan II lihat Lampiran 3D. 2, catatan lapangan siklus II pertemuan II lihat Lampiran 4F, dan hasil pengamatan siklus II lihat Lampiran 5D).

3) Pengamatan



Gambar 10. Peserta Didik Antusias dalam Menulis Narasi

Pengamatan pada siklus II ini pada dasarnya hampir sama dengan pengamatan pada siklus I. Hal pokok dari pelaksanaan pengamatan ini adalah tindakan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.

a) Keberhasilan Proses

Dalam melakukan pengamatan proses ini, peneliti menggunakan pedoman pengamatan yang difokuskan pada situasi kegiatan belajar. Hal yang diamati dari situasi kegiatan belajar dan motivasi peserta didik adalah aktivitas belajar, perhatian, keaktifan, dan proses belajar. Adapun ciri-ciri motivasi adalah (1) tertarik kepada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh, (2) tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan, (3) mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru, (4) ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas, (5) ingin identitas dirinya diakui oleh orang lain, (6) tindakan, kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri, (7) selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali, dan (8) selalu terkontrol oleh lingkungannya.

Tabel 9. Hasil Pengamatan Situasi Pembelajaran Kelas Siklus II

Jenis Data	Indikator	Pertemuan Ke-	
		1	2
a. Situasi Belajar	Keantusiasan peserta didik mengikuti pembelajaran	B (68%)	B (78%)
b. Perhatian/ Fokus	Perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru	B (68%)	B (78%)
c. Keaktifan	Peran peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar	B (70%)	B (75%)
d. Proses Belajar	Suasana belajar mengajar di kelas	B (64%)	B (70%)

Keterangan :

- BS : Baik Sekali (76%-100%)
 B : Baik (51%-75%)
 C : Cukup (26%-50%)
 K : Kurang (0%-25%)

Berdasarkan Tabel 8, terlihat ada peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama proses belajar mengajar kurang menyenangkan karena peserta didik sudah memahami materi tentang narasi.

Pada siklus II pertemuan II proses belajar mengajar menjadi lebih baik. Peserta didik termotivasi dalam pembelajaran menulis narasi. Proses *peer editing* yang dilakukan di kelas membuat peserta didik makin aktif. Selain itu, peserta didik menjadi lebih paham tentang karangan narasi.

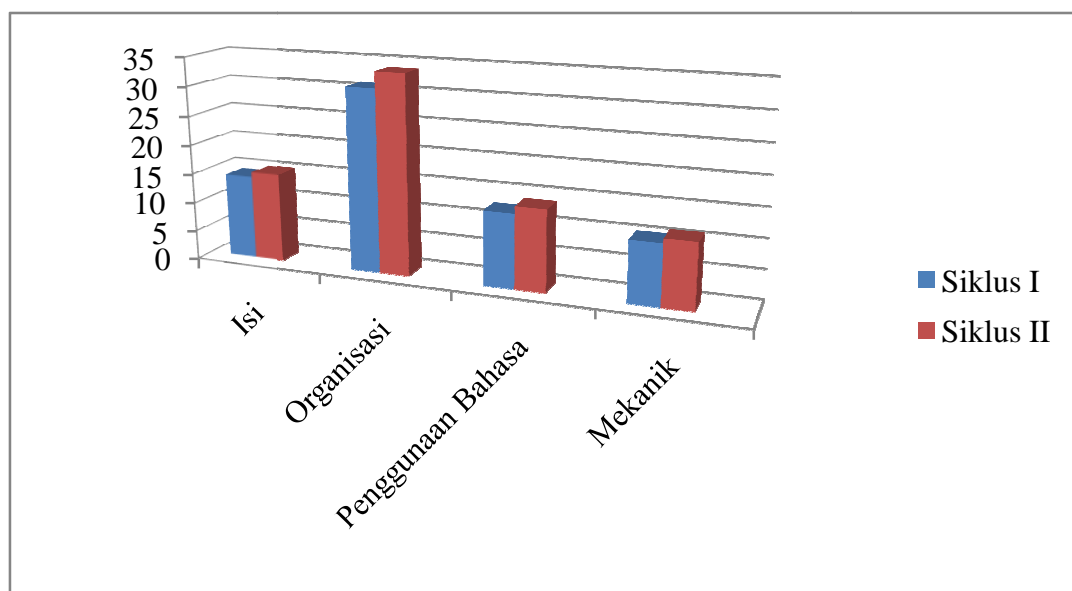
b) Keberhasilan Produk

Data hasil penilaian kemampuan menulis narasi peserta didik siklus II secara terperinci terdapat dalam lampiran. (Hasil skor kemampuan menulis narasi siklus II, lihat Lampiran 15). Kemampuan menulis narasi peserta didik pada siklus II mendapat rata-rata hitung 73,67 dan simbangen baku 1,15. Skor rata-rata hitung dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 5,5. Berikut akan disajikan perbandingan data antara skor siklus I dan siklus II.

Tabel 10. Perbandingan Skor Rata-rata Praktik Menulis Siklus I dan Siklus II

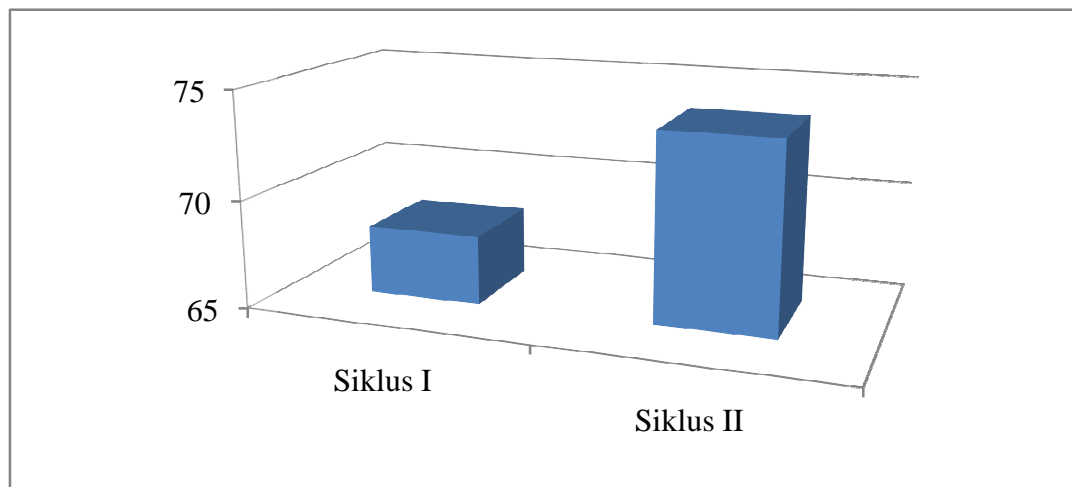
No.	Aspek yang dinilai dalam menulis narasi	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
		Skor	Skor	
1.	Isi	14,36	15,17	0,81
2.	Organisasi	30,96	33,69	2,73
3.	Penggunaan Bahasa	12,55	13,75	1,2
4.	Mekanik	10,29	11,06	0,77
Jumlah		68,17	73,67	5,5

Berikut adalah data perbandingan skor rata-rata hitung siklus I dan siklus II disajikan dalam bentuk diagram.



Gambar 11. Diagram Perbandingan Hasil Penskoran Aspek-aspek dalam Menulis Narasi pada Siklus I dan Siklus II

Dari hasil penilaian tiap-tiap aspek yang dinilai dalam menulis narasi tersebut dapat dijumlahkan skor rata-rata hitung sebagai berikut.



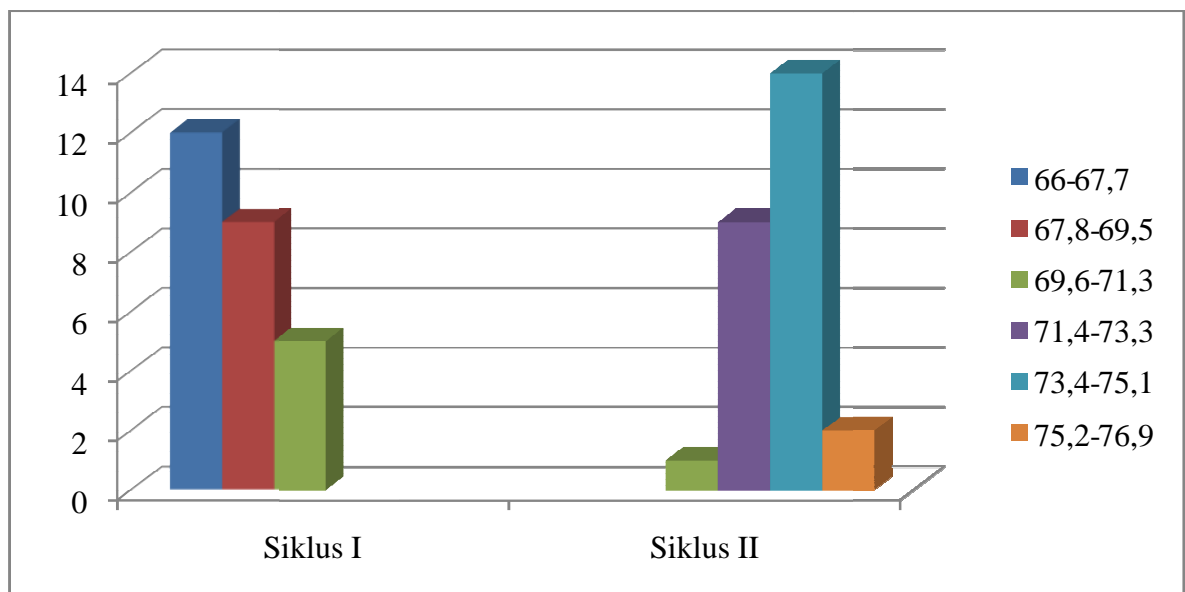
Gambar 12. **Diagram Perbandingan Skor Rata-rata Hitung pada Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan Gambar 12, dapat dilihat bahwa jumlah skor rata-rata hitung sebanyak 26 peserta didik dari siklus I sebesar 68,17 dan siklus II sebesar 73,67 serta adanya perubahan simbaran baku pada siklus I 1,24 menjadi 1,15 pada siklus II sehingga jarak antara nilai yang sangat tinggi dengan nilai sangat rendah semakin kecil. Dalam konteks pembelajaran di siklus dua dapat didefinisikan bahwa kemampuan menulis narasi peserta didik melalui media film edukatif meningkat baik secara proses maupun produk. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan pada siklus II memberi dampak positif terhadap kemampuan menulis narasi peserta didik. (Hasil skor kemampuan menulis narasi siklus II, lihat Lampiran 15). Hasil penilaian karangan narasi peserta didik pada siklus I dan siklus II juga dapat dilihat dari Tabel Distribusi Frekuensi sebagai berikut.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Menulis Narasi pada Siklus I dan Siklus II

No.	Kelas Interval	Siklus I	Siklus II
		Frekuensi	Frekuensi
1.	66-67,7	12	
2.	67,8-69,5	9	
3.	69,6-71,3	5	1
4.	71,4-73,3		9
5.	73,4-75,1		14
6.	75,2-76,9		2
Jumlah Peserta Didik		26	26

Berdasarkan Tabel 11, dapat dilihat bahwa 26 peserta didik pada siklus I dengan skor 66-67,7 sebanyak 12 peserta didik, skor 67,8-69,5 sebanyak 9 peserta didik, dan skor 69,6-71,3 sebanyak 5 peserta didik. Pada siklus II dengan skor 69,6-71,3 sebanyak 1 peserta didik, 71,4-73,3 sebanyak 9 peserta didik, skor 73,4-75,1 sebanyak 14 peserta didik, dan skor 75,2-76,9 sebanyak 2 peserta didik. Dari data tersebut frekuensi terbanyak pada siklus I adalah interval 66-67,7 yang berjumlah 12 peserta didik, sedangkan frekuensi terbanyak pada siklus II adalah 73,4-75,1 yang berjumlah 14 peserta didik. Tabel distribusi di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 13. **Histogram Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Menulis Narasi pada Siklus I dan Siklus II**

Dari grafik histogram nilai karangan narasi peserta didik pada siklus I dan siklus II tersebut, dapat diketahui gambaran skor kemampuan menulis narasi peserta didik kelas XE pada siklus I dan siklus II. Angka 0-14 menunjukkan jumlah peserta didik yang mendapat skor atau nilai tertentu. Angka 66 sampai dengan 76,9 menyatakan titik tengah pada kelas interval yang terdapat dalam tabel distribusi frekuensi yang digunakan. Dari 26 peserta didik kelas XE pada siklus I, 12 peserta didik memperoleh nilai 66-67,7, 9 peserta didik memperoleh nilai 67,8-69,5 dan 5 peserta didik mendapatkan nilai 69,6-71,3, sedangkan pada siklus II 1 peserta didik memperoleh nilai 69,6-71,3, 9 peserta didik memperoleh nilai 71,4-73,3, 14 peserta didik mendapatkan nilai 73,4-75,1, dan 2 peserta didik mendapatkan nilai 75,2-76,9.

4) Refleksi

Tahap yang dilakukan setelah pengamatan adalah tahap refleksi. Pada tahap refleksi ini, peneliti bersama kolaborator mendiskusikan kembali kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus II. Selain itu, peneliti bersama kolaborator membahas dan mendiskusikan pembelajaran yang telah dilakukan peserta didik setelah selesai menulis narasi. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan kolaborator, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan menulis narasi dan motivasi peserta didik. Kelima aspek telah mencapai hasil memuaskan.

Berdasarkan hasil yang menunjukkan peningkatan baik secara proses maupun produk serta berdasarkan hasil kegiatan refleksi yang dilakukan peneliti dan kolaborator, diharapkan media film edukatif dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran menulis yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi peserta didik. Media film edukatif ini bukan hanya menekankan pada produk atau hasil pembelajaran, tetapi juga proses untuk mencapai hasil tersebut. Hal ini akan membantu peningkatan mutu dan kualitas peserta didik. Media film edukatif sekaligus menjadi media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Selain dari hasil pengamatan proses dan hasil, peningkatan kemampuan menulis narasi melalui media film edukatif dan motivasi peserta didik juga terlihat dari hasil pengisian angket pascatindakan. Hasil dari pengisian angket pascatindakan dapat dilihat pada Tabel 12 berikut.

Tabel 12. Hasil Angket Pascatindakan Peserta Didik Kelas XE SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta

No.	Pernyataan	Opsi			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Saya senang ketika guru menggunakan media atau metode tertentu dalam pembelajaran menulis bagi saya.	46,15%	53,84%	-	-
2.	Media film edukatif membantu saya dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi.	42,30%	50%	7,69%	-
3.	Penggunaan media film edukatif dalam pembelajaran menulis narasi merupakan hal baru bagi saya.	38,46%	50%	11,53%	-
4.	Saya sudah mengetahui media film edukatif untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi sebelum mendapat materi dari guru.	-	23,07%	69,23%	7,69%
5.	Saya senang dengan penerapan media film edukatif dalam kegiatan menulis narasi.	46,15%	53,84%	-	-
6.	Kemampuan menulis narasi saya semakin bertambah setelah mendapatkan materi dan tugas dari guru.	7,69%	76,92%	15,38%	-
7.	Penerapan media film edukatif ini memudahkan saya dalam menemukan gagasan untuk menulis.	11,53%	76,92%	7,69%	3,84%
8.	Saya dapat memanfaatkan media film edukatif dalam pembelajaran menulis narasi.	19,23%	76,92%	3,84%	-
9.	Saya semakin termotivasi untuk mengembangkan keterampilan menulis narasi.	38,46%	61,53%	-	-
10.	Saya setuju bila media film edukatif digunakan dalam pembelajaran menulis selanjutnya.	42,30%	57,69%	-	-

Dari data angket pascatindakan setelah dilakukan pelaksanaan tindakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media film edukatif untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi dapat diterima oleh peserta didik serta memberikan

motivasi dan pemahaman bagi peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengisian angket pascatindakan oleh peserta didik yang memberikan tanggapan yang positif untuk setiap pernyataan. Dilihat dari jawaban pengisian angket pascatindakan dapat dirumuskan bahwa media film edukatif dapat menambah pemahaman tentang narasi, meningkatkan kemampuan menulis narasi, meningkatkan motivasi menulis peserta didik, peneliti mengetahui kekurangan dalam menulis narasi, pembelajaran menjadi mudah dan menyenangkan. Hal lain yang bersifat positif setelah diadakan tindakan dengan media film edukatif adalah peserta didik termotivasi untuk menulis narasi, meningkatkan keaktifan peserta didik, dan peserta didik lebih paham dalam menulis narasi. (Kisi-kisi, lembar, hasil angket akhir, lihat Lampiran 7B, D, dan E).

Dilihat dari proses pembelajaran, hasil kerja peserta didik dalam praktik menulis narasi, serta hasil angket pascatindakan, dapat disimpulkan bahwa media film edukatif dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi peserta didik kelas XE SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta.

3. Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Peserta Didik melalui Media Film Edukatif

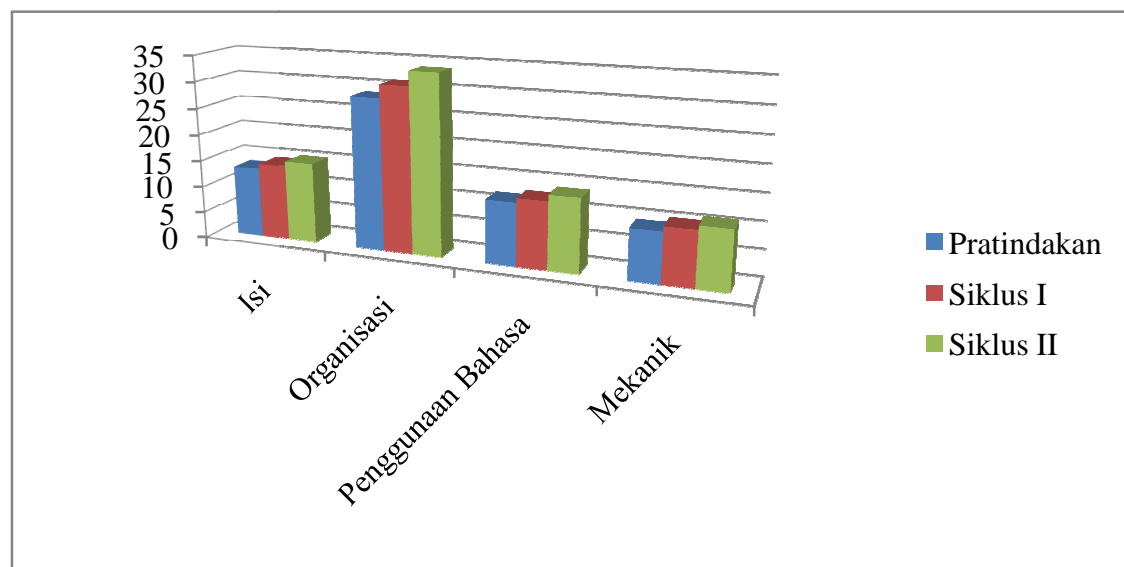
Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis narasi adalah peserta didik sebelum diberi tindakan maupun sesudah diberi tindakan adalah tes tulis. Kriteria keberhasilan tindakan praktik menulis narasi melalui media film edukatif adalah terdapat peningkatan yang terkait dengan kemampuan menulis narasi, yaitu dengan adanya peningkatan skala

penskoran dari tiap siklus yang dilakukan. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 13 berikut.

Tabel 13. Peningkatan Skor Rata-rata Praktik Menulis Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

No.	Aspek yang Dinilai dalam Menulis Narasi	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
		Skor	Skor	Skor
1.	Isi	13,33	14,36	15,17
2.	Organisasi	28,48	30,96	33,69
3.	Penggunaan Bahasa	11,75	12,55	13,75
4.	Mekanik	9,36	10,29	11,06
Jumlah		62,92	68,17	73,67

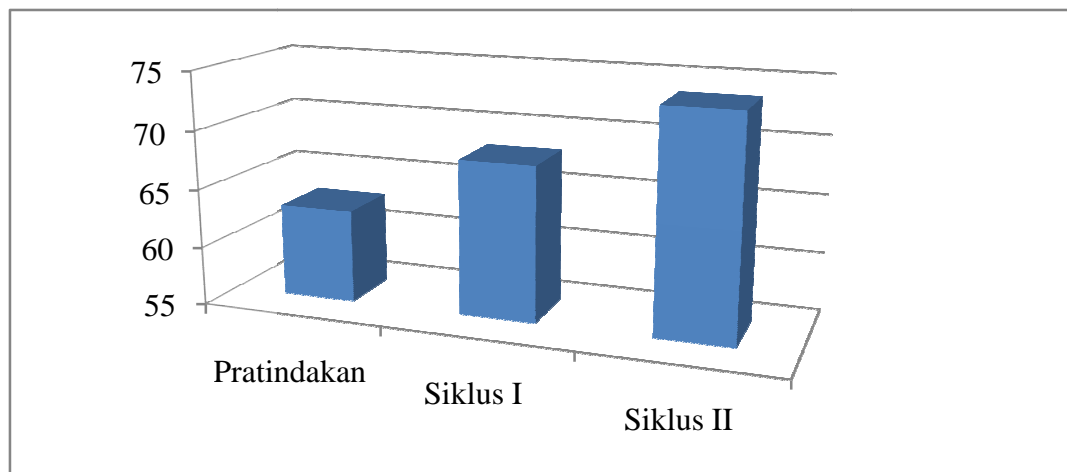
Berikut adalah data perbandingan skor rata-rata hitung tiap aspek pada pratindakan, siklus 1, dan siklus II yang disajikan dalam bentuk diagram.



Gambar 14. Diagram Peningkatan Hasil Penskoran Aspek-aspek dalam Menulis Narasi pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan Gambar 14, dapat disampaikan bahwa kemampuan menulis peserta didik mengalami peningkatan pada setiap aspek dari pratindakan hingga

siklus II. Berdasarkan skor rata-rata tiap aspek yang dinilai dalam menulis narasi, dapat diketahui skor rata-rata hitung dalam satu kelas adalah sebagai berikut.



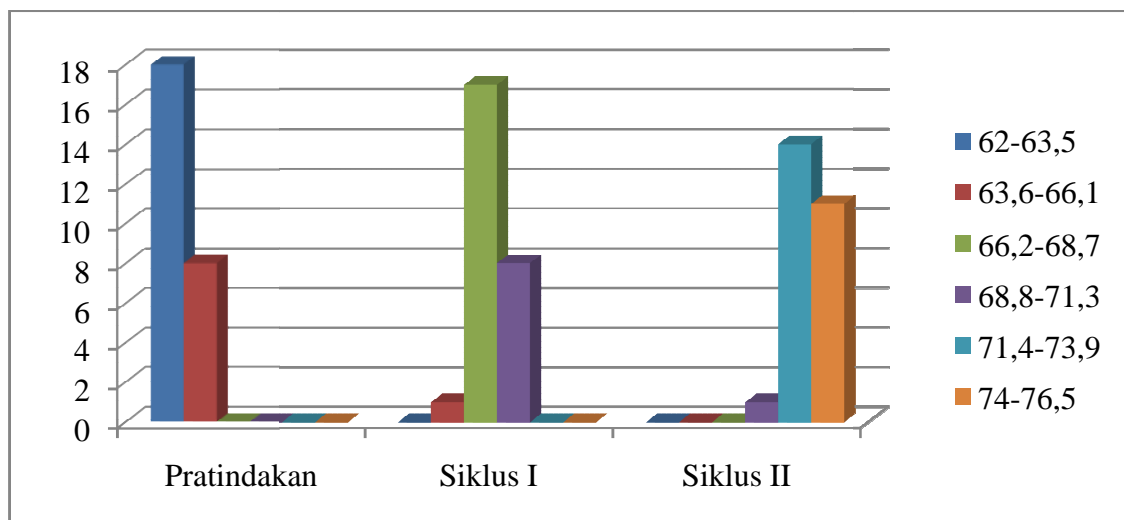
Gambar 15. Diagram Peningkatan Skor Rata-rata Hitung pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan Gambar 15, dapat dilihat bahwa kemampuan menulis narasi peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hal tersebut ditunjukkan oleh skor pratindakan menuju siklus I mengalami peningkatan sebesar 5,25, sedangkan siklus I menuju siklus II mengalami peningkatan sebesar 5,5. Berdasarkan peningkatan skor rata-rata hitung pada setiap siklusnya dapat disimpulkan bahwa media film edukatif dapat meningkatkan kemampuan menulis dan motivasi peserta didik dalam menulis narasi. Hasil penilaian karangan narasi peserta didik pada pratindakan, siklus I, dan siklus II juga dapat dilihat dari Tabel Distribusi Frekuensi sebagai berikut.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Menulis Narasi pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

No.	Interval	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
		Frekuensi	Frekuensi	Frekuensi
1.	62-63,5	18		
2.	63,6-66,1	8	1	
3.	66,2-68,7		17	
4.	68,8-71,3		8	1
5.	71,4-73,9			14
6.	74-76,5			11
Jumlah		26	26	26

Berdasarkan Tabel 14, dapat dilihat bahwa 26 peserta didik pada pratindakan dengan skor 62-63,5 sebanyak 18 peserta didik dan skor 63,6-66,1 sebanyak 8 peserta didik, sedangkan siklus I dengan skor 63,6-66,1 sebanyak 1 peserta didik, skor 66,2-68,7 sebanyak 17 peserta didik, dan skor 68,8 sebanyak 8 peserta didik. Pada siklus II dengan skor 68,8-71,3 sebanyak 1 peserta didik, skor 71,4-73,9 sebanyak 14 peserta didik, dan skor 74-76,5 sebanyak 11 peserta didik. Dari data tersebut, frekuensi terbanyak pada pratindakan adalah kelas interval 62-63,5, pada siklus I adalah interval 66,2-68,7 yang berjumlah 17 peserta didik, sedangkan pada siklus II adalah 71,4-73,9 yang berjumlah 14 peserta didik. Tabel distribusi di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 16. **Histogram Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Menulis Narasi pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II**

Dari grafik histogram nilai karangan narasi peserta didik pada pratindakan, siklus I, dan siklus II tersebut, dapat diketahui gambaran skor kemampuan menulis narasi peserta didik kelas XE pada pratindakan, siklus I, dan siklus II. Angka 0-18 menunjukkan jumlah peserta didik yang mendapat skor atau nilai tertentu. Angka 62 sampai dengan 76,5 menyatakan titik tengah pada kelas interval yang terdapat dalam tabel distribusi frekuensi yang digunakan. Dari 26 peserta didik kelas XE pada pratindakan, 18 peserta didik memperoleh nilai 62 - 63,5 dan 8 peserta didik mendapatkan nilai 63,6-66,1, pada siklus I, 1 peserta didik memperoleh nilai 63,6-66,1, 17 peserta didik memperoleh nilai 66,2-68,7, dan 8 peserta didik mendapatkan nilai 68,8-71,3, sedangkan pada siklus II, 1 peserta didik memperoleh nilai 68,8-71,3, 14 peserta didik memperoleh nilai 71,4-73,9, dan 11 peserta didik mendapatkan nilai 74-76,5.

C. Pembahasan

Kemampuan menulis merupakan suatu proses pengembangan yang sulit dikuasai, melibatkan cara berpikir yang teratur yang dituangkan dalam bentuk kata atau kalimat kemudian dituliskan di atas kertas sehingga menggambarkan suatu bahasa dan menyatakan suatu informasi yang dapat dipahami seseorang. Kemampuan menulis dibutuhkan waktu yang lama dan latihan yang terus menerus. Dalam kegiatan ini, peserta didik diharapkan dapat menuangkan ide-ide pikiran ke dalam tulisannya.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas X, dapat diketahui bahwa kemampuan peserta didik kelas XE dalam menulis memiliki kemampuan yang cukup rendah. Biasanya peserta didik mengalami kesulitan dalam hal menemukan ide-ide pokok, kurangnya minat dan motivasi menulis. Selain itu, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang dapat memacu semangat belajar peserta didik. Dari permasalahan tersebut, peneliti dan kolaborator melakukan tindakan dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan media film edukatif pada peserta didik kelas XE SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta. Upaya tersebut dilakukan 2 siklus dalam penelitian tindakan kelas. Setiap siklus mengalami peningkatan keterampilan menulis narasi peserta didik dengan menggunakan media film edukatif.

Sebelum dilakukan tindakan dengan media film edukatif, terlebih dahulu diadakan tes awal untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Peneliti dan kolaborator menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam menulis narasi dengan skor 70, sedangkan skor maksimal pada kisi-kisi penilaian adalah 100.

Dari hasil sebelum dilakukan tindakan peserta didik belum mampu mencapai skor keberhasilan. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan. Diakhir penelitian ini peserta didik memperoleh skor menengah ke atas, yaitu skor 73,67.

1. Peningkatan Proses dalam Pembelajaran Menulis Narasi dengan Menggunakan Media Film Edukatif

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas melalui media film edukatif dapat dikatakan berhasil meningkatkan kualitas proses dan produk pada pembelajaran menulis narasi peserta didik kelas XE SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta. Peningkatan kualitas proses dalam aktivitas pembelajaran berdampak positif pada tercapainya peningkatan kualitas hasil tulisan peserta didik. Kurangnya minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran menulis narasi merupakan salah satu sebab rendahnya keterampilan menulis narasi peserta didik. Oleh karena itu, perlu diupayakan pembelajaran yang dapat mengembalikan motivasi peserta didik sehingga mendorong peserta didik berperilaku aktif untuk berprestasi dalam kelas. Peningkatan kualitas proses dapat dilihat dari suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan peserta didik lebih antusias, termotivasi, serta aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan pertimbangan di atas, penerapan media film edukatif dianggap sebagai salah satu media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi, dan dapat memudahkan peserta didik mempunyai rasa atau *feeling*, aktif, dan menarik dalam proses pembelajaran menulis narasi. Adapun ciri-ciri peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi

antara lain: (1) tertarik kepada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh, (2) tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan, (3) mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru, (4) ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas, (5) ingin identitas dirinya diakui oleh orang lain, (6) tindakan, kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri, (7) selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali, dan (8) selalu terkontrol oleh lingkungannya. Peningkatan motivasi peserta didik dalam pembelajaran menulis narasi melalui media film edukatif ini tidak hanya dipantau dalam satu tindakan saja, akan tetapi dilakukan dengan pengamatan, hasil angket awal, angket akhir (lihat Lampiran 7F), dan refleksi selama proses tindakan siklus I dan siklus II. Dari angket tersebut terbukti peserta didik termotivasi dalam pembelajaran menulis narasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa dalam siklus I belum banyaknya peserta didik terlihat aktif dalam pembelajaran. Masih sedikit peserta didik yang berani mengeluarkan pendapat, namun sebagian besar peserta didik sudah antusias mengerjakan tugas. Untuk itu, guru dan peneliti berupaya menindaklanjuti dengan siklus berikutnya agar dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran menulis narasi.

Setelah dilakukan tindakan siklus II, diketahui dari hasil pengamatan dan angket pascatindakan telah terjadi peningkatan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal itu menunjukkan bahwa peserta didik sudah aktif, berminat, dan termotivasi mengikuti pembelajaran menulis narasi.

2. Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Peserta Didik Kelas XE SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta dengan Menggunakan Media Film Edukatif

Peningkatan kemampuan menulis narasi dapat dilihat dari peningkatan skor menulis narasi dari pratindakan hingga siklus II. Pada siklus I, peserta didik masih belum memahami karangan narasi dengan baik. Peserta didik masih terlihat bingung menyusun karangan narasi. Hal tersebut dapat dilihat dalam skor tulisan peserta didik dan skor di setiap aspek penilaian. Setelah dilakukan tindakan II, peserta didik sudah cukup mampu menyusun karangan narasi dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui jumlah skor rata-rata pada tahap pratindakan, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Berikut ini akan disajikan beberapa fakta mengenai peningkatan aspek-aspek tulisan narasi peserta didik dari tahap pratindakan hingga siklus II.

1) Aspek Isi

Aspek isi dalam penilaian menulis narasi meliputi dua kriteria yaitu, kriteria kesesuaian dengan tema dan kreativitas dalam mengembangkan cerita. Berikut akan disajikan secara lebih rinci hasil tulisan peserta didik pada aspek isi dalam tahap pratindakan.

Pada tahap pratindakan, sebagian peserta didik belum bisa menulis narasi dengan tema yang ditentukan oleh guru. Tema yang diberikan oleh guru pada saat pratindakan adalah “Pengalaman Yang Berkesan”. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik belum mampu mengembangkan tema pokok menjadi sebuah

cerita. Tetapi sebagian lagi telah mampu mengembangkan tema yang diberikan guru menjadi sebuah narasi. Seperti yang terdapat pada kutipan berikut ini.

Minggu 10 Juli 2011, Pukul 05.00 Abu bersiap-siap untuk berlibur ke Pantai Depok. Aku berlibur ke Pantai bersama Ayah, Ibu, adik, dan kerennakan ku. Kami berangkat dari rumah pukul 05.15. Di tengah-tengah perjalanan udara pagi mulai terasa sejuk dan terasa dingin. Kami berangkat melewati Pasar Swargan. Ternyata dipasar tersebut sudah ramai didatangi para pembeli.

Di tengah perjalanan kami menghibur hati supaya tidak seruh menunggu dalam perjalanan. Abu dan adik bernyanyi satu menyaut satu dan yang satu. Tidak terasa, ternyata waktu sudah menunjukkan pukul 05.45. Kami sudah memasuki kawasan Pantai tersebut. Kami pun segera mencari tempat untuk memarkirkan kendaraan kami.

Setelah mendapat tempat untuk memarkirkan kendaraan kami langsung keluar dari kendaraan tersebut. Dan ternyata Pantai tersebut sudah dipenuhi oleh semua warga kawasan Pantai Depok dan orang-orang yang sedang berlibur dipantai tersebut. Kami segera bergegas berlari ke arah pantai. Dan dengan air pantai membuat suasana hati menjadi tenang. Ombak-ombak yang perlahan kesana kemari dan kapal-kapal para nelayan menanti-nanti diatas ombak.

Pada pukul 06.30 ada salah satu nelayan dan teman-temannya baru akan melaut untuk menjala ikan ditengah-tengah lautan yang luas. Setelah kapal itu berlayar dibutan sana, kami melanjutkan kegiatan kami bermain dengan ombak. Tak terasa waktu sudah menunjukkan pukul 09.30. Bara-gara keasyikan bermain ombak kami jadi tidak teringat lagi waktu.

Karna sudah siang, dan waktu sudah menunjukkan pukul 10.00 siang, kami segera mandi atau bilas diri dengan menggunakan air tawar. Karena badan dan seluruh tubuh kami terlumuri oleh pasir-pasir yang dibawa ombak tersebut. Setelah kami selesai mandi kami pun melanjutkan perjalanan pulang kerumah. Sampai di Pasar seni Gabusan terdapat banyak warga berkumpul disitu. Kami kira ada kecelakaan. Ternyata dipasar tersebut mengadakan lomba gerak jalan yang diikuti oleh berbagai daerah.

Kami pun melanjutkan perjalanan pulang. Kami tidak jadi melihat lomba gerak jalan tersebut. Dan pukul 11.30 kami sampai di rumah tanpa suatu halangan.

(Sumber Data: Pratindekan/XE/S5)

Cerita tersebut mengisahkan tentang seorang peserta didik yang sedang menikmati perjalanan liburannya bersama keluarga menuju Pantai Depok. Namun, apabila dicermati narasi karya S5 tersebut belum mampu mengembangkan cerita secara kreatif sehingga ceritanya kurang menarik. Banyak kesalahan ejaan seperti “*melanjutkan*” seharusnya “*melanjutkan*”.

Melihat keadaan itu, perlu diupayakan perbaikan agar kualitas isi lebih bagus. Hasilnya dapat dilihat pada cuplikan karya S5 pada siklus I setelah dikenai tindakan dengan media film edukatif berikut.

Suatu hari, langit terlihat berawan cerah dan udara terasa sejuk. Suatu ketika terdapat seorang pemuda yang sedang asyik berjalan kaki dan menikmati udara sejuk tersebut. Pemuda tersebut berjalan menelusuri jalan raya yang banyak dilewati oleh kendaraan bermotor. Pemuda tersebut berjalan, berjalan, dan terus berjalan. Sampai lah pemuda itu disalah satu jembatan.

Jembatan tersebut banyak yang melawatinya. Entah mobil, bus, truk, motor, dan yang lainnya. Disamping jembatan itu ada sebuah pasar kecil yang menjual berbagai macam barang dagangannya. Mulai dari yang termurah sampai yang termahal. Tetapi tak semahal yang bisa dibayangkan. Pemuda tersebut tetap berjalan hingga melewati pasar kecil itu. Di tengah keramaian pasar tersebut seorang pemuda itu melihat seorang bocah kecil yang disuruh mencuri oleh perintah siapa.

Pemuda itu langsung menarik tangan si bocah kecil tadi dengan erat-erat. Dan ditanyalah bocah kecil tadi sama pemuda tersebut. Hal bocah kecil kenapa kamu melupakan hal tersebut. Padahal hal tersebut dilarang oleh Allah. Bocah kecil menjawab "Maaf Pak. Memang seperti ini pekerjaan saya bertahun-tahun, hari-hari. Oke, kakak bisa bikin kamu lebih maju. Meraih masa depan yang lebih tinggi. Dengan cara bayar dan kamu tau bahwa dalam hidup ini harus ada pedomanmu. Salah satu pedoman umat manusia adalah belajar dan berpendidikan.

Si anak kecil tersebut mengajak laki-laki pemuda tersebut ke dalam salah satu rumah yang letaknya tak jauh dari pasar si anak kecil tadi. Setelah sampai di rumah yang kecil, kumuh, kotor, dan berantakan tersebut terdapat anak-anak jalanan yang semuanya sedang berkumpul di rumah tersebut. Mereka terlihat sedang asyik berbincang-bincang, dan setelah pemuda tersebut masuk ke dalam rumah itu anak-anak yang tinggal di situ langsung terdiam. Pemuda itu pun langsung saja memperkenalkan dirinya itu yang sebenarnya.

Setelah beberapa menit kemudian, setelah pemuda itu memperkenalkan dirinya kepada mereka. Pemuda itu pun memberi tau kepada mereka, bahwa pendidikan itu penting bagi mereka. Setelah pemuda tersebut berbincang-bincang kepada mereka, tak terasa waktu sudah sore. Dan waktu nya pemuda

tersebut pulang ke rumahnya. Esoknya hanya pemuda itu datang lagi ke rumah itu. Pemuda tersebut langsung mengajarkan anak-anak tersebut supaya berpendidikan semua dari yang gak tau cara pendidikan dan sampai mereka yang tau cara berpendidikan yang baik dan benar. Setelah lama berbincang-bincang (kepada) mereka. Akhirnya mereka setuju dengan semua pendidikan.

Kesokan harinya Pemuda tersebut kembali lagi mendatangi rumah itu. Pemuda itu mulai memberikan pelajaran bagi mereka. Mulai dari cara membaca, menulis, menghitung, hafalan, bernyanyi dan yang lain nya. Setelah semua anak-anak mendapat ajaran dari pemuda itu, mereka jadi tau apa arti pentingnya sebuah pendidikan bagi mereka. Setelah mereka mendengar ajaran dari Pemuda tersebut, mereka berubah pikiran. Mereka berfikir akan menghentikan pekerjaannya tersebut sebagai pencopet di Pasar-Pasar nya tersebut. Tolak pikiran mereka (adha) yang sama dan ada yang beda. Banyak anak-anak salaman tersebut dapat merubah hatinya sendiri untuk keperluan di masa depan nya.

Akhirnya pemuda tersebut dapat membenarkan kesalahan yang telah diperbuat oleh anak-anak salaman itu. Dan anak-anak itu pun mempunyai pengajaran untuk di masa depan mereka yang lebih bagus dari sebelumnya. Setelah pemuda tersebut menyelesaikan tugasnya, Pemuda tersebut langsung saja bergegas pulang untuk meninggalkan rumah yang penuh dengan debu, kotoran, kumuh dan yang lainnya. Sinau yang salah seorang murid dari pemuda itu telah sukses. Yang kesuksesannya itu didukung oleh pemuda tersebut. Pemuda itu pun senang dan merasa gembira, karena salah satu an didiknya telah berhasil menggapai kesuksesannya.

Oleh karena itu pendidikan sangat penting bagi kita yang mau berusaha dan terus berusaha. Pendidikan akan menjadi musuh bagi mereka yang mau berusaha keras. Makanya kita sebagai manusia yang dapat berusaha maka Pendidikan sangatlah penting bagi kita-kita.

(Sumber Data: Siklus I/XE/S5)

Setelah dikenai tindakan pada siklus I, terlihat karya S5 lebih baik dan lebih berisi dari sebelumnya. Pengarang sudah cukup mampu mengembangkan cerita dengan kreatif dengan mengubah pada akhir ceritanya, isi cerita sudah cukup sesuai dengan film yang disajikan walaupun pengarang mengubah pada akhir ceritanya. Pengarang sudah dapat menghadirkan amanat dalam cerita tersebut.

Dalam tulisan tersebut, dikisahkan bahwa perjuangan seorang pemuda yang mengajarkan kepada anak didiknya (pencopet) tentang pentingnya sebuah pendidikan. Para pencopet tidak menyetujui pendapat seorang pemuda tetapi karena pemuda tersebut berusaha keras ingin melakukan perubahan yang lebih baik dari sebelumnya, akhirnya pemuda tersebut mampu mengubah seorang pencopet menjadi orang yang sukses dan mereka menyadari kesalahan yang selama ini dibuatnya. Secara umum, tulisan S5 pada siklus I dilihat dari segi aspek isi sudah cukup baik. Karena nilai belum sesuai dengan yang diharapkan sehingga perlu diupayakan lagi pada siklus II dan berikut ini hasil tulisan S5 pada siklus II.

Seorang anak laki-laki tinggal disebuah perkampungan yang kecil di Yogyakarta, dan tinggal bersama ayah ibunya. Kedua orang tuanya bekerja sebagai petani. Penghasilan yang mereka dapatkan tidak merentu. Namun mereka bahagia karena mereka bisa memekatkan anak mereka. Meski mereka tinggal di rumah yang sangat sederhana mereka hidup rukun dan bahagia. Anak laki-laki itu sangat giat belajar apalagi sebentar lagi akan diadakan ujian akhir sekolah. Dia suka sekali membaca buku, terutama buku sejarah tentang perjuangan bangsa Indonesia dalam mengusir para penjajah Jepang. Pahlawan Indonesia yang mengabdikan dirinya demi bangsa Indonesia, bertumpah darah ditengah Pertiwi demi menjunjung tinggi negeri ini.

Suatu hari disaat orang-orang masih saja yang terlalai tidur, ada pula anak-anak yang bersiap-siap untuk menimba ilmu, tiba-tiba saja guncangan yang sangat dahsyat melanda kota Yogyakarta. Dalam hitungan beberapa detik saja guncangan itu menghancurkan sebagian kota Yogyakarta. Rumah-rumah warga dalam hitungan detik saja menjadi reruntuhan. Jalan-jalan raya dapat terbelah menjadi 2. Warga yang tidak bisa menyelamatkan diri meninggal dunia dengan

tragis. Banyak dari mereka yang terjepit reruntuhan rumah mereka sendiri. Reruntuhan rumah tangga hancur lebur tak ada yang tersisa.

Anak laki-laki itu selamat dari bencana yang sangat dahsyat itu. Namun ia-2 orang tuanya tidak dapat diselamatkan oleh amukan bencana tersebut. Pada suatu hari PMI Jepang mendirikan tenda di sekitar pemukiman rumah warga. Anak laki-laki itu sangat benci dengan orang-orang Jepang, sampai-sampai dia mengira orang Jepanglah yang telah membuat orangtuanya meninggal. Satu per satu warga yang telah mati dibawa dan dimakamkan oleh orang-orang Jepang. Beresukan berangan dan bersedih dengan ransanya matahari tidak menyurukkan tedak orang-orang Jepang untuk mencari warga yang telah meninggal, namun anak laki-laki itu kemudian menguar orang-orang Jepang itu secara paksa. Dia begitu bangga dan bahagia karena menurut dia dia telah berhasil mengusir para penjajah Jepang dari bumi pertiwi. Dan laginya dia adalah pahlawan

Sumber Data: Siklus II/XE/S5

Setelah dikenai tindakan pada siklus II, terlihat tulisan S5 lebih baik dibandingkan dengan tulisan sebelumnya. Pengarang telah bercerita sesuai dengan film yang disajikan. Tulisan yang dibuat S5 telah memberikan pesan yang bagus dan begitu berkesan bagi pembaca. Dalam hal ini, tindakan pada siklus I dan siklus II telah meningkatkan kualitas tulisan S5.

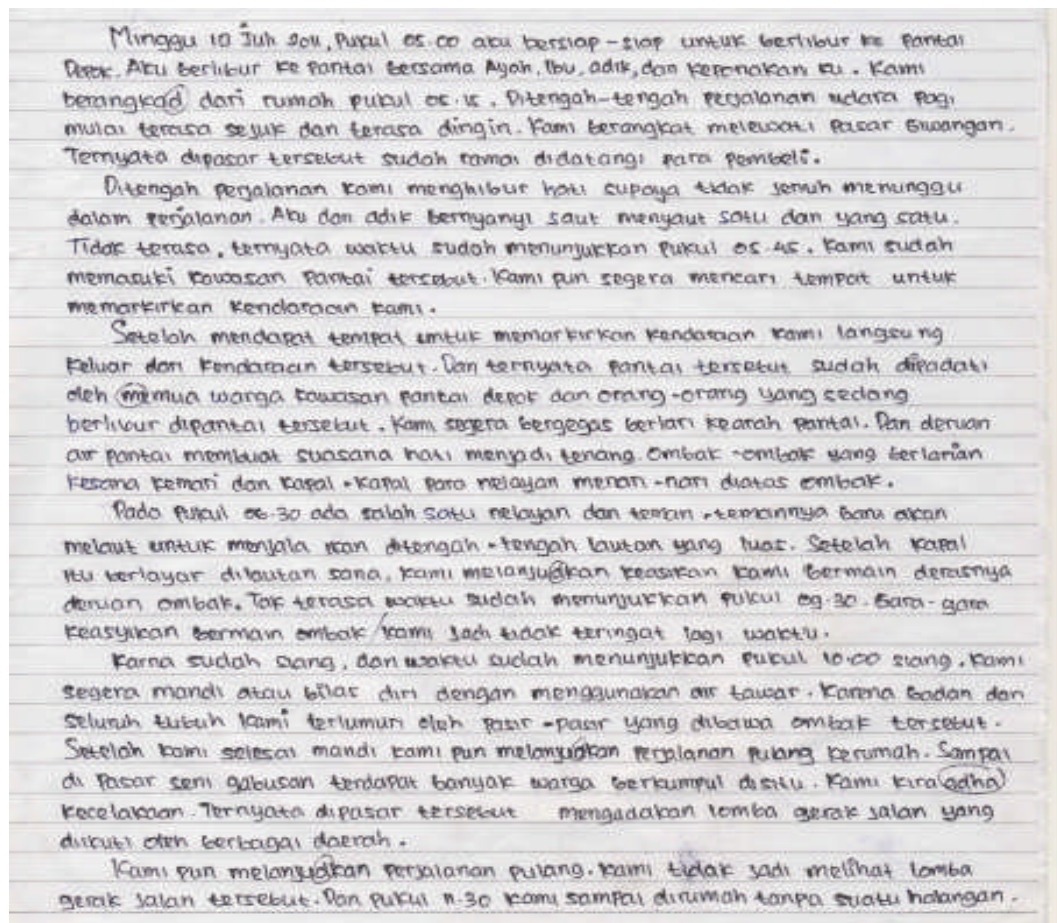
Secara umum, hampir semua tulisan peserta didik mempunyai kecenderungan sama dengan subjek S5. Pada tahap pratindakan tulisan masih terkesan kurang "berisi". Tulisan hanya memaparkan kejadian-kejadian tanpa adanya permasalahan sehingga tidak ada pesan atau amanat yang ingin disampaikan dan kurang kreatif dalam mengembangkan cerita.

Pada siklus I, tulisan peserta didik sudah mulai cukup sesuai dengan film yang disajikan, dapat mengembangkan cerita secara kreatif. Karena nilai belum sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu sesuai KKM maka dilakukan tindakan pada siklus II. Guru menjelaskan tentang aspek isi agar peserta didik lebih paham tentang aspek isi dalam menulis narasi. Pada siklus II, tulisan peserta didik sudah mengalami peningkatan.

2) Aspek Organisasi

Aspek organisasi dalam penelitian ini meliputi empat kriteria yaitu, penyajian urutan cerita/alur (peristiwa, latar, penokohan), kepaduan unsur-unsur cerita, kejelasan pengungkapan cerita, penyajian sarana penceritaan: judul, gaya bahasa, sudut pandang. Dalam pratindakan menulis narasi, peserta didik belum mampu menyajikan unsur-unsur cerita dengan baik. Dalam hal penyajian urutan

cerita/alur, terlihat peserta didik belum bisa menampilkan urutan cerita/alur dengan baik. Tetapi sebagian lagi telah bisa menampilkan urutan cerita/alur dengan baik. Seperti yang terdapat pada kutipan berikut ini.



(Sumber Data: Pratindakan/XE/S5)

Penyajian cerita tersebut terlihat kurang menarik. Meskipun urutan peristiwa telah disajikan dengan runtut tetapi pengarang kurang mengembangkan cerita secara kreatif sehingga ceritanya monoton. Selain itu, kepaduan dan kejelasan unsur-unsur narasi sudah cukup padu dan jelas. Setelah dikenai tindakan dengan menggunakan media film edukatif pada siklus I hasilnya dapat dilihat pada cuplikan karya S5 sebagai berikut.

Suatu hari, langit terlihat berawan cerah dan udara terasa sejuk. Suatu ketika terdapat seorang pemuda yang sedang asyik berjalan kaki dan menikmati udara sejuk tersebut. Pemuda tersebut berjalan menelusuri jalan raya yang banyak dilewati oleh kendaraan bermotor. Pemuda tersebut berjalan, berjalan, dan terus berjalan. Sampai lah pemuda itu disalah satu jembatan.

Jembatan tersebut banyak yang melwatinya. Entah mobil, bus, truk, motor, dan yang lainnya. Disamping jembatan itu ada sebuah pasar kecil yang menjual berbagai macam barang dagangannya. Mulai dari yang termurah sampai yang termahal. Tetapi tak semahal yang kita pikirkan. Pemuda tersebut tetap berjalan hingga menelusuri pasar kecil itu. Di tengah keramaian pasar tersebut seorang pemuda itu melihat seorang bocah kecil yang disuruh menanti perintah siapa.

Pemuda itu langsung menarik tangan si bocah kecil tadi dengan erat-erat. Dan ditanyalah bocah kecil tadi sama pemuda tersebut. Hal bocah kecil kenapa kamu melakukan hal tersebut. Padahal hal tersebut dilarang oleh Ayah. Bocah kecil menjawab "Maaf Pak. Memang seperti ini pekerjaan saya bertahun-tahun, hari-hari. Oke, kakak bisa bikin kamu lebih maju. Meraih masa depan yang lebih tinggi. Dengan cara belajar dan kamu tau bahwa dalam hidup ini harus ada pedoman. Salah satu pedoman umat manusia adalah belajar dan berpendidikan.

Si anak kecil tersebut mengajak laki-laki pemuda tersebut kedalam salah satu rumah yang letaknya tak jauh dari pasar si anak kecil tadi berbuat kejahatan. Setelah sampai di rumah yang kecil, kumah, jorok, dan berantakan tersebut terdapat anak-anak jalanan yang seusianya sedang berkumpul di rumah tersebut. Mereka terlihat sedang asyik berbincang-bincang, dan setelah pemuda tersebut masuk kedalam rumah itu anak-anak yang tinggal disitu langsung terdiam. Pemuda itu pun langsung saja memperkenalkan dirinya itu yang sebenarnya.

Setelah beberapa menit kemudian, setelah pemuda itu memperkenalkan dirinya kepada mereka. Pemuda itu pun memberi tau kepada mereka, bahwa pendidikan itu penting bagi mereka. Setelah pemuda tersebut berbincang-bincang kepada mereka, tak terasa waktu sudah sore. Dan waktu nya pemuda

tersebut pulang ke rumahnya. Esok harinya pemuda itu datang lagi ke rumah itu. Pemuda tersebut langsung mengajarkan anak-anak tersebut supaya berpendidikan semua dari yang gak tau cara pendidikan dan sampai mereka yang tau cara berpendidikan yang baik dan benar. Setelah lama berbincang-bincang (kepada) mereka. Akhirnya mereka setuju dengan adanya pendidikan.

Keesokan harinya Pemuda tersebut kembali lagi mendatangi rumah itu. Pemuda itu mulai memberikan pelajaran bagi mereka. Mulai dari cara membaca, menulis, menghitung, hafalan, bernyanyi dan yang lain nya. Setelah semua anak-anak mendapat ajaran dari pemuda itu, mereka jadi tau akan arti pentingnya sebuah pendidikan bagi mereka. Setelah mereka mendengar ajaran dari Pemuda tersebut, mereka berubah pikiran. Mereka berfikir akan menghentikan pekerjaannya tersebut sebagai pencopet di Pasar-Pasar raya tersebut. Tolak pikiran mereka (adha) yang sama dan ada yang beda. Banyak anak-anak salaman tersebut dapat merubah hatinya sendiri untuk keperluan di masa depan nya.

Akhirnya pemuda tersebut dapat membenarkan kesalahan yang telah diperbuat oleh anak-anak salaman itu. Dan anak-anak itu pun mempunyai pengajaran untuk dimasa depan mereka yang lebih bagus dari sebelumnya. Setelah pemuda tersebut menyelesaikan tugasnya, Pemuda tersebut langsung saja bergeser pulang untuk meninggalkan rumah yang penuh dengan debu, kotoran, kumuh dan yang lainnya. Sinau yang salah seorang murid dari pemuda itu ialah Gurea. Yang kesuksesannya itu didukung oleh pemuda tersebut. Pemuda itu pun senang dan merasa gembira, karena salah satu an didiknya telah berhasil menggapai kesuksesannya.

Oleh karena itu pendidikan sangat penting bagi kita yang mau berusaha dan terus berusaha. Pendidikan akan menjadi musuh bagi mereka yang mau berusaha keras. Makanya kita sebagai manusia yang dapat berusaha maka Pendidikan sangatlah penting bagi kita-kita.

Sumber Data: Siklus I/XE/S5

Setelah dikenai tindakan pada siklus 1, tulisan S5 sudah mulai mengalami peningkatan. Penyajian urutan cerita/alur sudah cukup baik. Kepaduan dan kejelasan unsur-unsur cerita sudah cukup padu dan jelas. Amanat yang diberikan juga berkesan bagi pembaca. Karena nilai belum sesuai dengan KKM maka dilakukan pada siklus II. Guru menjelaskan tentang aspek organisasi pada karangan narasi dan setelah dikenai tindakan pada siklus II, hasil tulisan S5 adalah sebagai berikut.

Seorang anak laki-laki tinggal di sebuah perkampungan yang kecil di Yogyakarta, dan tinggal bersama ayah ibunya. Kedua orang tuanya bekerja sebagai petani. Penghasilan yang mereka dapatkan tidak menentu. Namun mereka bahagia karena mereka bisa memekatkan anak mereka. Meski mereka tinggal di rumah yang sangat sederhana mereka hidup rukun dan bahagia. Anak laki-laki itu sangat giat belajar apalagi sebentar lagi akan diadakan ujian akhir sekolah. Dia suka sekali membaca buku, terutama buku sejarah. Tentang perjuangan bangsa Indonesia dalam mengusir para penjajah Jepang. Pahlawan Indonesia yang mengabdikan dirinya demi bangsa Indonesia, bertumpah darah di tanah Pertiwi demi menjunjung tinggi negeri ini.

Suatu pagi disaat orang-orang masih ada yang terlelap tidur, ada pula anak-anak yang bersiaga-siaga untuk menerima ilmu, tika-tika saja guncangan yang sangat dahsyat melanda kota Yogyakarta. Dalam hitungan beberapa detik saja guncangan itu menghancurkan sebagian kota Yogyakarta. Rumah-rumah warga dalam hitungan detik saja menjadi reruntuhan, jalan-jalan raya dapat terbelah menjadi 2. Warga yang tidak bisa menyelamatkan diri meninggal dunia dengan

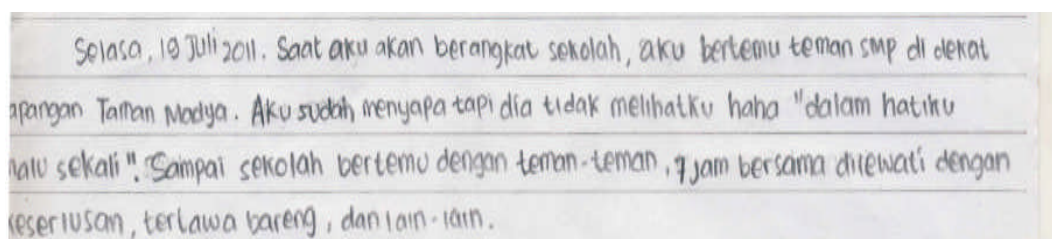
tragis. Banyak dari mereka yang terjepit reruntuhan rumah mereka sendiri. Peralatan rumah tangga hampir tidak ada yang tersisa. Anak laki-laki itu selamat dari bencana yang sangat dahsyat itu. Namun ia dan orang tuanya tidak dapat diselamatkan oleh amukan bencana tersebut. Pada suatu hari PMI Jepang mendirikan tenda di sekitar pemukiman rumah warga. Anak laki-laki itu sangat benci dengan orang-orang Jepang, sampai-sampai dia mengira orang Jepanglah yang telah membuat orangtuanya meninggal. Satu per satu warga yang telah mati dibawa dan dimakamkan oleh orang-orang Jepang. Bercururan beringin dan beradu dengan panahnya matahari tidak menurukkan tenda orang-orang Jepang untuk mencari warga yang telah meninggal, namun anak laki-laki itu kemudian mengusir orang-orang Jepang itu secara paksa. Dia begitu bangga dan bahagia karena menurut dia dia telah berhasil mengusir para penjajah Jepang dari bumi Pertiwi. Dan baginya dia adalah pahlawan

Sumber Data: Siklus II/XE/S5

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, karya S5 mengalami peningkatan. Secara umum, hampir semua tulisan peserta didik mempunyai kecenderungan sama dengan subjek S5. Pada tahap pratindakan tulisan masih belum memenuhi unsur-unsur narasi. Setelah dikenai tindakan pada siklus I dan II, karya peserta didik mengalami peningkatan.

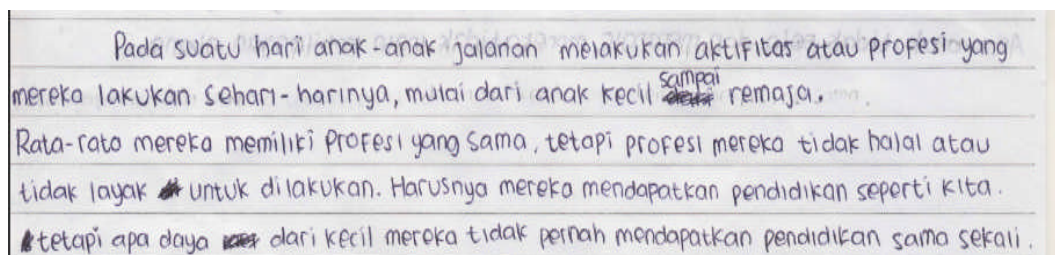
3) Aspek Penggunaan Bahasa

Aspek penggunaan bahasa dalam penilaian menulis narasi meliputi dua kriteria yaitu penyajian sarana retorika dan penggunaan kalimat dan paragraf. Unsur sarana retorika meliputi pemajasan, penyiasaan struktur, dan pencitraan. Penyajian sarana retorika dalam tahap pratindakan terlihat masih kurang. Berikut adalah salah satu contoh hasil narasi peserta didik.



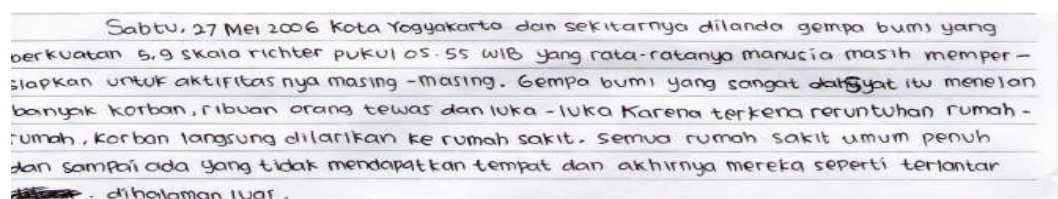
(Sumber Data: Pratindakan/XE/S2)

Pada cuplikan subjek S2 di atas terdapat banyak penggunaan bahasa atau kalimat yang kurang efektif. Kalimat *"7 jam bersama dilewati dengan keseriusan, tertawa bareng, dan lain-lain"* seharusnya *"Selama 7 jam kami lewati bersama dengan keseriusan, tertawa bareng, dan lain-lain"*. Pemilihan kosakata kurang bervariasi sehingga ceritanya kurang menarik dan monoton. Setelah dikenai tindakan dengan menggunakan media film edukatif, hasil S2 dapat dilihat pada tulisan berikut.



(Sumber Data: Siklus I/XE/S2)

Setelah mendapat tindakan pada siklus 1, tulisan S2 berhasil ditingkatkan. Kalimat yang digunakan cukup efektif walaupun masih banyak coretan. Karena belum sesuai dengan KKM, guru menyampaikan materi tentang aspek penggunaan bahasa pada karangan narasi dan setelah dikenai tindakan dengan media film edukatif pada siklus II, hasil tulisan S2 adalah sebagai berikut.



Sabtu, 27 Mei 2006 Kota Yogyakarta dan sekitarnya dilanda gempa bumi yang berkekuatan 5,9 skala richter pukul 05.55 WIB yang rata-ratanya manusia masih mempersiapkan untuk aktifitas nya masing-masing. Gempa bumi yang sangat dahsyat itu menelan banyak korban, ribuan orang tewas dan luka-luka. Karena terkena reruntuhan rumah-rumah, korban langsung dilarikan ke rumah sakit. Semua rumah sakit umum penuh dan sampai ada yang tidak mendapatkan tempat dan akhirnya mereka seperti terlantar ~~dit~~ di halaman luar.

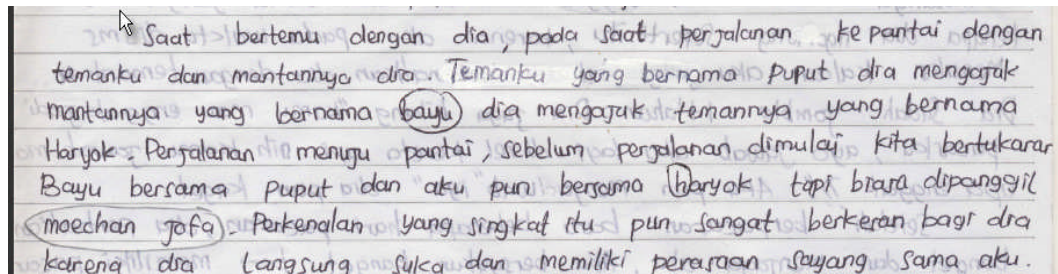
Sumber Data: Siklus II/XE/S2

Setelah mendapat tindakan pada siklus II, tulisan S2 berhasil ditingkatkan. Secara umum, hampir semua tulisan penggunaan bahasa peserta didik mempunyai kecenderungan sama dengan subjek S2. Pada tahap pratindakan penyusunan kalimat dan paragraf masih kurang efektif. Setelah dikenai tindakan siklus I dan siklus II dengan menggunakan media film edukatif dan penyampaian materi aspek penggunaan kalimat maka karangan tulisan peserta didik pada aspek penggunaan kalimat mengalami peningkatan.

4) Aspek Mekanik

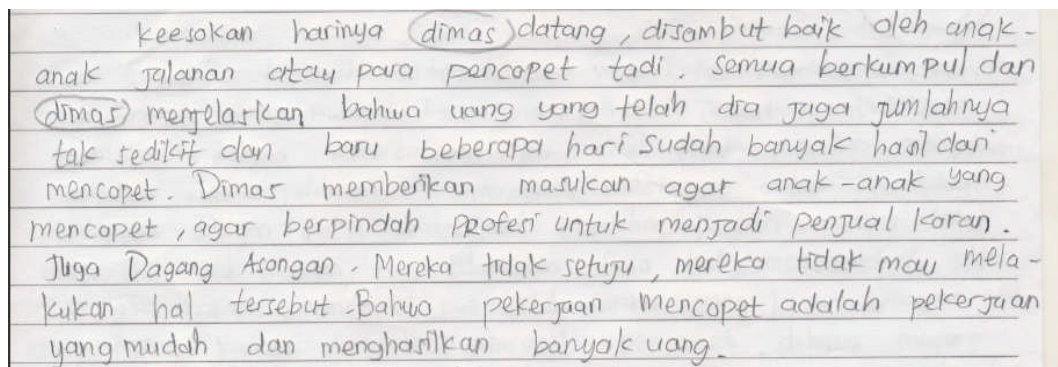
Aspek mekanik dalam penilaian kemampuan menulis narasi meliputi ejaan dan kerapian tulisan. Dalam praktik aspek mekanik bukan merupakan aspek yang paling penting. Namun keberadaan aspek tersebut juga harus diperhatikan. Kriteria ejaan mencakup letak tanda baca, huruf kapital, kalimat langsung, serta penyingkatan. Dan kerapian mencakup banyak sedikitnya coretan pada tulisan

peserta didik. Pada tahap pratindakan banyak ditemukan kesalahan dalam hasil tulisan peserta didik. Seperti yang terlihat pada kutipan berikut.



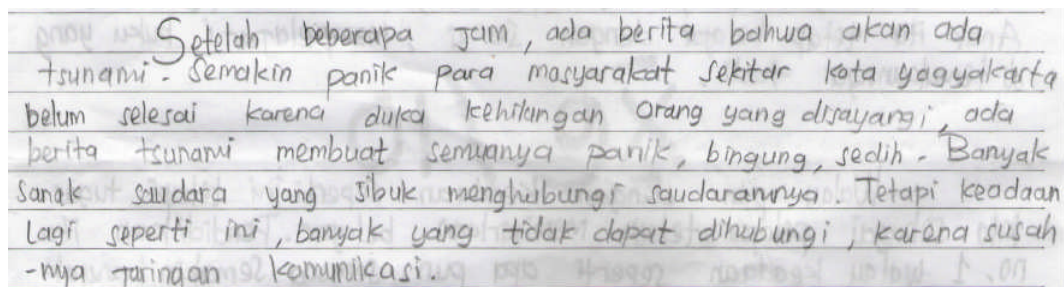
Sumber Data: Pratindakan/XE/S10

Dari cuplikan paragraf tersebut terdapat ejaan yang kurang diperhatikan seperti “puput”, “haryok”, “bayu”, “moechan jofa” seharusnya diawali dengan huruf kapital menjadi “Puput”, “Haryok”, “Bayu”, “Moechan Jofa”. Selain itu, terdapat penyingkatan kata seperti “tp, bg, dan krn” seharusnya “tapi, bagi, dan karena”. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dengan media film edukatif, tulisan karya S10 terlihat pada kutipan berikut.



Sumber Data: Siklus I/XE/S10

Data tersebut menunjukkan kemampuan peserta didik dalam aspek mekanik. Kesalahan yang ditemukan masih dalam penggunaan huruf kapital dan penyingkatan kata. Upaya peningkatan dilakukan pada siklus II, seperti yang dilakukan pada kutipan sebagai berikut.



Setelah beberapa jam, ada berita bahwa akan ada tsunami. Semakin panik para masyarakat sekitar kota Yogyakarta belum selesai karena duka kehilangan orang yang dirayangi, ada berita tsunami membuat semuanya panik, bingung, sedih. Banyak sanak saudara yang sibuk menghubungi saudaranya. Tetapi keadaan lagi seperti ini, banyak yang tidak dapat dihubungi, karena susah -nya jaringan komunikasi.

Sumber Data: Siklus II/XE/S10

Setelah mendapat tindakan pada siklus II, tulisan S10 berhasil ditingkatkan. Secara umum, hampir semua tulisan pada aspek mekanik peserta didik mempunyai kecenderungan sama dengan subjek S10. Pada tahap pratindakan aspek mekanik masih kurang menguasai kerapian dan ejaan sesuai EYD. Setelah dikenai tindakan pada siklus I dan siklus II tulisan karya peserta didik mengalami peningkatan.

Peningkatan hasil menulis narasi melalui media film edukatif telah berhasil meningkatkan setiap aspek penilaian dalam tulisan narasi peserta didik. Peningkatan terjadi pada aspek isi yang meliputi isi kesesuaian dengan tema dan kreativitas dalam mengembangkan cerita. Peserta didik sudah mampu untuk menulis narasi sesuai dengan tema dan kreatif dalam mengembangkan cerita, dapat terlihat peserta didik dapat mengubah alur cerita tetapi tidak mengubah amanat dan tema dalam isi cerita.

Aspek kedua, organisasi mengalami peningkatan meliputi penyajian urutan cerita/alur (peristiwa, latar, penokohan), kepaduan unsur-unsur cerita, kejelasan pengungkapan cerita, penyajian sarana penceritaan: judul, gaya bahasa,

sudut pandang. Peserta didik sudah mampu untuk menyajikan urutan cerita/alur seperti peristiwa, latar, dan penokohan. Tulisan karya peserta didik sudah mengandung konflik yang menuntut adanya penyelesaian. Dalam kriteria kepaduan unsur-unsur, gagasan atau ide pokok terlihat, kalimat dalam setiap alinea saling berkaitan, urutan logis (pembaca dapat memahami maksud dari setiap alinea yang berurutan secara logis). Kriteria kejelasan pengungkapan cerita cukup baik, peserta didik cukup jelas menceritakan urutan cerita secara runtut.

Aspek penggunaan bahasa mengalami peningkatan meliputi kriteria penyajian sarana retorika dan penggunaan kalimat dan paragraf. Peserta didik cukup mampu menyajikan sarana retorika dalam sebuah cerita, kalimat yang digunakan cukup efektif. Selain aspek penggunaan bahasa, aspek mekanik juga mengalami peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya. Peserta didik cukup mampu dalam penulisan ejaan dengan tepat, cukup menguasai aturan penulisan hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan. Selain itu, peserta didik cukup mampu dalam pemakaian tanda baca dengan tepat, tulisan peserta didik juga rapi walaupun ada sebagian yang banyak coretannya.

Berdasarkan hal tersebut, maka pembelajaran menulis narasi melalui media film edukatif terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi peserta didik. Peningkatan rata-rata kelas yang dicapai dari pratindakan (pretes) sampai dengan tindakan siklus II mengalami peningkatan sebesar 10,75.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi peserta didik kelas XE SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta melalui media film edukatif diakhiri pada siklus II. Hal ini didasarkan pada hasil diskusi peneliti dengan guru kolaborator yang menyatakan bahwa sudah ada peningkatan baik dari segi proses maupun hasil. Peningkatan yang terjadi sesudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan. Selain itu, penelitian dihentikan karena terbatasnya jadwal penelitian dan banyak materi yang belum diajarkan oleh guru.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi peserta didik kelas XE SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta melalui media film edukatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penggunaan media film edukatif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis narasi. Sebelum penelitian tindakan kelas dilakukan, pengetahuan dan pengalaman peserta didik dalam menulis narasi masih kurang optimal. Guru belum memanfaatkan media pembelajaran dengan baik sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi peserta didik. Proses pembelajaran menulis narasi cenderung monoton dan kurang menarik sehingga berpengaruh terhadap minat dan motivasi peserta didik. Namun, setelah dilakukan implementasi tindakan dengan menggunakan media film edukatif dalam kegiatan menulis narasi di kelas XE SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta, terbukti dapat memberikan motivasi kepada peserta didik, menumbuhkan gairah belajar, rasa senang, dan sikap positif peserta didik dalam pembelajaran menulis narasi. Proses pembelajaran dengan media film edukatif terlihat lebih menarik dan hidup. Peserta didik lebih termotivasi, aktif, serta kreatif dalam menuangkan ide-ide dalam bentuk narasi.
2. Pemanfaatan media film edukatif dalam pembelajaran menulis narasi dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi peserta didik kelas XE SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari skor rata-rata

tes menulis narasi dari tahap pratindakan sampai siklus II mengalami peningkatan. Skor rata-rata hitung menulis narasi karya peserta didik pada tahap pratindakan sebesar 62,92, sedangkan skor rata-rata pada pascatindakan siklus II sebesar 73,67. Jadi terjadi peningkatan skor rata-rata sebesar 10,75. Selain itu, terdapat perubahan simbbangan baku pada tahap pratindakan 1,27 menjadi 1,15 pada tahap siklus II sehingga jarak antara nilai yang sangat tinggi dengan nilai yang sangat rendah semakin kecil. Peserta didik sudah mampu menulis narasi sesuai dengan unsur-unsur narasi.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat memberi implikasi sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media film edukatif dalam penelitian ini berpengaruh positif, yaitu dapat menggugah minat, perhatian, dan motivasi peserta didik dalam belajar menulis narasi sekaligus meningkatkan kemampuan menulis narasi peserta didik.
2. Pada penelitian ini, ditemukan suatu hal, yaitu penggunaan media film edukatif dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam mengatasi hambatan-hambatan menulis narasi yang dihadapi dengan mudah, peserta didik juga lebih pandai dalam menulis narasi dengan memperhatikan aspek-aspek menulis narasi, yakni aspek isi, organisasi, penggunaan bahasa, dan mekanik. Selain itu, skor kemampuan menulis narasi peserta didik pun lebih baik setelah menggunakan media film

edukatif. Maka dari itu, pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media film edukatif dapat dikembangkan lagi.

3. Peningkatan kemampuan menulis narasi peserta didik setelah dilakukan dengan memanfaatkan media film edukatif ini berdampak positif dan berhasil. Bagi guru kelas X SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta, penelitian ini dapat memberikan alternatif dalam media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi. Selain itu, pembelajaran ini juga dapat terus dikembangkan oleh SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta maupun sekolah-sekolah yang belum ada pelaksanaan pembelajaran ini.

C. Saran

Hal yang dapat disarankan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah

Sekolah mendapat informasi tentang media film edukatif yang nantinya dapat diterapkan di kelas lain, sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah karena memiliki inovasi pembelajaran dengan baik.

2. Bagi Guru

Penggunaan media film edukatif dalam pembelajaran menulis narasi perlu dikembangkan. Guru meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran sehingga peserta didik mampu mencapai kompetensi yang diharapkan. Guru juga memperoleh seperangkat pengalaman dalam perbaikan

proses pembelajaran di kelas dan menambah wawasan dalam strategi pembelajaran yang bisa diterapkan kepada peserta didik.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik yang sudah memperoleh hasil yang baik harus dipertahankan dan bagi peserta didik yang keterampilan menulis narasi masih kurang hendaknya terus ditingkatkan. Peserta didik juga mempunyai wawasan, pengalaman, dan peningkatan semangat belajar serta memacu kemampuan berpikir.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1999. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arsyad, Anzhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Budiharso, Teguh. 2009. *Panduan Lengkap Menulis Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Venus.
- Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis (Panduan untuk Mahasiswa dan Calon Mahasiswa)*. Yogyakarta: ANDI Offset.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Efendi, Anwar. 2008. *Bahasa dan Sastra Dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Hamalik, Oemar. 1989. *Media Pendidikan*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Istiqomah, Yulian. 2007. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Peserta Didik Kelas VII Mts Sumber Agung Jetis Bantul dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning*. Skripsi. Yogyakarta: FBS UNY.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Latuheru, John D. 1988. *Media Pembelajaran (Dalam Proses Belajar-Mengajar Masa Kini)*. Jakarta: Depdikbud.
- Madya, Suwarsih. 1994. *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.

- Marahimin, Ismail. 1994. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Dunia Pustaka.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- _____.2009. *Statistik Terapan (Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nursisto. 1999. *Penuntun Pengarang*. Yogyakarta: Adicita.
- Sardiman. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sadiman, Arief S., dkk. 2009. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suharso, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: CV. Widya Karya.
- Sudjana, Nana, dkk. 2002. *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- Subagio. 2010. Motivasi Belajar dan Aspek-aspek Motivasi. <http://hackz-zone.blogspot.com/>. Diunduh pada tanggal 17 November 2011.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yamin, Martinis. 2008. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.

**Jadwal Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Kelas XE
SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta**

No	Hari / Tanggal	Kegiatan
1	Rabu / 20-07-2011	- Pengisian angket informasi awal dan pratindakan menulis
2	Sabtu / 23-07-2011	- Pertemuan I (siklus I)
3	Rabu / 27-07-2011	- Pertemuan II (siklus I)
4	Sabtu / 30-07-2011	- Pertemuan III (siklus I)
5	Sabtu / 06-08-2011	- Pertemuan I (siklus II)
6	Rabu / 10-08-2011	- Pertemuan II (siklus II)
7	Sabtu / 13-08-2011	- Pengisian angket pascatindakan - Wawancara akhir dengan guru

Kolaborator,

Yogyakarta, Juli 2011
Mahasiswi Praktikan,

Sutarmini, S. Pd.
NIP. 195812011985032007

Nur Sri Mulyati
NIM. 07201244006

SILABUS

KELAS X SEMESTER I

Nama Sekolah : SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : X

Semester : I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber /Bahan/ Alat
4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif)	4.1 Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif	<ul style="list-style-type: none"> Contoh paragraf naratif Pola pengembangan paragraf naratif (urutan waktu, tempat) Ciri/karakteristik paragraf naratif Kerangka paragraf naratif 	<ul style="list-style-type: none"> Menulis paragraf naratif Menyunting paragraf naratif yang ditulis teman 	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun kerangka paragraf naratif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa Mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf naratif Menyunting paragraf naratif yang ditulis teman berdasarkan kronologi, waktu, 	<p>Jenis:</p> <ul style="list-style-type: none"> Tugas individu <p>Bentuk instrumen:</p> <ul style="list-style-type: none"> Uraian bebas 	12x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku kompetensi <i>Berbahasa Indonesia</i> Media film edukatif Buku EYD Buku teks yang terkait dengan naratif

				peristiwa, dan EYD			
--	--	--	--	--------------------	--	--	--

Kolaborator,

Sutarmini, S. Pd.
NIP. 195812011985032007

Yogyakarta, Juli 2011
Mahasiswa Praktikan,

Nur Sri Mulyati
NIM. 07201244006

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Menulis Narasi (Pratindakan)

Satuan Pendidikan : SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 2x45 menit

Standar Kompetensi : Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk
(naratif, deskriptif, eksposisi)

Kompetensi Dasar : Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu
dan tempat dalam bentuk paragraf narasi

Indikator :

- Menyusun kerangka paragraf narasi berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa
- Mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf narasi

1. Tujuan pembelajaran

- a. Peserta didik mampu menyusun kerangka narasi berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa.
- b. Peserta didik mampu mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf narasi.

2. Materi Pembelajaran

a. Materi tentang narasi

Narasi adalah cerita. Cerita ini didasarkan pada urutan suatu (atau serangkaian) kejadian atau peristiwa. Didalam kejadian itu ada tokoh (atau beberapa tokoh), dan tokoh ini mengalami atau menghadapi suatu atau serangkaian konflik atau tikaian. Kejadian, tokoh, konflik ini merupakan unsur pokok sebuah narasi, dan ketiganya secara kesatuan bisa disebut plot, atau alur.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa.

1. Ciri atau karakteristik paragraf narasi adalah adanya
 - Rangkaian peristiwa (nonfiksi, fiksi)
 - Pelaku atau tokoh

- Latar (waktu, tempat)

2. Struktur paragraf naratif

- Pengenalan merupakan paragraf pembuka wacana narasi. Pada bagian isi, berisi siapa yang diceritakan, apa isi cerita, kapan cerita terjadi, dan dimana berlangsungnya cerita tersebut.
- Konflik merupakan permasalahan yang akan diceritakan pada bagian bagian paragraf-paragraf yang mengikutinya.
- Rangkaian peristiwa dalam rangkaian waktu serta tempat berisi reaksi tokoh-tokoh terhadap konflik yang telah diutarakan sebelumnya. Pada bagian ini disajikan dalam susunan paragraf-paragraf yang sesuai dengan urutan peristiwa dalam urutan waktu termasuk di dalamnya penceritaan tentang tindakan-tindakan dan pikiran tokoh-tokoh.
- Penyelesaian merupakan paragraf naratif yang berisi tentang penyelesaian konflik. Pada bagian akhir wacana narasi terdapat juga amanat berupa pesan.

3. Topik-topik yang dapat dikembangkan

- Sejarah
- Biografi/auto biografi
- Cerita nyata (dapat berupa pengalaman pribadi orang lain)
- Peristiwa yang bersifat imajinatif (cerita pendek, novel, dongeng, legenda, dan drama)

4. Kerangka narasi

Sebelum seseorang mulai mengarang maka diharuskan membuat kerangka terlebih dahulu. Kerangka karangan merupakan suatu rencana kerja yang menyebutkan garis-garis besar dari suatu karangan yang akan digarap. Dalam paragraf naratif, gagasan pokok cenderung tersebar dalam setiap kalimat yang membangunnya.

b. Contoh paragraf narasi

Contoh kerangka paragraf naratif Bayangan di Cermin

- Sepasang suami istri yang tinggal disebuah pulau terpencil hidup rukun dan damai
- Sang suami menemukan sepotong cermin ketika pulang dari laut
- Cermin di simpannya di bawah bantal
- Istrinya menemukan cermin itu
- Dugaan buruk sang istri terhadap suaminya
- Sang istri marah

- Pertengkaran suami istri
- Kesabaran sang suami terhadap istrinya untuk menyelesaikan permasalahan
- Cermin terlepas dan pecah sehingga menyelesaikan permasalahannya.

BAYANGAN DI CERMIN

Diceritakan kembali oleh

Letmiros

Di sebuah pulau terpencil, jauh ditengah lautan, tinggallah sepasang suami istri dengan rukun dan damai tanpa mengalami persengketaan. Namun, pada suatu senja, ketika sang suami kembali dari laut, ia menemukan sepotong cermin terletak di pantai. Diambilnya cermin itu, dan alangkah heran hatinya melihat bayangan manusia di dalamnya. Inilah agaknya ayahku yang meninggal beberapa bulang yang lalu pikirnya.

Cepat-cepat dia pulang kerumah. Cermin itu dibungkusnya lalu disimpannya di bawah bantal. Hal ini tidaklah diceritakannya pada istrinya.

Keesokan harinya, ketika istri membersihkan tempat tidur, dia menemukan bungkusan itu. Alangkah kagetnya dia setelah membukanya, dan menemukan ada seseorang wanita di dalam benda yang dibungkus dengan rapi itu.

Suamiku telah berkhianat, pikirnya. Dulu dia berjanji akan setia sampai mati. Rupanya sewaktu kelaut, dia mengambil kesempatan mencari wanita lain.

Ketika suamiku pulang dari laut senja hari, dia tidak menyambutnya dengan senyum seperti biasanya, tetapi dengan omelan. “dulu kamu mengatakan sayalah satu-satunya wanita di dalam hidupmu. Kamu berjanji setia sampai mati. Tetapi sekarang kamu punya wanita simpanan,” tuduhnya.

Suaminya kaget. Dia tidak mengerti apa maksud istrinya. “Lha, ada apa ini?” mengapa kamu bilang aku punya wanita simpanan?” tanyanya.

“Ini! Lihatlah!” teriak sang istri sambil menyerahkan cermin itu pada suaminya.

Sang suami melihat ke dalam cermin kemudian berkata “Lihatlah baik-baik, ini bayangan mending ayahku.”

“Ayahmu?” teriak istrinya sambil merebut kembali cermin itu. Dia kembali melihat ke dalamnya, dan kembali terluhat bayangan wanita. “Bohong! Ini wanita!” teriaknya. Dengan sabar sang suami dating mendekat, sambil berkata, “Mari kita lihat bersama, dan kita buktikan bayangan siapa yang ada dalam benda ajaib itu.”

Namun, alangkah bertambah kagetnya mereka ketika melihat sekarang. Ada dua bayangan di dalam cermin itu, seseorang laki-laki dan seorang wanita. Dalam kekagetan dan kebingungan itu, tiba-tiba cermin itu terlepas dari tangan dan jatuh, lalu pecah berderai. Sekarang tidak ada lagi bayangan laki-laki dan wanita. Dan mereka pun tidak bertengkar lagi.

3. Metode Pembelajaran

- a. Ceramah
- b. Tanya jawab
- c. Pemodelan
- d. Penugasan

4. Media

- a. Teks narasi

5. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu	Metode
1.	Kegiatan Awal a. Guru mengucapkan salam b. Guru mengkondisikan peserta didik c. Guru melakukan presensi terhadap peserta didik dalam kelas d. Guru memperkenalkan peneliti kepada peserta didik e. Guru dibantu peneliti menyebarkan angket	15 menit	Ceramah
2.	Kegiatan Inti f. Guru menerangkan materi tentang narasi g. Guru memberikan contoh teks narasi h. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang kurang dipahami i. Peserta didik membuat kerangka karangan dan dikembangkan menjadi karangan narasi dengan tema “Pengalaman Yang Berkesan” j. Guru bersama peneliti berkeliling melihat pekerjaan peserta didik. k. Karangan narasi kemudian dikumpul	65 menit	Ceramah Tanya jawab Pemodelan Penugasan
3.	l. Guru dan peserta didik melakukan refleksi m. Guru mengucapkan salam	10 menit	Refleksi

6. Sumber Belajar

- a. Sri Utami, dkk. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas X*. Depdikbud: PT. Galaxy Puspa Mega
- b. Buku yang terkait dengan narasi
- c. EYD

7. Penilaian

- a. Jenis : tugas individu
- b. Bentuk instrumen : tes uraian (hasil karangan peserta didik)
- c. Soal :
 - 1) Buatlah karangan narasi menggunakan bahasa Indonesia dengan tema “Pengalaman Yang Berkesan”!
 - 2) Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan EYD
 - 3) Tulisan jelas dan rapi minimal 5 paragraf
 - 4) Tulis nama, kelas, dan nomor urut
 - 5) Selamat bekerja
- d. Kriteria Penilaian
(Lihat Lampiran 9)

Skor maksimal = 100

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 adalah sebagai berikut

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor Maksimum (60)}} \times \text{skor ideal (100)}$$

Kolaborator,

Yogyakarta, Juli 2011

Mahasiswi Praktikan,

Sutarmini, S. Pd.
NIP. 195812011985032007

Nur Sri Mulyati
NIM. 07201244006

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Menulis Narasi Melalui Media Film Edukatif
(Siklus I Pertemuan I)

Satuan Pendidikan : SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 2x45 menit

Standar Kompetensi : Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk
(naratif, deskriptif, eksposisi)

Kompetensi Dasar : Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu
dan tempat dalam bentuk paragraf narasi

Indikator :

- Menyusun kerangka paragraf narasi berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa

1. Tujuan pembelajaran

- a. Peserta didik mampu menyusun kerangka narasi berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa.

2. Materi Pembelajaran

- a. Mengulang materi pada pertemuan sebelumnya
- b. Pengertian Media Film Edukatif

Media film edukatif adalah media gambar hidup yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Film edukatif merupakan film yang dengan sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang. Adapun ciri-cirinya yaitu ada tujuan yang ingin dicapai, ada bahan/ pesan yang menjadi isi dalam cerita film tersebut, ada pelajar yang aktif mengalami, ada guru yang melaksanakan. Contoh film edukatif adalah Laskar Pelangi, Alangkah Lucunya Negeri Ini, Denias, Harap Tenang Ada Ujian, dan lain-lain.

- c. Menulis Narasi melalui Media Film Edukatif

- 1) Peserta didik menyimak film
- 2) Peserta didik mencatat hal-hal penting dalam film edukatif seperti tokoh-tokoh dan inti cerita film
- 3) Peserta didik membuat kerangka karangan

- 4) Peserta didik mengembangkan kerangka karangan menjadi paragraf narasi berdasarkan film yang telah disimak dengan menggunakan bahasa sendiri dan gaya pengungkapan sendiri
 - 5) Peserta didik dapat berkreatifitas dengan mengganti nama tokoh, menambahkan peristiwa dan mengubah akhir cerita.
- d. Peserta didik menyimak film yang diputar yaitu “Alangkah Lucunya Negeri Ini”

3. Metode Pembelajaran

- a. Ceramah
- b. Tanya jawab
- c. Pemodelan
- d. Penugasan

4. Media

- a. Film edukatif (Alangkah Lucunya Negeri Ini)

5. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu	Metode
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru mengucapkan salam b. Guru melakukan presensi terhadap peserta didik dalam kelas c. Guru mengulas kembali materi pada pertemuan sebelumnya 	10 menit	Ceramah
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru menyampaikan materi tentang cara penulisan narasi dengan media film edukatif b. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang kurang dipahami dalam pembelajaran menulis narasi dengan media film edukatif. c. Peneliti mempersiapkan media film yang akan diputar d. Guru bersama peneliti melakukan pemutaran film edukatif “Alangkah Lucunya Negeri Ini”, peserta didik menyimak isi cerita film tersebut. e. Guru mengulas secara singkat film yang baru saja mereka simak. f. Peserta didik diminta untuk membuat kerangka karangan. g. Peserta didik menyelesaikan tugas membuat kerangka karangan 	70 menit	<p>Ceramah</p> <p>Tanya Jawab</p> <p>Pemodelan</p> <p>Penugasan</p>
3.	<ul style="list-style-type: none"> h. Guru dan peserta didik melakukan refleksi i. Peserta didik ditugasi untuk meneliti kembali kerangka karangan j. Guru mengucapkan salam penutup 	10 menit	Refleksi

1. Sumber Belajar

- a. Sri Utami, dkk. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas X*. Depdikbud: PT. Galaxy Puspa Mega
- b. Buku yang terkait dengan narasi
- c. Buku yang terkait dengan media film edukatif
- d. EYD

2. Penilaian

- a. Jenis : tugas individu
- b. Bentuk instrumen : tes uraian (hasil karangan peserta didik)
- c. Soal :
 1. Simaklah dengan baik film “Alangkah Lucunya Negeri Ini” yang akan diputar!
 2. Catatlah hal penting dalam film tersebut seperti tokoh-tokoh, *setting*, dan inti cerita film!
 3. Buatlah kerangka karangan narasi berdasarkan film yang kalian simak!
 4. Tulisan jelas dan rapi!
 5. Selamat bekerja
- e. Kriteria Penilaian
(Lihat Lampiran 9)

Skor maksimal = 100

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 adalah sebagai berikut

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor Maksimum (60)}} \times \text{skor ideal (100)} =$$

Kolaborator,

Yogyakarta, Juli 2011
Mahasiswi Praktikan,

Sutarmini, S. Pd.
NIP. 195812011985032007

Nur Sri Mulyati
NIM. 07201244006

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Menulis Narasi Melalui Media Film Edukatif
(Siklus I Pertemuan II)

Satuan Pendidikan : SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 2x45 menit

Standar Kompetensi : Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk
(naratif, deskriptif, eksposisi)

Kompetensi Dasar : Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu
dan tempat dalam bentuk paragraf narasi

Indikator :

- Mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf narasi

1. Tujuan pembelajaran

- a. Peserta didik mampu mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf narasi.

2. Materi Pembelajaran

- a. Mengulang materi pada pertemuan sebelumnya
- b. Menulis karangan narasi

3. Metode Pembelajaran

- a. Ceramah
- b. Tanya jawab
- h. Penugasan

4. Media

- a. Film edukatif (Alangkah Lucunya Negeri Ini)

5. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu	Metode
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <p>a. Guru mengucapkan salam</p> <p>b. Guru melakukan presensi terhadap peserta didik dalam kelas</p> <p>c. Guru mengulas kembali materi pada pertemuan sebelumnya</p>	10 menit	Ceramah
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>d. Guru tanya jawab tentang kesulitan yang dihadapi pada saat menulis kerangka karangan</p> <p>e. Guru sedikit memberikan evaluasi hasil menulis kerangka karangan yang telah dibuat.</p> <p>f. Guru meminta peserta didik untuk memperbaiki kerangka karangan</p> <p>g. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami</p> <p>h. Guru meminta peserta didik untuk mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat menjadi karangan narasi</p> <p>i. Guru melakukan bimbingan pada saat menulis narasi</p> <p>j. Peserta didik menyelesaikan dan mengumpulkan narasi kepada peneliti</p>	70 menit	<p>Tanya jawab</p> <p>Diskusi</p> <p>Penugasan</p>
3.	<p>k. Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung</p> <p>l. Guru mengucapkan salam</p>	10 menit	Refleksi

6. Sumber Belajar

- a. Sri Utami, dkk. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas X*. Depdikbud: PT. Galaxy Puspa Mega
- b. Buku yang terkait dengan narasi
- c. Buku yang terkait dengan media film edukatif
- d. EYD

7. Penilaian

- a. Jenis : tugas individu
- b. Bentuk instrumen : tes uraian (hasil karangan peserta didik)
- c. Soal :
 1. Kembangkan kerangka karangan yang telah kalian buat menjadi karangan narasi berdasarkan film edukatif yang diputar menggunakan bahasa kalian sendiri dan dengan gaya pengungkapan kalian masing-masing!
 2. Kalian boleh berkreativitas dengan mengganti nama tokoh, menambahkan peristiwa dan mengubah akhir cerita.
 3. Tulisan jelas dan rapi
 4. Tulis nama, kelas, dan nomor urut
 5. Selamat bekerja
- d. Kriteria Penilaian
(Lihat lampiran 9)

Skor maksimal = 100

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 adalah sebagai berikut

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor Maksimum (60)}} \times \text{skor ideal (100)} =$$

Kolaborator,

Yogyakarta, Juli 2011
Mahasiswi Praktikan,

Sutarmini, S. Pd.
NIP. 19581201-198503-2-007

Nur Sri Mulyati
NIM. 07201244006

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Menulis Narasi Melalui Media Film Edukatif
(Siklus I Pertemuan III)

Satuan Pendidikan : SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 2x45 menit

Standar Kompetensi : Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk
(naratif, deskriptif, eksposisi)

Kompetensi Dasar : Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu
dan tempat dalam bentuk paragraf narasi

Indikator :

- 6. Menyunting paragraf naratif yang ditulis teman berdasarkan kronologi, waktu, peristiwa, dan EYD

1. Tujuan pembelajaran

- a. Peserta didik mampu menyunting paragraf naratif yang ditulis teman berdasarkan kronologi, waktu, peristiwa, dan EYD

2. Materi Pembelajaran

- a. Mengulang materi pada pertemuan sebelumnya
- b. Menyunting paragraf naratif yang ditulis teman berdasarkan kronologi, waktu, peristiwa, dan EYD

3. Metode Pembelajaran

- a. Ceramah
- b. Tanya jawab
- c. Diskusi
- d. Penugasan

4. Media

- 1. Film edukatif (Alangkah Lucunya Negeri Ini)

5. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu	Metode
1.	Kegiatan Awal a. Guru mengucapkan salam b. Guru melakukan presensi terhadap peserta didik dalam kelas c. Guru merefleksi kegiatan pada pertemuan sebelumnya	10 menit	Ceramah
2.	Kegiatan Inti d. Guru menjelaskan mengenai kegiatan hari itu yaitu <i>peer editing</i> e. Guru dibantu peneliti membagikan hasil pekerjaan peserta didik f. Guru meminta peserta didik untuk menukarkan hasil karangan kepada temannya. g. Peserta didik diminta untuk mengoreksi hasil karangan narasi temannya k. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami h. Guru melakukan bimbingan pada saat <i>peer editing</i> i. Peserta didik diminta untuk mengembalikan hasil karangan kepada pemiliknya j. Peserta didik merevisi karangan dengan memperhatikan masukan dari teman atau guru sebagai upaya perbaikan. k. Guru meminta kepada peserta didik untuk mengumpulkan karangan narasi	70 menit	Ceramah Tanya Jawab Diskusi Penugasan
3.	1. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung m. Guru mengucapkan salam penutup	10 menit	Refleksi

6. Sumber Belajar

- Sri Utami, dkk. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas X*. Depdikbud: PT. Galaxy Puspa Mega
- Buku yang terkait dengan narasi
- Buku yang terkait dengan media film edukatif

d. EYD

7. Penilaian

- a. Jenis : tugas individu
- b. Bentuk instrumen : tes uraian (hasil karangan peserta didik)
- c. Soal :
 - 1. Tukarkan pekerjaan kalian dengan teman sebangkumu!
 - 2. Koreksilah tugas menulis narasi punya teman kalian!
 - 3. Selamat bekerja
- d. Kriteria Penilaian
(Lihat Lampiran 9)

Skor maksimal = 100

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 adalah sebagai berikut

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor Maksimum (60)}} \times \text{skor ideal (100)} =$$

Kolaborator,

Sutarmini, S. Pd.
NIP 19581201-198503-2-007

Yogyakarta, Juli 2011
Mahasiswa Praktikan,

Nur Sri Mulyati
NIM 07201244006

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Menulis Narasi Melalui Media Film Edukatif
(Siklus II Pertemuan I)

Satuan Pendidikan : SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 2x35 menit

Standar Kompetensi : Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk
(naratif, deskriptif, eksposisi)

Kompetensi Dasar : Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu
dan tempat dalam bentuk paragraf narasi

Indikator :

8. Menyusun kerangka paragraf narasi berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa
9. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf narasi

1. Tujuan pembelajaran

- a. Peserta didik mampu menyusun kerangka narasi berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa.
- b. Peserta didik mampu mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf narasi.

2. Materi Pembelajaran

- a. Mengulang materi pada pertemuan sebelumnya
2. Menyimak film “Harap Tenang Ada Ujian”
3. Menulis paragraf narasi

3. Metode Pembelajaran

- a. Ceramah
- b. Tanya Jawab
- c. Pemodelan
4. Penugasan

4. Media

- a. Film edukatif (Harap Tenang Ada Ujian)

5. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu	Metode
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru mengucapkan salam b. Guru melakukan presensi terhadap peserta didik dalam kelas c. Guru mengulas materi pada pertemuan sebelumnya 	10 menit	Ceramah
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Peneliti mempersiapkan media film yang akan diputar b. Guru menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan pada saat menonton film edukatif c. Guru memberi kesempatan peserta didik untuk menanyakan materi yang kurang jelas d. Guru bersama peneliti melakukan pemutaran film edukatif “Harap Tenang Ada Ujian”, peserta didik menyimak isi cerita film tersebut. e. Guru mengulas secara singkat isi film yang baru saja mereka simak f. Peserta didik diminta untuk membuat kerangka karangan. g. Peserta didik diminta untuk mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi h. Guru bersama peneliti berkeliling melihat pekerjaan peserta didik dan membimbing peserta didik pada saat menulis narasi i. Peserta didik menyelesaikan tugasnya dan kemudian dikumpul 	50 menit	<p>Ceramah</p> <p>Tanya jawab</p> <p>Pemodelan</p> <p>Penugasan</p>
3.	<ul style="list-style-type: none"> j. Guru dan peserta didik melakukan refleksi k. Guru mengucapkan salam 	10 menit	Refleksi

l. Sumber Belajar

- a. Sri Utami, dkk. 2008. Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas X. Depdikbud: PT. Galaxy Puspa Mega
- b. Buku yang terkait dengan narasi
- c. Buku tang terkait dengan media film edukatif
- d. EYD

m. Penilaian

- a. Jenis : tugas individu
- b. Bentuk instrumen : tes uraian (hasil karangan peserta didik)
- c. Soal :
 - 1) Simaklah dengan baik film “Harap Tenang Ada Ujian” yang akan diputar!
 - 2) Catatlah hal penting dalam film tersebut seperti tokoh-tokoh, *setting*, inti cerita film!
 - 3) Buatlah kerangka karangan!
 - 4) Kembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi berdasarkan film edukatif yang diputar menggunakan bahasa kalian sendiri dan dengan gaya pengungkapan kalian masing-masing!
 - 5) Kalian boleh berkreativitas dengan mengganti nama tokoh, menambahkan peristiwa dan mengubah akhir cerita.
 - 6) Tulisan jelas dan rapi
 - 7) Tulis nama, kelas, dan nomor urut
 - 8) Selamat bekerja
- d. Kriteria Penilaian
(*Lihat lampiran 9*)

Skor maksimal = 100

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 adalah sebagai berikut

Nilai Akhir = $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor Maksimum (60)}} \times \text{skor ideal (100)}$

Kolaborator

Yogyakarta, Agustus 2011
Mahasiswi Praktikan,

Sutarmini, S. Pd.
NIP 195812011985032007

Nur Sri Mulyati
NIM 07201244006

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Menulis Narasi Melalui Media Film Edukatif
(Siklus II Pertemuan II)

Satuan Pendidikan : SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 2x35 menit

Standar Kompetensi : Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk
(naratif, deskriptif, eksposisi)

Kompetensi Dasar : Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu
dan tempat dalam bentuk paragraf narasi

Indikator :
n. Menyunting paragraf naratif yang ditulis teman berdasarkan
kronologi, waktu, peristiwa, dan EYD

1. Tujuan pembelajaran

- a. Peserta didik mampu menyunting paragraf naratif yang ditulis teman berdasarkan kronologis, waktu, peristiwa, dan EYD

2. Materi Pembelajaran

- a. Mengulang materi pada pertemuan sebelumnya
- b. Menyunting paragraf naratif yang ditulis teman berdasarkan kronologi, waktu, peristiwa, dan EYD

3. Metode Pembelajaran

- a. Ceramah
- b. Tanya Jawab
- c. Diskusi
- d. Penugasan

4. Media

- a. Film edukatif (Harap Tenang Ada Ujian)

5. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu	Metode
1.	Kegiatan Awal a. Guru mengucapkan salam b. Guru melakukan presensi terhadap peserta didik dalam kelas c. Guru mengulas kembali materi pada pertemuan sebelumnya	10 menit	Ceramah
2.	Kegiatan Inti a. Guru menjelaskan kegiatan pada hari itu yaitu <i>peer editing</i> b. Guru dibantu peneliti membagikan hasil pekerjaan menulis narasi peserta didik c. Guru meminta peserta didik untuk menukarkan hasil karangan kepada temannya. d. Peserta didik diminta untuk mengoreksi hasil karangan narasi temannya e. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami f. Guru melakukan bimbingan pada saat <i>peer editing</i> g. Peserta didik diminta untuk mengembalikan hasil karangan kepada pemiliknya h. Peserta didik merevisi karangan dengan memperhatikan masukan dari teman atau guru sebagai upaya perbaikan. i. Guru meminta kepada peserta didik untuk mengumpulkan karangan narasi	50 menit	Ceramah Tanya jawab Diskusi Penugasan
3.	j. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung k. Guru mengucapkan salam	10 menit	Refleksi

6. Sumber Belajar

- a. Sri Utami, dkk. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas X*. Depdikbud: PT. Galaxy Puspa Mega
- b. Buku yang terkait dengan narasi
- j. Buku yang terkait dengan media film edukatif
- k. EYD

7. Penilaian

- a. Jenis tagihan : tugas individu
- b. Bentuk instrumen : tes uraian (hasil karangan peserta didik)
- c. Soal :
 - 1. Tukarkan pekerjaan kalian dengan teman sebangkumu
 - 1. Koreksilah tugas menulis narasi punya teman
 - 2. Selamat bekerja
- d. Kriteria Penilaian
(*terlampir*)

Skor maksimal = 100

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 adalah sebagai berikut

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor Maksimum (60)}} \times \text{skor ideal} = \frac{\quad}{(100)}$$

Kolaborator,

Yogyakarta, Agustus 2011
Mahasiswa Praktikan,

Sutarmini, S. Pd.
NIP. 195812011985032007

Nur Sri Mulyati
NIM. 07201244006

Catatan Lapangan Pratindakan, Siklus 1, dan Siklus II Pada Peserta Didik SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta

Catatan Lapangan

Hari/Tgl : Rabu, 20 Juli 2011
Pukul : 08.30-10.15 WIB
Kegiatan : Pratindakan

Ruang Kelas XE

Waktu menunjukkan pukul 08.30 WIB, pertanda adanya pergantian pelajaran jam ke-3. Pukul 08.35 WIB guru kolaborator dan peneliti memasuki kelas XE, suasana kelas cukup ramai. Guru langsung mengkondisikan kelas agar tenang. Sebelum memulai pelajaran, guru memberikan salam dan presensi. Setelah selesai presensi, guru memperkenalkan peneliti dan menjelaskan tujuan mengadakan penelitian di kelas XE. Guru menghimbau peserta didik supaya mengikuti prosedur-prosedur yang ada dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan nantinya.

Guru menjelaskan mengenai kegiatan hari itu yaitu tes kemampuan awal. Tetapi sebelum tes kemampuan, guru bersama peserta didik membagikan angket informasi awal kemampuan menulis peserta didik kelas XE SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta. Ada peserta didik yang bertanya “bu, angket ini untuk apa?”. Guru menjawab: “angket ini digunakan untuk mengetahui tentang informasi kemampuan menulis kalian dan sebagai salah satu prosedur yang harus kalian lakukan”. Waktu menunjukkan pukul 08.50 WIB, peserta didik selesai mengisi angket. Selanjutnya guru menerangkan tentang materi narasi dan memberikan contoh teks narasi. Kondisi peserta didik cukup tenang tetapi ada juga yang tidur-tiduran, memperhatikan dengan serius, dan rebut saat penyampaian materi. Kemudian peserta didik diberi tugas dengan tema “Pengalaman Yang Berkesan”. Pukul 09.00 WIB peserta didik mulai mengerjakan menulis narasi dengan diawali membuat kerangka karangan. Suasana kelas cukup tenang tetapi tiba-tiba menjadi ramai karena bel istirahat berbunyi pada pukul 09.15 WIB. Guru bersama peneliti meninggalkan kelas XE dan pelajaran dilanjutkan setelah jam istirahat.

Pukul 09.30 WIB bel berbunyi pertanda jam istirahat telah usai. Guru bersama peneliti kembali menuju ruang kelas XE. Suasana kelas XE ramai, guru segera mengkondisikan kelas. Peserta didik diminta untuk melanjutkan menulis narasi. Peserta didik mulai melanjutkan menulis kerangka karangan kemudian dikembangkan menjadi karangan narasi. Guru bersama peneliti berkeliling melihat pekerjaan peserta didik. Kondisi peserta didik cukup tenang. Beberapa peserta didik tampak kebingungan mencari ide-ide yang akan disampaikan dalam bentuk narasi. Mereka tampak bertukar pikiran dengan teman sebangkunya. Peserta didik tampaknya cukup kesulitan dalam menulis narasi, kertas lembar kerjanya baru terisi sedikit tulisan. Waktu menunjukkan pukul 10.00 WIB, guru meminta peserta didik diminta untuk mengumpulkan tugasnya, beberapa peserta didik masih tampak menyelesaikan tulisannya. Setelah itu, guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. Pukul 10.15 WIB bel berbunyi, tanda waktu jam pelajaran sudah habis. Guru menutup pelajaran dan mengingatkan tentang pembelajaran yang akan berlangsung berikutnya.

Kolaborator,

Sutarmini, S.Pd.
NIP. 195812011985032007

Mahasiswa Praktikan,

Nur Sri Mulyati
NIM. 07201244006

Catatan Lapangan

Hari/Tgl : Sabtu, 23 Juli 2011
Pukul : 09.30-11.00 WIB
Kegiatan : Siklus I (Pertemuan I)

Ruang Perpustakaan/Ruang Audio Visual

Waktu menunjukkan pukul 09.30 WIB, pertanda adanya pergantian pelajaran jam ke-4. Pukul 09.35 WIB guru kolaborator dan peneliti memasuki kelas XE, suasana kelas cukup ramai. Guru langsung mengkondisikan kelas agar tenang. Sebelum memulai pelajaran, guru memberikan salam dan presensi. Setelah selesai presensi, guru mengulas kembali materi pada pertemuan sebelumnya. Guru memberikan pertanyaan pancingan kepada peserta didik untuk mengingat pelajaran hari sebelumnya. Peserta didik secara antusias menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dapat dilihat bahwa peserta didik secara keseluruhan mengingat pelajaran sebelumnya.

Pukul 09.45 WIB guru kolaborator memberikan penjelasan mengenai materi tentang media film edukatif dan menjelaskan menulis narasi melalui media film edukatif. Kondisi peserta didik cukup antusias, serius, sekali-kali bercanda, ada yang tidur-tiduran dan ribut selama penyampaian materi. Setelah selesai memberikan penjelasan, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Lalu ada peserta didik yang bertanya karena masih belum memahami menulis narasi dengan media film edukatif tersebut. Kemudian guru menjawab pertanyaan dari peserta didik.

Setelah guru menjelaskan materi kepada peserta didik, peneliti mempersiapkan media film edukatif yang akan ditonton yaitu "Alangkah Lucunya Negeri Ini". Karena LCD disetiap ruang kelas belum dipasang maka peserta didik diminta untuk ke ruang perpustakaan sebagai ruang Audio Visual. Kondisi kelas ramai karena mereka berebut tempat duduk untuk menduduki kursi bagian depan. Guru meminta peserta didik untuk diam karena film akan segera diputar.

Pukul 09.50 WIB film mulai diputar. Peserta didik tampak serius, tenang menyimak film tersebut. Peserta didik tampak antusias dan menyukai film yang sedang diputar. Mereka tertawa karena adegan yang lucu dalam film tersebut. Pukul 10.00 WIB film selesai diputar, guru mengulas secara singkat film yang baru saja mereka saksikan. Untuk selanjutnya, peserta didik diberi tugas untuk menulis kerangka karangan berdasarkan isi cerita film yang baru saja mereka simak. Kondisi peserta didik cukup tenang, serius, dan beberapa peserta didik ada yang berdiskusi dengan teman sebangkunya. Guru melakukan bimbingan pada saat peserta didik menulis kerangka karangan. Terdapat peserta didik yang menanyakan hasil pekerjaannya kepada guru kolaborator.

Pukul 10.50 WIB peserta didik sudah menyelesaikan tugas menulis kerangka karangan. Karena masih ada waktu 10 menit, guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. Pukul 11.00 WIB bel berbunyi, tanda waktu jam pelajaran sudah habis. Peserta didik yang belum mengumpulkan tugasnya segera menyelesaikan dan mengumpulkannya. Guru menutup pelajaran dengan salam dan mengingatkan peserta didik untuk meneliti kembali kerangka karangan narasi.

Kolaborator,

Mahasiswa Praktikan,

Sutarmini, S.Pd.
NIP. 195812011985032007

Nur Sri Mulyati
NIM. 07201244006

Catatan Lapangan

Hari/Tgl : Rabu, 27 Juli 2011
Pukul : 08.30-10.15 WIB
Kegiatan : Siklus I (Pertemuan II)

Ruang Kelas XE

Waktu menunjukkan pukul 08.30 WIB, pertanda adanya pergantian pelajaran jam ke-3. Pukul 08.35 WIB guru kolaborator dan peneliti memasuki kelas XE, suasana kelas cukup ramai. Guru langsung mengkondisikan kelas agar tenang. Sebelum memulai pelajaran, guru memberikan salam dan presensi. Setelah selesai presensi, guru memberikan pertanyaan pancingan kepada peserta didik untuk mengingat pelajaran hari sebelumnya. Peserta didik secara antusias menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dapat dilihat bahwa peserta didik secara keseluruhan mengingat pelajaran sebelumnya.

Guru menjelaskan mengenai kegiatan hari itu yaitu mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi. Guru bertanya “apakah tugas menulis kerangka karangan kalian sudah selesai dikerjakan?” Serentak mereka pun menjawab “sudah”. Guru pun kembali bertanya “Apakah kalian mengalami kesulitan dalam menulis kerangka karangan?”. Dengan nada pelan “sedikit kesulitan bu tapi tidak banyak”. Ada juga yang menjawab “tidak bu”. Untuk memperjelas pengetahuan peserta didik, guru sedikit memberikan evaluasi hasil menulis kerangka karangan yang telah dibuat. Lalu, guru meminta peserta didik untuk memperbaiki kerangka karangan dan dilakukan bimbingan oleh guru.

Pukul 09.15 WIB bel berbunyi, pertanda jam istirahat. Guru bersama peneliti meninggalkan ruang kelas XE dan pelajaran dilanjutkan setelah jam istirahat. Pukul 09.30 WIB berbunyi pertanda jam istirahat telah usai. Guru bersama peneliti kembali menuju ruang kelas XE. Suasana kelas ramai, guru segera mengkondisikan kelas. Beberapa peserta didik sudah mulai menulis narasi dari kerangka karangan yang telah dibuat. Pukul 09.40 WIB guru dibantu peneliti berkeliling melihat pekerjaan menulis peserta didik. Peserta didik tampak lancar dalam menulis narasi meskipun masih ada beberapa peserta didik yang masih tampak kurang lancar dalam melakukannya. Guru melakukan bimbingan dan arahan selama peserta didik melakukan praktik menulis narasi. Beberapa peserta didik tampak mengkonsultasikan hasil kerjanya kepada guru. Kondisi peserta didik cukup ramai karena terdapat peserta didik yang sudah selesai mengerjakan.

Pukul 10.00 WIB sebagian peserta didik sudah menyelesaikan tugas menulis narasi dan mengumpulkan tugas menulisnya kepada peneliti. Tersisa 4 peserta didik yang belum menyelesaikan tugasnya. Karena masih ada waktu 10 menit, guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. Pukul 10.15 WIB bel berbunyi, tanda waktu jam pelajaran sudah habis. Peserta didik yang belum mengumpulkan tugasnya segera menyelesaikan dan mengumpulkannya. Guru menutup pelajaran dengan salam dan meninggalkan ruang kelas XE.

Kolaborator,
Praktikan,

Mahasiswa

Sutarmini, S. Pd.
NIP. 195812011985032007

Nur Sri Mulyati
NIM. 07201244006

Catatan Lapangan

Hari/Tgl : Sabtu, 30 Juli 2011
Pukul : 09.30-11.00 WIB
Kegiatan : Siklus I (Pertemuan III)

Ruang Kelas XE

Waktu menunjukkan pukul 09.30 WIB, pertanda adanya pergantian pelajaran jam ke-4. Pukul 09.35 WIB guru kolaborator dan peneliti memasuki kelas XE, suasana kelas cukup ramai. Guru langsung mengkondisikan kelas agar tenang. Sebelum memulai pelajaran, guru memberikan salam dan presensi. Setelah selesai presensi, guru memberikan pertanyaan pancingan kepada peserta didik untuk mengingat pelajaran hari sebelumnya. Peserta didik secara antusias menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dapat dilihat bahwa peserta didik secara keseluruhan mengingat pelajaran sebelumnya.

Guru menjelaskan mengenai kegiatan hari itu yaitu *peer editing*. Guru membagikan hasil karangan narasi peserta didik yang dikumpulkan pada pertemuan sebelumnya dan menukarkan hasil pekerjaannya kepada teman sebangku untuk dikoreksi tentang hal-hal yang perlu diperbaiki atau ditambahkan. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum paham. Pukul 10.00 WIB peserta didik mulai mengoreksi hasil pekerjaan punya teman sebangkunya. Guru melakukan bimbingan pada saat *peer editing*. Kondisi peserta didik terlihat serius, cukup tenang, terdapat peserta didik yang berdiskusi dengan teman sebangkunya dan ada yang berdiskusi dengan teman yang dibelakangnya. Kemudian hasil karangan tersebut yang telah dikoreksi oleh teman sebangkunya dikembalikan kepada pemiliknya. Selanjutnya, peserta didik memperbaiki karangan narasi berdasarkan masukan dari teman sebangku juga guru Bahasa Indonesia.

Pukul 10.50 WIB guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. Kemudian guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. Pukul 11.00 WIB bel berbunyi, tanda waktu jam pelajaran sudah habis. Peserta didik segera mengumpulkan tugasnya. Guru menutup pelajaran dengan salam dan meninggalkan ruang kelas XE.

Kolaborator,
Praktikan,

Mahasiswa

Sutarmini, S.Pd.
NIP. 195812011985032007

Nur Sri Mulyati
NIM. 07201244006

Catatan Lapangan

Hari/Tgl : Sabtu, 06 Agustus 2011
Pukul : 09.55-11.05 WIB
Kegiatan : Siklus II (Pertemuan I)

Ruang Perpustakaan/ Ruang Audio Visual

Bulan Agustus merupakan bulan Puasa Ramadhan sehingga jadwal mengajar pada semester I tahun 2011/2012 menjadi 2x35 menit. Untuk itu, pelajaran yang biasanya dimulai pukul 07.00-13.30 WIB menjadi 07.25- 11.45 WIB.

Waktu menunjukkan pukul 09.55 WIB, pertanda adanya pergantian pelajaran jam ke-4. Pukul 10.00 WIB guru kolaborator dan peneliti memasuki kelas XE, suasana kelas cukup tenang. Sebelum memulai pelajaran, guru memberikan salam dan presensi. Setelah selesai presensi, guru mengulas pelajaran pada minggu lalu. Guru memberikan pertanyaan pancingan kepada peserta didik untuk mengingat pelajaran minggu lalu. Peserta didik secara antusias menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dapat dilihat bahwa peserta didik secara keseluruhan mengingat pelajaran sebelumnya.

Guru menjelaskan kegiatan pada hari itu yaitu menonton film. Peserta didik menyambut dengan antusias disertai sorak-sorak “asik nonton film lagi”. Sebelum film diputar guru menjelaskan tentang hal-hal yang harus dilakukan dalam menyimak film terkait dengan penulisan narasi yang akan dilakukan. Film yang diputar adalah “Harap Tenang Ada Ujian”. Film ini merupakan film produksi *Indie Label* yang berdurasi 25 menit. Pukul 10.05 WIB film mulai diputar. Peserta didik antusias dan menyukai film yang sedang diputar, mereka tertawa karena ada adegan lucu dalam film. Pukul 10.35 WIB film selesai diputar, lalu guru bersama peserta didik mengulas secara singkat isi film yang baru saja mereka saksikan. Untuk selanjutnya, peserta didik diberi tugas untuk menulis narasi berdasarkan isi cerita film yang baru saja mereka simak dengan diawali membuat kerangka karangan. Peserta didik mengerjakan dengan serius, tenang, tapi ada juga yang berdiskusi dengan teman sebangkunya.

Pukul 10.45 WIB guru bersama peneliti berkeliling melihat pekerjaan menulis peserta didik, guru melakukan bimbingan dalam tahap penulisan narasi melalui media film edukatif ini. Peserta didik tampak lancar dalam menulis narasi dan pada pukul 10.55 WIB beberapa peserta didik sudah menyelesaikan tugas menulisnya dan mengumpulkan kepada peneliti. Kemudian guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Pukul 11.05 WIB bel

berbunyi, tanda waktu jam pelajaran sudah habis. Peserta didik segera menyelesaikan dan mengumpulkannya. Guru menutup pelajaran dengan salam dan meninggalkan ruang kelas XE bersama peneliti.

Kolaborator,
Praktikan,

Mahasiswa

Sutarmini, S.Pd.
NIP 195812011985032007

Nur Sri Mulyati
NIM 07201244006

Catatan Lapangan

Hari/Tgl : Rabu, 10 Agustus 2011
Pukul : 08.55-10.05 WIB
Kegiatan : Siklus II (Pertemuan II)

Ruang Kelas XE

Waktu menunjukkan pukul 08.55 WIB, pertanda adanya pergantian pelajaran jam ke-3. Pukul 09.00 WIB guru kolaborator dan peneliti memasuki kelas XE, suasana kelas cukup ramai. Guru langsung mengkondisikan kelas agar tenang. Sebelum memulai pelajaran, guru memberikan salam dan presensi. Setelah selesai presensi, guru memberikan pertanyaan pancingan kepada peserta didik untuk mengingat pelajaran hari sebelumnya. Peserta didik secara antusias menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dapat dilihat bahwa peserta didik secara keseluruhan mengingat pelajaran sebelumnya.

Guru menjelaskan mengenai kegiatan hari itu yaitu *peer editing*. Guru membagikan hasil karangan narasi peserta didik yang dikumpulkan pada pertemuan sebelumnya dan menukarkan hasil pekerjaannya kepada teman sebangku untuk dikoreksi tentang hal-hal yang perlu diperbaiki atau ditambahkan. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Pukul 09.15 WIB peserta didik mulai mengoreksi hasil pekerjaan punya teman sebangkunya. Guru melakukan bimbingan pada saat *peer editing*. Kondisi peserta didik terlihat serius, cukup tenang, terdapat peserta didik yang berdiskusi dengan teman sebangkunya dan ada yang berdiskusi dengan teman yang dibelakangnya. Kemudian hasil karangan tersebut yang telah dikoreksi oleh teman sebangkunya dikembalikan kepada pemiliknya. Selanjutnya, peserta didik memperbaiki karangan narasi berdasarkan masukan dari teman sebangku juga guru Bahasa Indonesia.

Setelah itu, guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. Pukul 10.05 WIB bel berbunyi, guru menutup pelajaran dengan salam dan meninggalkan ruang kelas XE.

Kolaborator
Praktikan,

Mahasiswa

Sutarmini, S.Pd.
NIP. 195812011985032007

Nur Sri Mulyati
NIM. 07201244006

Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Kelas Siklus I

Jenis Data	Indikator	Pertemuan Ke-		
		1	2	3
1. Situasi belajar	Keantusiasan peserta didik mengikuti pembelajaran			
2. Perhatian/ fokus	Perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru			
3. Keafektifan	Peran peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar			
4. Proses belajar	Suasana belajar mengajar di kelas			

Keterangan :

Baik Sekali : (76%-100%)
 Baik : (51%-75%)
 Cukup : (26%-50%)
 Kurang : (0%-25%)

Yogyakarta, Juli 2011

Kolaborator,

Mahasiswa Praktikan,

Sutarmini, S.Pd.
NIP. 195812011985032007

Nur Sri Mulyati
NIM. 07201244006

Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Kelas Siklus II

Jenis Data	Indikator	Pertemuan Ke-	
		1	2
1. Situasi belajar	Keantusiasan peserta didik mengikuti pembelajaran		
2. Perhatian/ fokus	Perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru		
3. Keefektifan	Peran peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar		
4. Proses belajar	Suasana belajar mengajar di kelas		

Keterangan :

Baik Sekali : (76%-100%)
Baik : (51%-75%)
Cukup : (26%-50%)
Kurang : (0%-25%)

Yogyakarta, Agustus 2011

Kolaborator,

Mahasiswa Praktikan,

Sutarmini, S.Pd.
NIP. 195812011985032007

Nur Sri Mulyati
NIM. 07201244006

Hasil Pengamatan Situasi Pembelajaran Kelas Siklus I

Jenis Data	Indikator	Pertemuan Ke-		
		1	2	3
1. Situasi belajar	Keantusiasan peserta didik mengikuti pembelajaran	C (48%)	B (60%)	B (68%)
2. Perhatian/ fokus	Perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru	B (56%)	B (60%)	B (68%)
3. Keafektifan	Peran peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar	C (48%)	B (56%)	B (70%)
4. Proses belajar	Suasana belajar mengajar di kelas	C (48%)	B (60%)	B (64%)

Keterangan :

Baik Sekali : (76%-100%)
 Baik : (51%-75%)
 Cukup : (26%-50%)
 Kurang : (0%-25%)

Yogyakarta, Agustus 2011

Kolaborator,

Mahasiswa Praktikan,

Sutarmini, S.Pd.
NIP. 195812011985032007

Nur Sri Mulyati
NIM. 07201244006

Hasil Pengamatan Situasi Pembelajaran Siklus II

Jenis Data	Indikator	Pertemuan Ke-	
		1	2
1. Situasi belajar	Keantusiasan peserta didik mengikuti pembelajaran	B (68%)	B (78%)
2. Perhatian/ fokus	Perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru	B (68%)	B (78%)
3. Keefektifan	Peran peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar	B (70%)	B (75%)
4. Proses belajar	Suasana belajar mengajar di kelas	B (64%)	B (70%)

Keterangan :

Baik Sekali : (76%-100%)
 Baik : (51%-75%)
 Cukup : (26%-50%)
 Kurang : (0%-25%)

Yogyakarta, Agustus 2011

Kolaborator,

Mahasiswa Praktikan,

Sutarmini, S.Pd.
NIP. 195812011985032007

Nur Sri Mulyati
NIM. 07201244006

KISI-KISI ANGKET AWAL KEMAMPUAN MENULIS PESERTA DIDIK

Variabel Penelitian	Indikator	No. Pertanyaan
Kemampuan menulis peserta didik	<ul style="list-style-type: none">• Ketertarikan peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan narasi• Kendala yang dihadapi peserta didik• Proses yang dihadapi peserta didik	1,2,3, dan 4 5,6, dan 7 8, 9, dan 10

Yogyakarta, Juli 2011

Kolaborator,

Mahasiswa Praktikan,

Sutarmini, S.Pd.
NIP. 195812011985032007

Nur Sri Mulyati
NIM. 07201244006

KISI-KISI ANGKET AKHIR KEMAMPUAN MENULIS PESERTA DIDIK

Variabel Penelitian	Indikator	No. Pertanyaan
<ul style="list-style-type: none">Kualitas media yang digunakan	<ul style="list-style-type: none">Ketertarikan peserta didik pada penerapan media film edukatifPengetahuan tentang media film edukatifPeningkatan kemampuan menulis dengan melalui film edukatifPeningkatan motivasi belajar peserta didik melalui media film edukatif	1, 5, dan 8 3 dan 4 2, 6 dan 7 8, 9, dan 10

Yogyakarta, Juli 2011

Kolaborator,

Mahasiswa Praktikan,

Sutarmini, S.Pd.
NIP. 195812011985032007

Nur Sri Mulyati
NIM. 07201244006

**Angket Kemampuan Menulis Narasi Melalui Media Film Edukatif Pada Peserta Didik
Kelas XE SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta
Sebelum Dilakukan Tindakan**

Nama :

Kelas/No. Absn :

Petunjuk pengisian :

Jawaban Anda tidak akan mempengaruhi nilai Bahasa Indonesia. Jawablah dengan sejujurnya dan pilihlah salah satu alternatif jawaban dengan cara memberi tanda centang (√) pada jawaban yang dipilih.

No	Pernyataan	Opsi			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Saya tertarik dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia				
2.	Saya tertarik dengan proses belajar mengajar Bahasa Indonesia				
3.	Saya tertarik dengan pembelajaran menulis narasi pada pelajaran Bahasa Indonesia				
4.	Saya senang jika mendapat tugas menulis narasi				
5.	Saya tahu cara menulis narasi				
6.	Saya sering mengalami kesulitan menulis narasi dalam hal menuangkan ide atau menemukan ide-ide pokok.				
7.	Saya tahu penggunaan bahasa dan EYD yang tepat				
8.	Saya tidak mengalami kendala dalam menulis narasi				
9.	Saya sadar bahwa menulis narasi banyak memerlukan kendala				
10.	Saya merasa bahwa proses pembelajaran selama ini dilaksanakan, sudah membuat saya terampil dalam menulis narasi.				

Yogyakarta, Juli 2011

Kolaborator,

Mahasiswa Praktikan,

**Sutarmini, S. Pd.
NIP. 195812011985032007**

**Nur Sri Mulyati
NIM. 07201244006**

Angket Kemampuan Menulis Narasi Melalui Media Film Edukatif Pada Peserta Didik Kelas XI SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta Sebelum Dilakukan Tindakan

Nama : *Muth. Fauziah A.*

Kelas/No. Absen : *XI / 19*

Petunjuk pengisian :

Jawaban Anda tidak akan mempengaruhi nilai Bahasa Indonesia. Jawablah dengan sejujurnya dan pilihlah salah satu alternatif jawaban dengan cara memberi tanda centang (✓) pada jawaban yang dipilih.

No	Pernyataan	Opsi			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Saya tertarik dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia		✓		
2.	Saya tertarik dengan proses belajar mengajar Bahasa Indonesia		✓		
3.	Saya tertarik dengan pembelajaran menulis narasi pada pelajaran Bahasa Indonesia			✓	
4.	Saya senang jika mendapat tugas menulis narasi			✓	
5.	Saya tahu cara menulis narasi			✓	
6.	Saya sering mengalami kesulitan menulis narasi dalam hal memunculkan ide atau menemukan ide-ide pokok.		✓		
7.	Saya tahu penggunaan bahasa dan EYD yang tepat			✓	
8.	Saya tidak mengalami kendala dalam menulis narasi			✓	
9.	Saya sadar bahwa menulis narasi banyak memerlukan kendala		✓		
10.	Saya merasa bahwa proses pembelajaran selama ini dilaksanakan, sudah membuat saya terampil dalam menulis narasi.			✓	

**Hasil Angket Pratindakan Peserta Didik Kelas XE SMA Muhammadiyah IV
Yogyakarta**

No	Pernyataan	Opsi			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Saya tertarik dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia	11.53 %	76.92 %	11.53 %	-
2.	Saya tertarik dengan proses belajar mengajar Bahasa Indonesia	19.23 %	65.38 %	7.69 %	7.69 %
3.	Saya tertarik dengan pembelajaran menulis narasi pada pelajaran Bahasa Indonesia	11.53 %	46.15 %	42.30 %	-
4.	Saya senang jika mendapat tugas menulis narasi	-	46.15 %	46.15 %	7.69 %
5.	Saya tahu cara menulis narasi	-	42.30 %	53.84 %	3.84 %
6.	Saya sering mengalami kesulitan menulis narasi dalam hal menuangkan ide atau menemukan ide-ide pokok.	19.23 %	65.38 %	11.53 %	-
7.	Saya tahu penggunaan bahasa dan EYD yang tepat	3.84 %	38.46 %	46.15 %	7.69 %
8.	Saya tidak mengalami kendala dalam menulis narasi	3.84 %	38.46 %	53.84 %	3.84 %
9.	Saya sadar bahwa menulis narasi banyak memerlukan kendala	30.76 %	57.69 %	11.53 %	-
10.	Saya merasa bahwa proses pembelajaran selama ini dilaksanakan, sudah membuat saya terampil dalam menulis narasi.	3.84 %	19.23 %	38.46 %	15.38 %

Yogyakarta, Juli 2011

**Kolaborator,
Praktikan,**

Mahasiswa

**Sutarmini, S.Pd.
NIP. 195812011985032007**

**Nur Sri Mulyati
NIM. 07201244006**

**Angket Kemampuan Menulis Narasi Melalui Media Film Edukatif Pada Peserta Didik
Kelas XE SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta
Setelah Dilakukan Tindakan**

Nama :

Kelas/No. Absn :

Petunjuk pengisian :

Jawaban Anda tidak akan mempengaruhi nilai Bahasa Indonesia. Jawablah dengan sejujurnya dan pilihlah salah satu alternatif jawaban dengan cara memberi tanda centang (✓) pada jawaban yang dipilih.

No.	Pernyataan	Opsi			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Sayaseenang ketika guru menggunakan media atau metode tertentu dalam pembelajaran menulis bagi saya.				
2.	Media film edukatif membantu saya dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi.				
3.	Penggunaan media film edukatif dalam pembelajaran menulis narasi merupakan hal baru bagi saya.				
4.	Saya sudah mengetahui media film edukatif untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi sebelum mendapat materi dari guru.				
5.	Saya senang dengan penerapan media film edukatif dalam kegiatan menulis narasi.				
6.	Kemampuan menulis narasi saya semakin bertambah setelah mendapatkan materi dan tugas dari guru.				
7.	Penerapan media film edukatif ini memudahkan saya dalam menemukan gagasan untuk menulis.				
8.	Saya dapat memanfaatkan media film edukatif dalam pembelajaran menulis narasi.				
9.	Saya semakin termotivasi untuk mengembangkan keterampilan menulis narasi.				
10.	Saya setuju bila media film edukatif digunakan dalam pembelajaran menulis selanjutnya.				

Yogyakarta, Agustus 2011

Kolaborator,

Mahasiswa Praktikan,

Sutarmini, S. Pd.
NIP. 195812011985032007

Nur Sri Mulyati
NIM. 07201244006

English Newspaper Article Headlines About the 2008 Sichuan Earthquake
 English Major: Li Hua
 School: Sichuan University

Measure	Leading cause of death	All patients	High-risk patients
---------	------------------------	--------------	--------------------

Source: *Author's calculations*.

Figure 1. The effect of the concentration of the solution on the adsorption of the dye.

Konsep ini tidak akan mengungguli nilai Mahasudarya, bahkan dengan melukanya dan menggali lebih dari semua "penelitian" dengan cara pandang yang berbeda. Jika memang itu pada dasarnya yang terjadi.

No.	Kerangka	Tipe			
		Kelas Rendah	Kelas Tinggi	Tingkat Kelas	Kelas Tinggi Kelas
1	Diagrama bilangan ganjil: menunjukkan bilangan ganjil, metode kerangka bilangan ganjil, dan metode kerangka bilangan ganjil.		✓		
2	Diagrama bilangan genap: menunjukkan bilangan genap, metode kerangka bilangan genap, dan metode kerangka bilangan genap.		✓		
3	Diagrama bilangan bulat: menunjukkan bilangan bulat, metode kerangka bilangan bulat, dan metode kerangka bilangan bulat.		✓		
4	Diagrama bilangan bulat: menunjukkan bilangan bulat, metode kerangka bilangan bulat, dan metode kerangka bilangan bulat.			✓	
5	Diagrama bilangan bulat: menunjukkan bilangan bulat, metode kerangka bilangan bulat, dan metode kerangka bilangan bulat.	✓			
6	Diagrama bilangan bulat: menunjukkan bilangan bulat, metode kerangka bilangan bulat, dan metode kerangka bilangan bulat.		✓		
7	Diagrama bilangan bulat: menunjukkan bilangan bulat, metode kerangka bilangan bulat, dan metode kerangka bilangan bulat.	✓			
8	Diagrama bilangan bulat: menunjukkan bilangan bulat, metode kerangka bilangan bulat, dan metode kerangka bilangan bulat.	✓			
9	Diagrama bilangan bulat: menunjukkan bilangan bulat, metode kerangka bilangan bulat, dan metode kerangka bilangan bulat.	✓			
10	Diagrama bilangan bulat: menunjukkan bilangan bulat, metode kerangka bilangan bulat, dan metode kerangka bilangan bulat.		✓		

**Hasil Angket Pascatindakan Peserta Didik Kelas XE SMA Muhammadiyah IV
Yogyakarta**

No.	Pernyataan	Opsi			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Saya senang ketika guru menggunakan media atau metode tertentu dalam pembelajaran menulis bagi saya.	46.15%	53.84%	-	-
2.	Media film edukatif membantu saya dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi.	42.30%	50%	7.69%	-
3.	Penggunaan media film edukatif dalam pembelajaran menulis narasi merupakan hal baru bagi saya.	38.46%	50%	11.53%	-
4.	Saya sudah mengetahui media film edukatif untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi sebelum mendapat materi dari guru.	-	23.07%	69.23%	7.69%
5.	Saya senang dengan penerapan media film edukatif dalam kegiatan menulis narasi.	46.15%	53.84%	-	-
6.	Kemampuan menulis narasi saya semakin bertambah setelah mendapatkan materi dan tugas dari guru.	7.69%	76.92%	15.38%	-
7.	Penerapan media film edukatif ini memudahkan saya dalam menemukan gagasan untuk menulis.	11.53%	76.92%	7.69%	3.84%
8.	Saya dapat memanfaatkan media film edukatif dalam pembelajaran menulis narasi.	19.23%	76.92%	3.84%	-
9.	Saya semakin termotivasi untuk mengembangkan keterampilan menulis narasi.	38.46%	61.53%	-	-
10.	Saya setuju bila media film edukatif digunakan dalam pembelajaran menulis selanjutnya.	42.30%	57.69%	-	-

Yogyakarta, Agustus 2011

Kolaborator,

Mahasiswa Praktikan,

**Sutarmini, S.Pd.
NIP. 195812011985032007**

**Nur Sri Mulyati
NIM. 07201244006**

**Pedoman Wawancara Kepada Guru
Sebelum Dilakukan Tindakan**

1. Bagaimanakah langkah atau tahapan yang akan Ibu lakukan dalam satu kali pembelajaran karangan terutama narasi?
2. Bagaimanakah pendapat Ibu tentang peserta didik kelas XE, terutama dalam pembelajaran menulis narasi?
3. Apakah ada hambatan dalam pembelajaran menulis narasi? Jika ada, tolong jelaskan dan bagaimana cara untuk mengatasinya?
4. Apakah ibu pernah menggunakan media film edukatif dalam kegiatan menulis narasi?

**Pedoman Wawancara Kepada Guru
Setelah Dilakukan Tindakan**

1. Bagaimana pendapat ibu terhadap kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media film edukatif?
2. Apa ada masalah atau kendala dalam pembelajaran menulis narasi menggunakan media film edukatif?
3. Apakah ibu akan menggunakan media film ini untuk pembelajaran selanjutnya?

Hasil Wawancara Awal terhadap Guru

Nama : Sutarmini, S.Pd.
Jabatan : Guru Bahasa Indonesia dan Humas
Sekolah : SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta

1. Bagaimanakah langkah atau tahapan yang akan Ibu lakukan dalam satu kali pembelajaran karangan terutama narasi?

Langkah pertama, saya akan membuat rencana pelaksanaan pembelajarannya sesuai dengan kurikulum yang digunakan, yaitu KTSP. Selanjutnya, saya akan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dan contoh-contoh karangan narasi.

2. Bagaimanakah pendapat Ibu tentang peserta didik kelas XE, terutama dalam pembelajaran menulis narasi?

Siswa kelas XE masih memiliki minat yang kurang atau cepat bosan dalam kegiatan menulis. Mereka selalu mengeluh ketika diberi tugas untuk menulis karangan dengan alasan bahwa menulis karangan itu tidak mudah.

3. Apakah ada hambatan dalam pembelajaran menulis narasi? Jika ada, tolong jelaskan dan bagaimana cara untuk mengatasinya?

Dalam pembelajaran menulis narasi, hambatan yang sering muncul adalah siswa kurang memiliki kemampuan atau kesulitan untuk menemukan dan mengembangkan ide menjadi suatu karangan yang utuh. Selain itu, siswa juga sering bicara dan bergurau dengan temannya, padahal guru sedang menyampaikan materi. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang tepat, dan media yang menarik agar siswa mampu mengikuti kegiatan pembelajaran secara baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

4. Apakah Ibu pernah menggunakan media film edukatif dalam pembelajaran kegiatan menulis narasi?

Belum pernah Mbak.

Hasil Wawancara Akhir terhadap Guru

Nama : Sutarmini, S. Pd.
Jabatan : Guru Bahasa Indonesia dan Humas
Sekolah : SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta

1. Bagaimana pendapat ibu terhadap kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media film edukatif?

Menurut Ibu pembelajaran menulis narasi melalui media film edukatif menarik. Dengan adanya media film edukatif dalam pembelajaran menulis narasi ini dapat menarik minat dan motivasi siswa dalam menulis juga dapat membantu mereka dalam mengatasi kesulitan-kesulitan pada saat melakukan menulis narasi. Berdasarkan pengamatan yang saya lakukan, pembelajaran menulis narasi ini diterima dengan baik oleh peserta didik. Suasana pembelajaran dirasa lebih menyenangkan.

2. Apakah ada masalah atau kendala dalam pembelajaran menulis narasi menggunakan media film edukatif?

Alhamdulillah tidak mengalami kendala dalam pembelajaran menulis narasi menggunakan media film edukatif. Filmnya bagus Mbak.

3. Apakah Ibu akan menggunakan media film edukatif ini untuk pembelajaran selanjutnya?

Ya, tentu Mbak. Ibu akan menggunakan media film edukatif ini untuk pembelajaran selanjutnya. Tapi untuk sementara ini Ibu memakai metode ceramah dan penugasan karena Ibu harus mempersiapkan semuanya dulu.

KISI-KISI SOAL MENULIS NARASI

Nama Sekolah : SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : X/I (Satu)
Waktu : 90 Menit

No.	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Soal No.	Jumlah Soal	Bentuk Soal
1	4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif)	4.1 Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif	<ul style="list-style-type: none"> • Contoh paragraf naratif • Pola pengembangan paragraf naratif (urutan waktu, tempat) • Ciri/karakteristik paragraf naratif • Kerangka paragraf naratif 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun kerangka paragraf naratif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa • Mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf naratif • Menyunting paragraf naratif yang ditulis teman berdasarkan kronologi, waktu, peristiwa, dan EYD 	-	-	Pratindakan dan Pascatindakan

Kolaborator,

Sutarmini, S. Pd.
NIP. 195812011985032007

Yogyakarta, Juli 2011
Mahasiswa Praktikan,

Nur Sri Mulyati
NIM. 07201244006

Tugas Menulis Narasi Pratindakan

- 6) Buatlah karangan narasi dengan tema “Pengalaman Yang Berkesan”!
- 7) Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar
- 8) Tulisan jelas dan rapi minimal 5 paragraf
- 9) Tulis nama, kelas, dan nomor urut
- 10) Selamat bekerja

Tugas Menulis Narasi Siklus I

- 1) Simaklah dengan baik film edukatif “Alangkah Lucunya Negeri Ini” yang akan diputar
- 2) Catatlah hal penting dalam film tersebut seperti tokoh-tokoh, dan inti cerita film
- 3) Buatlah karangan narasi berdasarkan film edukatif yang diputar menggunakan bahasa kalian sendiri dan dengan gaya pengungkapan kalian masing-masing!
- 4) Kalian boleh berkreativitas dengan mengganti nama tokoh, menambahkan peristiwa dan mengubah akhir cerita.
- 5) Tulisan jelas dan rapi
- 6) Tulis nama, kelas, dan nomor urut
- 7) Selamat bekerja

Tugas Menulis Narasi Siklus II

- 1) Simaklah dengan baik film edukatif “Harap Tenang Ada Ujian” yang akan diputar
- 2) Catatlah hal penting dalam film tersebut seperti tokoh-tokoh, dan inti cerita film
- 3) Buatlah karangan narasi berdasarkan film edukatif yang diputar menggunakan bahasa kalian sendiri dan dengan gaya pengungkapan kalian masing-masing!
- 4) Kalian boleh berkreativitas dengan mengganti nama tokoh, menambahkan peristiwa dan mengubah akhir cerita.
- 5) Tulisan jelas dan rapi
- 6) Tulis nama, kelas, dan nomor urut
- 7) Selamat bekerja

Pedoman Penilaian Menulis Narasi

Aspek	Indikator	Skor	Skor	Kriteria
ISI	1. Kesesuaian isi dengan tema dan film yang disajikan	20	10	SANGAT BAIK-SEMPURNA: Isi cerita sesuai dengan tema yang telah ditentukan dan film yang disajikan
			9	CUKUP-BAIK: Isi cerita cukup sesuai dengan tema yang telah ditentukan dan film yang disajikan
			7	SEDANG-CUKUP: Isi cerita kurang sesuai dengan tema yang telah ditentukan dan film yang disajikan
			5	SANGAT KURANG: Isi cerita tidak sesuai dengan tema yang telah ditentukan dan film yang disajikan
	2. Kreativitas dalam mengembangkan cerita		10	SANGAT BAIK-SEMPURNA: Penulis mengembangkan cerita dengan kreatif tanpa keluar dari tema
			9	CUKUP-BAIK: Penulis cukup kreatif mengembangkan cerita
			7	SEDANG-CUKUP: Penulis kurang kreatif mengembangkan cerita
			5	SANGAT KURANG: Penulis tidak mengembangkan cerita sehingga ceritanya monoton
ORGANISASI ISI	1. Penyajian Urutan Cerita (Alur) a. Peristiwa	45	5	SANGAT BAIK-SEMPURNA: tahap awal, tengah, akhir, sudah terkonsep dengan jelas, peristiwa yang diceritakan logis dan runtut.
			4	CUKUP-BAIK: tahap awal, tengah, akhir, cukup terkonsep dengan jelas, peristiwa yang diceritakan cukup logis dan runtut.
			3	SEDANG-CUKUP: tahap awal, tengah, akhir, kurang terkonsep dengan jelas, peristiwa yang diceritakan kurang logis dan runtut.
			2	SANGAT KURANG: tahap awal, tengah, akhir, tidak terkonsep dengan jelas, peristiwa yang diceritakan tidak logis dan runtut.
	b. Latar		5	SANGAT BAIK-SEMPURNA: latar tempat, waktu/sosial budaya tergambar dengan jelas
			4	CUKUP-BAIK: latar tempat, waktu/sosial budaya tergambar cukup jelas
			3	SEDANG-CUKUP: latar tempat, waktu/sosial budaya terdapat dalam cerita namun tidak tergambar dengan jelas
			2	SANGAT KURANG: latar tempat, waktu/sosial budaya tergambar tidak jelas
	c. Penokohan		5	BAIK SEKALI-SEMPURNA: karakter tokoh (khususnya tokoh utama) diterapkan dengan jelas. Interelansi antara tokoh-tokohnya tergambar dengan baik.
			4	CUKUP-BAIK: karakter tokohnya cukup jelas tergambar dalam cerita
			3	SEDANG-CUKUP: karakter tokohnya kurang jelas tergambar dalam cerita
			2	SANGAT KURANG: karakter tokoh dan dan interelansi antara tokoh-tokohnya tidak jelas sehingga mengacaukan cerita.
	2. Kepaduan unsur-unsur cerita		10	SANGAT BAIK-SEMPURNA: semua unsur-unsur cerita memiliki kepaduan
			9	CUKUP-BAIK: semua unsur-unsur cerita cukup memiliki kepaduan
			7	SEDANG-CUKUP: antara unsur cerita yang satu dengan yang lain kurang padu
			5	SANGAT KURANG: ada beberapa unsur cerita yang tidak padu sehingga isi cerita tidak ada kepaduan
	3. Kejelasan pengungkapan cerita		10	SANGAT BAIK-SEMPURNA: peristiwa (cerita) yang diungkapkan jelas dan logis
			9	CUKUP-BAIK: peristiwa (cerita) yang diungkapkan cukup jelas dan cukup logis
			7	SEDANG-CUKUP: peristiwa (cerita) yang diungkapkan kurang jelas dan kurang logis
			5	SANGAT KURANG: : peristiwa (cerita) yang diungkapkan tidak jelas dan tidak logis
	4. Penyajian sarana penceritaan: judul, gaya bahasa, sudut pandang		10	SANGAT BAIK-SEMPURNA: judul sesuai dengan isi, atau dapat mengacu pada tema, tokoh, latar. Sudut pandang tergambar dengan jelas dan tepat, gaya bahasa yang digunakan berkesan dan bermakna bagi pembaca.
			9	CUKUP-BAIK: judul cukup sesuai dengan isi, atau cukup mengacu pada tema, tokoh, latar. Sudut pandang tergambar cukup jelas dan tepat, gaya bahasa yang digunakan cukup berkesan dan bermakna bagi pembaca.
			7	SEDANG-CUKUP: judul kurang sesuai dengan isi, atau kurang dapat mengacu pada tema, tokoh, latar. Sudut pandang tergambar dengan jelas dan tepat, gaya bahasa yang digunakan kurang berkesan dan bermakna bagi pembaca.
			5	SANGAT KURANG: judul tidak logis, tidak mengacu pada isi, tema, latar, atau tokoh, sudut pandang yang digunakan berubah-ubah sehingga penggunaan gaya bahasa tidak tepat.
PENGUNAAN BAHASA	Penyajian sarana retorika	20	10	SANGAT BAIK-SEMPURNA: penyajian unsure-unsur sarana retorika yang lengkap dan tepat
			9	CUKUP-BAIK: unsur-unsur retorika yang disajikan cukup lengkap dan tepat
			7	SEDANG-CUKUP: unsur-unsur retorika yang disajikan kurang lengkap dan tepat
			5	SANGAT KURANG: salah satu unsur sarana retorika tidak disajikan dengan lengkap
	Penyusunan kalimat dan paragraf		10	SANGAT BAIK-SEMPURNA: pemakaian kosakata tepat dan bervariasi, penyusunan kalimat dan paragraf tepat sehingga terdapat kohesi dan koherensi
			9	CUKUP-BAIK: pemakaian kosakata cukup tepat dan sederhana, kohesi dan koherensi cukup terjalin
			7	SEDANG-CUKUP: pemakaian kosakata kurang tepat dan kurang bervariasi. Kohesi dan koherensi kurang terjalin
MEKANIK	Ejaan (sesuai EYD)	15	5	SANGAT KURANG: pemakaian kosakata tidak tepat dan dan tidak bervariasi. Penyusunan kalimat dan paragraf tidak tepat
			10	SANGAT BAIK-SEMPURNA: tidak ada kesalahan penulisan huruf, kata dan tanda baca dalam karangan
			9	CUKUP-BAIK: ada beberapa kesalahan penulisan huruf, kata dan tanda baca dalam karangan
			7	SEDANG-CUKUP: terdapat kesalahan (50 %) dalam penulisan huruf, kata dan tanda baca
	Kerapian tulisan		5	SANGAT KURANG: banyak terdapat kesalahan (lebih dari 75 %) dalam penulisan huruf, kata, dan tanda baca
			5	BAIK SEKALI-SEMPURNA: tulisan rapid an mudah terbaca.
			4	CUKUP-BAIK: tulisan cukup rapi, ada sedikit coretan

HASIL MENULIS PRATINDAKAN

NAMA : CINTIA KURNIA KUMALA SARI

NO. ABSEN : 05

JUDUL : BERLIBUR BERSAMA KELUARGA KE PANTAI DEPOK

Minggu 10 Juli 2011, Pukul 05.00 aku bersiap-siap untuk berlibur ke Pantai Depok. Aku berlibur ke Pantai bersama Ayah, Ibu, adik, dan kerennakan ku. Kami berangkat dari rumah pukul 05.15. Di tengah-tengah perjalanan udara pagi mulai terasa sejuk dan terasa dingin. Kami berangkat melewati Pasar Swargan. Ternyata dipasar tersebut sudah ramai didatangi para pembeli.

Di tengah perjalanan kami menghibur hati supaya tidak jenuh menunggu dalam perjalanan. Aku dan adik bernyanyi satu menyaut satu dan yang satu. Tidak terasa, ternyata waktu sudah menunjukkan pukul 05.45. Kami sudah memasuki Kawasan Pantai tersebut. Kami pun segera mencari tempat untuk memarkirkan kendaraan kami.

Setelah mendapat tempat untuk memarkirkan kendaraan kami langsung keluar dari kendaraan tersebut. Dan ternyata pantai tersebut sudah dipenuhi oleh semua warga kawasan pantai Depok dan orang-orang yang sedang berlibur dipantai tersebut. Kami segera bergegas berlari ke arah pantai. Dan dengan air pantai membuat suasana hati menjadi tenang. Ombak-ombak yang berlarian kesana kemari dan kapal-kapal para nelayan menari-nari diatas ombak.

Pada pukul 06.30 ada salah satu nelayan dan teman-temannya baru akan melaut untuk menjala ikan ditengah-tengah lautan yang luas. Setelah kapal itu berlayar dilautan sana, kami melanjutkan kegiatan kami bermain disana dengan ombak. Tapi terasa waktu sudah menunjukkan pukul 09.30. Gara-gara keasyikan bermain ombak kami jadi tidak teringat lagi waktu.

Karna sudah siang, dan waktu sudah menunjukkan pukul 10.00 siang, kami segera mandi atau bilas diri dengan menggunakan air tawar. Karena badan dan seluruh tubuh kami terlumuri oleh pasir-pasir yang dibawa ombak tersebut. Setelah kami selesai mandi kami pun melanjutkan perjalanan pulang kerumah. Sampai di Pasar seni gabusan terdapat banyak warga berkumpul disitu. Kami kira (adha) kecelakaan. Ternyata dipasar tersebut mengadakan lomba gerak jalan yang diikuti oleh berbagai daerah.

Kami pun melanjutkan perjalanan pulang. Kami tidak jadi melihat lomba gerak jalan tersebut. Dan pukul 11.30 kami sampai dirumah tanpa suatu halangan.

HASIL MENULIS SIKLUS I

NAMA : CINTIA KURNIA KUMALA SARI

NO. ABSEN : 05

JUDUL : ALANGKAH LUCUNYA NEGERI INI

Suatu hari, langit terlihat berawan cerah dan udara terasa sejuk. Suatu ketika terdapat seorang pemuda yang sedang asyik berjalan kaki dan menikmati udara sejuk tersebut. Pemuda tersebut berjalan menelusuri jalan raya yang banyak dilewati oleh kendaraan bermotor. Pemuda tersebut berjalan, berjalan, dan terus berjalan. Sampai lah pemuda itu disalah satu jembatan.

Jembatan tersebut banyak yang melawatinya. Entah mobil, bus, truk, motor, dan yang lainnya. Disamping jembatan itu ada sebuah pasar kecil yang menjual berbagai macam barang dagangannya. Mulai dari yang termurah sampai yang termahal. Tetapi tak semahal yang kita pikirkan. Pemuda tersebut tetap berjalan hingga menelusuri pasar kecil itu. Di tengah keramaian pasar tersebut seorang pemuda itu melihat seorang bocah kecil yang disuruh menemani ayahnya pergi ke pasar.

Pemuda itu langsung menarik tangan si bocah kecil tadi dengan erat-erat. Dan ditanyalah bocah kecil tadi sama pemuda tersebut. Hal apa yang kamu lakukan tadi. Bocah kecil menjawab "Maaf kak. Memang seperti ini pekerjaan saya bertahun-tahun, hari-hari. Oke, kakak bisa bikin kamu lebih maju. Meraih masa depan yang lebih tinggi. Dengan cara belajar dan kamu tau bahwa dalam hidup ini harus ada pedoman. Salah satu pedoman umat manusia adalah belajar dan berpendidikan."

Si anak kecil tersebut mengajak laki-laki pemuda tersebut ke dalam salah satu rumah yang letaknya tak jauh dari pasar si anak kecil tadi berbuat kejahatan. Setelah sampai di rumah yang kecil, kumuh, jorok, dan berantakan tersebut terdapat anak-anak jalanan yang seusianya sedang berkumpul di rumah tersebut. Mereka terlihat sedang asyik berbincang-bincang, dan setelah pemuda tersebut masuk ke dalam rumah itu anak-anak yang tinggal di situ langsung terdiam. Pemuda itu pun langsung saja memperkenalkan dirinya itu yang sebenarnya.

Setelah beberapa menit kemudian, setelah pemuda itu memperkenalkan dirinya kepada mereka. Pemuda itu pun memberi tau kepada mereka, bahwa pendidikan itu penting bagi mereka. Setelah pemuda tersebut berbincang-bincang kepada mereka, tak terasa waktu sudah sore. Dan waktu nya pemuda

tersebut pulang ke rumahnya. Kesokan harinya pemuda itu datang lagi ke rumah itu. Pemuda tersebut langsung mengajarkan anak-anak tersebut supaya berpendidikan semua dari yang gale tau cara pendidikan dan sampai mereka yang tau cara berpendidikan yang baik dan benar. Setelah lama berbincang-bincang (keada) mereka. Akhirnya mereka setuju dengan adanya pendidikan.

Kesokan harinya pemuda tersebut kembali lagi mendatangi rumah itu. Pemuda itu mulai memberikan pelajaran bagi mereka. Mulai dari cara membaca, menulis, menghitung, hafalan, bernyanyi dan yang lain nya. Setelah semua anak-anak mendapat ajaran dari pemuda itu, mereka jadi tau akan arti pentingnya sebuah pendidikan bagi mereka. Setelah mereka mendapat ajaran dari pemuda tersebut, mereka berubah pikiran. Mereka berfikir akan menghentikan pekerjaannya tersebut sebagai pemecet di pasar. Pasar nya tersebut. Tolak pikiran mereka adha yang sama dan ada yang beda. Banyak anak-anak jalanan tersebut dapat mengubah hatinya sendiri untuk keperluan di masa depannya.

Akhirnya pemuda tersebut dapat membenarkan kesalahan yang telah diperbuat oleh anak-anak jalanan itu. Dan anak-anak itu pun mempunyai pengunggi untuk dunia dalam mereka yang lebih bagus dari sebelumnya. Setelah pemuda tersebut menyelesaikan tugasnya, pemuda tersebut langsung saja bergegas pulang untuk meninggalkan rumah yang penuh dengan debu, kotoran, kumuh dan yang lainnya. Suatu hari salah seorang murid dari pemuda itu telah gurus. Yang berkesuksesannya itu didukung oleh pemuda tersebut. Pemuda itu pun senang dan merasa gembira, karena salah satu guru dia telah berhasil menggapai kesuksesannya.

Oleh karena itu pendidikan sangat penting bagi kita yang mau berusaha dan terus berusaha. Pendidikan akan menjadi musuh bagi mereka yang mau berusaha keras. Maka itu kita sebagai manusia yang dapat berusaha maka pendidikan sangatlah penting bagi kita-kita.

HASIL MENULIS SIKLUS II

NAMA : CINTIA KURNIA KUMALA SARI

NO. ABSEN : 05

JUDUL : PAHLAWAN KESIANGAN

Seorang anak laki-laki tinggal disebuah perkampungan yang kecil di Yogyakarta, dan tinggal bersama ayah ibunya. Kedua orang tuanya bekerja sebagai petani. Penghasilan yang mereka dapatkan tidak menentu. Namun mereka bahagia karena mereka bisa menyekolahkan anak mereka. Meski mereka tinggal di rumah yang sangat sederhana mereka hidup rukun dan bahagia. Anak laki-laki itu sangat giat belajar apalagi, sebentar lagi akan diadakan ujian akhir sekolah. Dia suka sekali membaca buku, terutama buku sejarah, tentang perjuangan bangsa Indonesia dalam mengusir para penjajah Jepang. Pahlawan Indonesia yang mengabdikan dirinya demi bangsa Indonesia, bertumpah darah di tanah pertiwi dan menjunjung tinggi negeri ini.

Suatu pagi disaat orang-orang masih ada yang terlelap tidur, ada pula anak-anak yang bersiap-siap untuk menimba ilmu, tiba-tiba saja guncangan yang sangat dahsyat melanda kota Yogyakarta. Dalam hitungan beberapa detik saja guncangan itu menghancurkan sebagian kota Yogyakarta. Rumah-rumah warga dalam hitungan detik saja menjadi reruntuhan. Jalan-jalan raya dapat terbelah menjadi 2. Warga yang tidak bisa menyelamatkan diri meninggal dunia dengan

tragis. Banyak dari mereka yang terjepit reruntuhan rumah mereka sendiri. Peralatan rumah tangga hancur lebur tak ada yang tersisa.

Anak laki-laki itu selamat dari bencana yang sangat dahsyat itu. Namun br-2 orang tuanya tidak dapat terselamatkan oleh amukan bencana tersebut. Pada suatu hari PMI Jepang menstirinkan tenda di sekitar pemukiman rumah warga. Anak laki-laki itu sangat benci dengan orang-orang Jepang, sampai-sampai dia mengira orang Jepanglah yang telah membuat orangtuanya meninggal. Satu per satu warga yang telah mati dibawa dan dimakamkan oleh orang-orang Jepang. Bercucuran keringat dan berakut dengan panasnya matahari tidak menurunkan tekad orang-orang Jepang untuk mencari warga yang telah meninggal, namun anak laki-laki itu kemudian mengusir orang-orang Jepang itu secara paksa. Dia begitu bangga dan bahagia karena menurut dia dia telah berhasil mengusir para penjajah Jepang dari bumi pertiwi. Dan baginya dia adalah pahlawan

Hasil Skor Kemampuan Menulis Narasi Pratindakan dari Peneliti

No.	Isi	Organisasi	Penggunaan Bahasa	Mekanik	Jumlah
1	13	28	11	9	61
2	13	28	10	9	60
3	13	27	12	10	62
4	12	29	10	9	60
5	13	30	12	8	63
6	13	28	11	9	61
7	13	28	11	10	62
8	13	29	12	10	64
9	15	29	11	9	64
10	13	30	12	10	65
11	15	28	12	9	64
12	15	28	12	8	63
13	13	28	11	9	61
14	13	28	12	10	63
15	13	28	12	10	63
16	12	27	11	10	60
17	13	27	11	9	60
18	13	28	12	9	62
19	13	27	12	9	61
20	13	29	12	10	64
21	12	28	13	8	61
22	13	27	12	9	61
23	14	28	14	8	64
24	13	27	12	10	62
25	13	27	11	10	61
26	13	30	12	10	65
Jumlah	342	731	303	241	1617
Rata-rata Hitung	13.15	28.11	11.65	9.27	62.19
Standar Deviasi	0.78	0.95	0.84	0.72	1.60
Nilai Ideal	20	45	20	15	100

Kolaborator,

Mahasiswa Praktikan,

Sutarmini, S. Pd.
NIP. 195812011985032007

Nur Sri Mulyati
NIM. 07201244006

Hasil Skor Kemampuan Menulis Narasi Pratindakan dari Kolaborator

No.	Isi	Organisasi	Penggunaan Bahasa	Mekanik	Jumlah
1	13	29	11	10	63
2	13	29	11	9	61
3	14	28	12	9	63
4	13	29	11	9	62
5	14	30	12	9	65
6	13	28	11	9	61
7	14	29	12	10	65
8	13	29	12	10	64
9	15	29	12	9	65
10	13	30	12	10	65
11	14	28	13	10	65
12	15	28	12	9	64
13	13	28	11	9	61
14	13	29	12	10	64
15	13	29	12	10	64
16	14	29	11	10	64
17	14	28	11	9	62
18	15	30	12	9	66
19	14	29	13	9	65
20	13	30	11	10	64
21	13	29	13	9	64
22	13	29	12	9	63
23	13	28	13	9	63
24	13	29	12	10	64
25	13	28	12	10	63
26	13	29	12	10	64
Jumlah	351	742	308	246	1637
Rata-rata Hitung	13.5	28.85	11.85	9.46	63.65
Standar Deviasi	0.71	0.67	0.67	0.51	1.35
Nilai Ideal	20	45	20	15	100

Kolaborator,

Mahasiswa Praktikan,

Sutarmini, S. Pd.
NIP. 195812011985032007

Nur Sri Mulyati
NIM. 07201244006

**Hasil Akhir Penilaian Gabungan dari Peneliti dan Kolaborator
Kemampuan Menulis Narasi Pratindakan**

No.	Isi	Organisasi	Penggunaan Bahasa	Mekanik	Jumlah
1	13	28.5	11	9.5	62
2	13	28.5	10.5	9	61
3	13.5	27.5	12	9.5	62.5
4	12.5	29	10.5	9	61
5	13.5	30	12	8.5	64
6	13	28	11	9	61
7	13.5	28.5	11.5	10	63.5
8	13	29	12	10	64
9	15	29	11.5	9	64.5
10	13	30	12	10	65
11	14.5	28	12.5	9.5	64.5
12	15	28	12	8.5	63.5
13	13	28	11	9	61
14	13	28.5	12	10	63.5
15	13	28.5	12	10	63.5
16	13	28	11	10	62
17	13.5	27.5	11	9	61
18	14	29	12	9	64
19	13.5	28	12.5	9	63
20	13	29.5	11.5	10	64
21	12.5	28.5	13	8.5	62.5
22	13	28	12	9	62
23	13.5	28	13.5	8.5	63.5
24	13	28	12	10	63
25	13	27.5	11.5	10	62
26	13	29.5	12	10	64.5
Jumlah	346.5	740.5	305.5	243.5	1636
Rata-rata Hitung	13.33	28.48	11.75	9.36	62.92
Standar Deviasi	0.65	0.71	0.71	0.59	1.27
Nilai Ideal	20	45	20	15	100

Kolaborator,

Mahasiswa Praktikan,

Sutarmini, S. Pd.
NIP. 195812011985032007

Nur Sri Mulyati
NIM. 07201244006

Hasil Skor Kemampuan Menulis Narasi Siklus I dari Peneliti

No.	Isi	Organisasi	Penggunaan Bahasa	Mekanik	Jumlah
1	13	30	13	10	66
2	13	31	13	10	67
3	15	30	11	9	66
4	13	31	13	10	67
5	15	32	12	11	70
6	14	30	13	10	67
7	14	30	12	10	69
8	15	30	12	10	67
9	14	30	12	10	69
10	14	33	12	11	70
11	14	31	12	9	68
12	15	31	12	11	67
13	14	30	12	11	68
14	14	30	14	10	69
15	14	30	12	10	67
16	15	31	13	11	69
17	14	30	12	11	69
18	14	31	15	11	67
19	14	31	13	11	67
20	15	33	12	10	69
21	14	32	13	11	69
22	16	31	13	10	68
23	15	30	12	11	67
24	15	32	12	10	69
25	14	31	12	10	69
26	15	31	13	11	69
Jumlah	372	802	326	267	1767
Rata-rata Hitung	14.31	30.85	12.54	10.27	67.96
Standar Deviasi	0.73	0.92	0.76	0.60	1.56
Nilai Ideal	20	45	20	15	100

Kolaborator

Mahasiswa Praktikan,

Sutarmini, S. Pd.
NIP. 195812011985032007

Nur Sri Mulyati
NIM. 07201244006

Hasil Skor Kemampuan Menulis Narasi Siklus I dari Kolaborator

No.	Isi	Organisasi	Penggunaan Bahasa	Mekanik	Jumlah
1	14	32	13	10	69
2	14	32	13	10	69
3	13	30	12	11	66
4	14	31	12	10	67
5	15	32	12	11	70
6	15	31	13	10	69
7	15	31	12	10	68
8	15	31	12	10	68
9	14	31	12	10	67
10	14	32	13	11	70
11	14	31	13	10	68
12	15	31	13	9	68
13	14	31	14	10	69
14	15	31	13	10	69
15	14	32	12	10	68
16	15	30	13	10	68
17	13	30	13	11	66
18	14	31	13	11	69
19	14	30	12	10	66
20	15	32	14	10	71
21	15	31	12	11	69
22	15	32	13	11	70
23	15	31	12	11	69
24	15	30	12	10	67
25	14	31	12	11	68
26	15	31	13	11	70
Jumlah	375	808	327	268	1778
Rata-rata Hitung	14.42	31.08	12.58	10.31	68.38
Standar Deviasi	0.64	0.68	0.64	0.54	1.32
Nilai Ideal	20	45	20	15	100

Kolaborator,

Mahasiswa Praktikan,

Sutarmini, S. Pd.
NIP. 195812011985032007

Nur Sri Mulyati
NIM. 07201244006

**Hasil Akhir Penilaian Gabungan dari Peneliti dan Kolaborator
Kemampuan Menulis Narasi Siklus I**

No.	Isi	Organisasi	Penggunaan Bahasa	Mekanik	Jumlah
1	13.5	31	13	10	67.5
2	13.5	31.5	13	10	68
3	14	30	12	10	66
4	13.5	31	12.5	10	67
5	15	32	12	11	70
6	14.5	30.5	13	10	68
7	14.5	30.5	12	10	67
8	15	30.5	12	10	67.5
9	14	30.5	12	10	66.5
10	14	32.5	12.5	11	70
11	14	31	12.5	10	67.5
12	15	31	12.5	9	67.5
13	14	30.5	14	10.5	69
14	14.5	30.5	12.5	10	67.5
15	14	31	12.5	10	67.5
16	15	30.5	12.5	10.5	68.5
17	13.5	30	14	10.5	68
18	14	31	13	11	69
19	14	30.5	12	10	66.5
20	15	32.5	13	10	70.5
21	14.5	31	12.5	11	69.5
22	15.5	31.5	12.5	10.5	70
23	15	30.5	12	11	68.5
24	15	31	12	10	68
25	14	31	12	10.5	67.5
26	15	31	13	11	70
Jumlah	373.5	805	326.5	267.5	1772.5
Rata-rata Hitung	14.36	30.96	12.55	10.29	68.17
Standar Deviasi	0.59	0.64	0.57	0.49	1.24
Nilai Ideal	20	45	20	15	100

Kolaborator

Mahasiswa Praktikan,

Sutarmini, S. Pd.
NIP. 195812011985032007

Nur Sri Mulyati
NIM. 07201244006

Hasil Skor Kemampuan Menulis Narasi Siklus II dari Peneliti

No.	Isi	Organisasi	Penggunaan Bahasa	Mekanik	Jumlah
1	15	34	14	11	74
2	15	34	14	11	74
3	15	33	13	10	71
4	14	32	13	10	69
5	16	35	13	10	74
6	16	33	15	11	75
7	15	34	14	11	74
8	15	32	13	11	71
9	16	32	14	12	74
10	16	33	14	11	74
11	15	32	14	11	72
12	15	33	14	10	72
13	15	33	15	11	74
14	15	32	14	11	72
15	14	33	13	10	70
16	15	34	14	10	73
17	16	34	13	11	74
18	14	32	14	11	71
19	16	32	15	10	73
20	15	33	13	12	73
21	16	32	14	11	73
22	15	32	14	11	72
23	15	34	15	11	75
24	15	34	14	11	74
25	14	33	14	12	73
26	14	33	13	11	71
Jumlah	392	858	360	282	1892
Rata-rata Hitung	15.08	33	13.85	10.85	72.77
Standar Deviasi	0.68	0.89	0.67	0.61	1.55
Nilai Ideal	20	45	20	15	100

Kolaborator,

Mahasiswa Praktikan,

Sutarmini, S. Pd.
NIP. 195812011985032007

Nur Sri Mulyati
NIM. 07201244006

Hasil Skor Kemampuan Menulis Narasi Siklus II dari Kolaborator

No.	Isi	Organisasi	Penggunaan Bahasa	Mekanik	Jumlah
1	15	34	14	12	75
2	16	34	14	11	75
3	15	33	13	10	71
4	15	34	14	12	75
5	16	36	14	12	78
6	15	35	14	11	75
7	16	34	14	11	75
8	16	34	13	11	74
9	15	34	14	11	74
10	16	35	14	12	77
11	15	35	13	11	74
12	15	35	13	11	74
13	16	34	14	11	75
14	16	34	14	11	75
15	15	34	13	12	74
16	15	35	13	11	74
17	16	34	15	11	76
18	15	35	14	11	75
19	16	34	13	11	74
20	14	35	15	12	76
21	15	34	13	11	73
22	15	34	14	11	74
23	15	34	13	12	74
24	14	35	13	11	74
25	15	35	13	11	74
26	15	34	14	12	75
Jumlah	397	894	355	293	1939
Rata-rata Hitung	15.27	34.38	13.65	11.27	74.57
Standar Deviasi	0.72	0.64	0.63	0.53	1.33
Nilai Ideal	20	45	20	15	100

Kolaborator,

Mahasiswa Praktikan,

Sutarmini, S. Pd.
NIP. 195812011985032007

Nur Sri Mulyati
NIM. 07201244006

**Hasil Akhir Penilaian Gabungan dari Peneliti dan Kolaborator
Kemampuan Menulis Narasi Siklus II**

No.	Isi	Organisasi	Penggunaan Bahasa	Mekanik	Jumlah
1	15	34	14	11.5	74.5
2	15.5	34	15	11	74.5
3	15	33	13	10	71
4	14.5	33	13.5	11	72
5	16	35.5	13.5	11	76
6	15.5	34	14.5	11	75
7	15.5	34	14	11	74.5
8	15.5	33	13	11	72.5
9	15.5	33	14	11.5	74
10	16	34	14	11.5	75.5
11	15	33.5	13.5	11	73
12	15	34	13.5	10.5	73
13	15.5	33.5	14.5	11	74.5
14	15.5	33	14	11	73.5
15	14.5	33.5	13	11	72
16	15	34.5	13.5	10.5	73.5
17	16	34	14	11	75
18	14.5	33.5	14	11	73
19	16	33	14	10.5	73.5
20	14.5	34	14	12	74.5
21	15.5	33	13.5	11	73
22	15	33	14	11	73
23	15	34	14	11.5	74.5
24	14.5	34.5	13.5	11	73.5
25	14.5	34	13.5	11.5	73.5
26	14.5	33.5	13.5	11.5	73
Jumlah	394.5	876	357.5	287.5	1915.5
Rata-rata Hitung	15.17	33.69	13.75	11.06	73.67
Standar Deviasi	0.52	0.62	0.41	0.40	1.15
Nilai Ideal	20	45	20	15	100

Kolaborator,

Mahasiswa Praktikan,

Sutarmini, S. Pd.
NIP. 195812011985032007

Nur Sri Mulyati
NIM. 07201244006

Foto-Foto Penelitian Tindakan Kelas



1. Guru menjelaskan materi menulis narasi



2. Tahap pratindakan menulis narasi peserta didik



- 3. Peserta didik sedang menonton film edukatif (Alangkah Lucunya Negeri Ini) pada siklus I**



- 4. Peserta didik mulai mengerjakan menulis narasi siklus I**



5. Guru berkeliling melihat pekerjaan peserta didik



6. Peserta didik sedang menonton film edukatif (Harap Tenang Ada Ujian) pada siklus II



7. Peserta didik mulai mengerjakan menulis narasi siklus II



8. Peneliti (mahasiswa) melakukan wawancara dengan guru kolaborator (Ibu Sutarmini, S.Pd.)



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA YOGYAKARTA**

Jalan Sultan Agung No. 14, Telepon (0274) 375917, Faksimili (0274) 411947, Yogyakarta 55151

IZIN PENELITIAN/SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

No. : 232/REK/III.4/2011

Setelah membaca surat dari : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

No. : 1355/H.34.12/PP/VI/2011

Tgl. : 17 Juni 2011

Perihal : Surat Izin Penelitian

Mengingat

1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
2. Surat Keputusan PP Muhammadiyah No.: 65/SK-PP/III-4/1-b/1997 tentang Qa'idah Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah.
3. Surat Keputusan PP Muhammadiyah No.: 138/KEP/1.0/2008 tentang Pedoman Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah.
4. Surat Keputusan Majelis Dikdasmen PDM Kota Yogyakarta No.: 13/III.4/KEP/2009 tentang Pencermatan Izin Penelitian/Kerja Praktek/Observasi di Lingkungan Majelis dan Perguruan Dasar & Menengah Muhammadiyah Kota Yogyakarta.

Memperhatikan : Laporan pencermatan proposal beserta angket/blanko observasi/blanko interview/prosedur kerja oleh pemerhati dan pencermat izin penelitian/ praktek kerja/ observasi, oleh Sekretaris Majelis Dikdasmen PDM Kota Yogyakarta.

Berdasar Putusan Sidang Majelis Dikdasmen PDM Kota Yogyakarta, hari Kamis tanggal 12 Sya'ban 1432 H, bertepatan tanggal 14 Juli M, yang salah satu agenda sidangnya membahas pemberian izin penelitian/praktek kerja/observasi, maka bersama ini

Memberikan izin kepada:

Nama Terang : NUR SRI MULYATI

No.Mhs.: 07201244006

Pekerjaan : Mahasiswa pada prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta.
alamat Karangmalang, Yogyakarta.

Pembimbing : 1. Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro
2. Ari Kusmiatun, M.Hum

untuk melakukan observasi/penelitian/pengumpulan data dalam rangka menyusun skripsi :

Judul : PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI MELALUI FILM
EDUKATIF PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMA MUHAMMADIYAH IV
YOGYAKARTA.

Lokasi : SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta

BEBERAPA KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT:

1. Menyerahkan tembusan surat ini kepada pejabat yang dituju.
2. Wajib menjaga tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah/setempat.
3. Wajib memberi laporan hasil penelitian/praktek kerja/observasi kepada Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Perguruan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan kembali untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu bila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Tembusan kepada:

1. PDM Kota Yogyakarta
2. Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY
3. Kepala SMA Muh. 4 Yogyakarta

MASA BERLAKU 2 (DUA) BULAN :

15-07-2011 sampai dengan 15-09-2011

Tanda tangan Pemegang Izin.

Sri Mulyati

Ketua,

Sekretaris,

Drs. H. ARIS THOHIRIN, NBM. 670.219

DARTAS ARIO SUMILIH, S.Pd.
NBM. 951.119



MUHAMMADIYAH MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMA MUHAMMADIYAH 4 YOGYAKARTA

Terakreditasi A

Alamat Jalan Mendorongan 51 Kotagede Yogyakarta 55172 Telp.Fax.0274. 371185

SURAT KETERANGAN

Nomor : E.6 / 040 / a.14/VIII/2011

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa di bawah ini

Nama : **NUR SRI MULYATI**
No.Mhs : 07201244006
Program Studi : Bahasa dan sastro Indonesia
Fakultas : Universitas Negeri YOGYAKARTA

Telah mengadakan Penelitian mulai tanggal / bulan 19 Juli sampai dengan 10 Agustus 2011.
Pengumpulan data dalam rangka menyusun skripsi dengan Judul:

**"PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI MELALUI MEDIA FILM
EDUKATIF PADA PESERTA DIDIK KELAS X E SMA MUHAMMADIYAH 4
YOGYAKARTA "**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya, kepada yang bersangkutan harap maklum.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.



Yogyakarta, 13 Agustus 2011

Kepala Sekolah,

AHMAD DJAM'AN, MPd.I

NIM.487.926